

MILIK UPT PERP
- IKIP - PADANG

HITUNGAN KEUANGAN

I

287/HD/85-h 1 (2)

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN



D
I
S
U
S
U
N

OLEH

Drs. NASRUL SUMAR

STAF PENGAJAR JURUSAN FDU
FPIPS - IKIP PADANG

1982

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, BUKU HITUNAN KEUANGAN ini telah dapat dirampungkan penyusunannya dengan tujuan untuk menambah pemahaman kita dalam bidang keterampilan jasa khususnya mengenai perhitungan keuangan. Diantaranya yang dibahas adalah perhitungan bunga modal, perdagangan, surat berharga dan pinjaman/kredit. Buku ini dapat dipedomani bagi mereka yang berhubungan dengan seluk beluk perhitungan keuangan, khususnya dalam menunjang mata pelajaran pilihan keterampilan Jasa bagi calon guru/guru SMTP.

Dengan harapan buku ini dapat memberikan sumbangan yang cukup berartibagi kita semua. Sebagai manusia tentu penyusunan buku ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, kami sangat berterima kasih atas kritik perbaikan dari semua pihak dalam penyempurnaannya.

Padang Januari 1982.

NO. DAFTAR	30 - 1 - 1385
TITEL	Hitung
DISKUSI	K1
NO. INVENTAR	207/HK/85 - 10/21
KLASIFIKASI	657.2 Sum 10

7

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	
BAB I. Perhitungan Persen dan Permil	ii
BAB II. Perhitungan Bunga Uang	8
BAB III. Perdagangan barang	33
BAB IV. Surat-surat Berharga	61
BAB V. Bentuk-Bentuk Pinjaman (Kredit)	119

BAB. I

PERHITUNGAN PERSEN DAN PERMIL

Tujuan dari BAB ini ialah :

1. Pengertian persen dan permil
2. Mengetahui / memahami perhitungan persen dan permil
3. Mengetahui penggunaan persen dan permil dalam kehidupan sehari-hari

A. Pengertian Persen dan Permil.

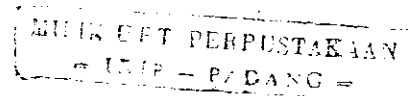
Dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia perdagangan dan bidang usaha lainnya, banyak sekali dipakai istilah " persen " (%) dan " permil " ($\frac{0}{100}$). Pemakaian persen dan permil itu misalnya dalam bunga uang, potongan harga (rabat, kontan), komisi dan lain-lain. Sebelum kita bicara lebih lanjut tentang perhitungan persen dan permil itu baiklah lebih dulu dibicarakan sedikit tentang istilah tersebut.

Kata " persen " berasal dari dua buah kata yaitu kata " per " dan kata " sen ". " Per " artinya " dari tiap-tiap ". Contoh $\frac{1}{2}$ berarti 1 dari tiap-tiap 2. Kata " sen " berasal dari kata " centum " dari bahasa Rumawi yang berarti 100 (dalam angka Rumawi, angka 100 disimbulkan dengan C = 100). Dengan demikian % berarti tiap-tiap 100. 5%, berarti 5 dari tiap-tiap 100, atau $\frac{5}{100}$. Selanjutnya kata "permil " juga berasal dari 2 kata yaitu "per" dan "mile". Seperti disebutkan diatas, "per" berarti dari tiap-tiap. Sedangkan "mile " juga dari kata Rumawi yang berarti 1000 (angka Rumawi M berarti 1000. Dengan demikian permil berarti dari tiap-tiap 1000. 5% misalnya berarti 5 dari tiap-tiap 1000 atau $\frac{5}{1000}$.

B. Perhitungan.

Dalam perhitungan % atau $\frac{0}{100}$, terlebih dulu angka- angka itu diubah dulu dalam bentuk pecahan. Dalam hal ini kita mengenal adanya 3 macam pecahan :

1.



a. Pecahan biasa; yaitu pecahan yang pembilangnya lebih kecil dari penyebutnya.

Ump. $\frac{3}{4}$, $\frac{5}{6}$, $\frac{7}{9}$.

b. Pecahan lancung, yaitu pecahan yang pembilangnya lebih besar dari penyebutnya .

Ump : $\frac{6}{5}$, $\frac{9}{7}$, $\frac{5}{3}$

c. Pecahan decimal yang disebut juga pecahan puluhan, umpama :

0,05 , 0,15 , 0,015 , 0,017.

Bila pecahan desimal diatas dijadikan pecahan biasa dan persen atau permil, maka ia akan menjadi sbb :

$$0,05 = \frac{5}{100} = 5\% \quad 0,015 = \frac{15}{1000} = 15 \text{ } ^\circ/00$$

$$0,015 = \frac{15}{1000}$$

$$0,15 = \frac{15}{100} = 15\% \quad 0,017 = \frac{17}{1000} = 17 \text{ } ^\circ/00$$

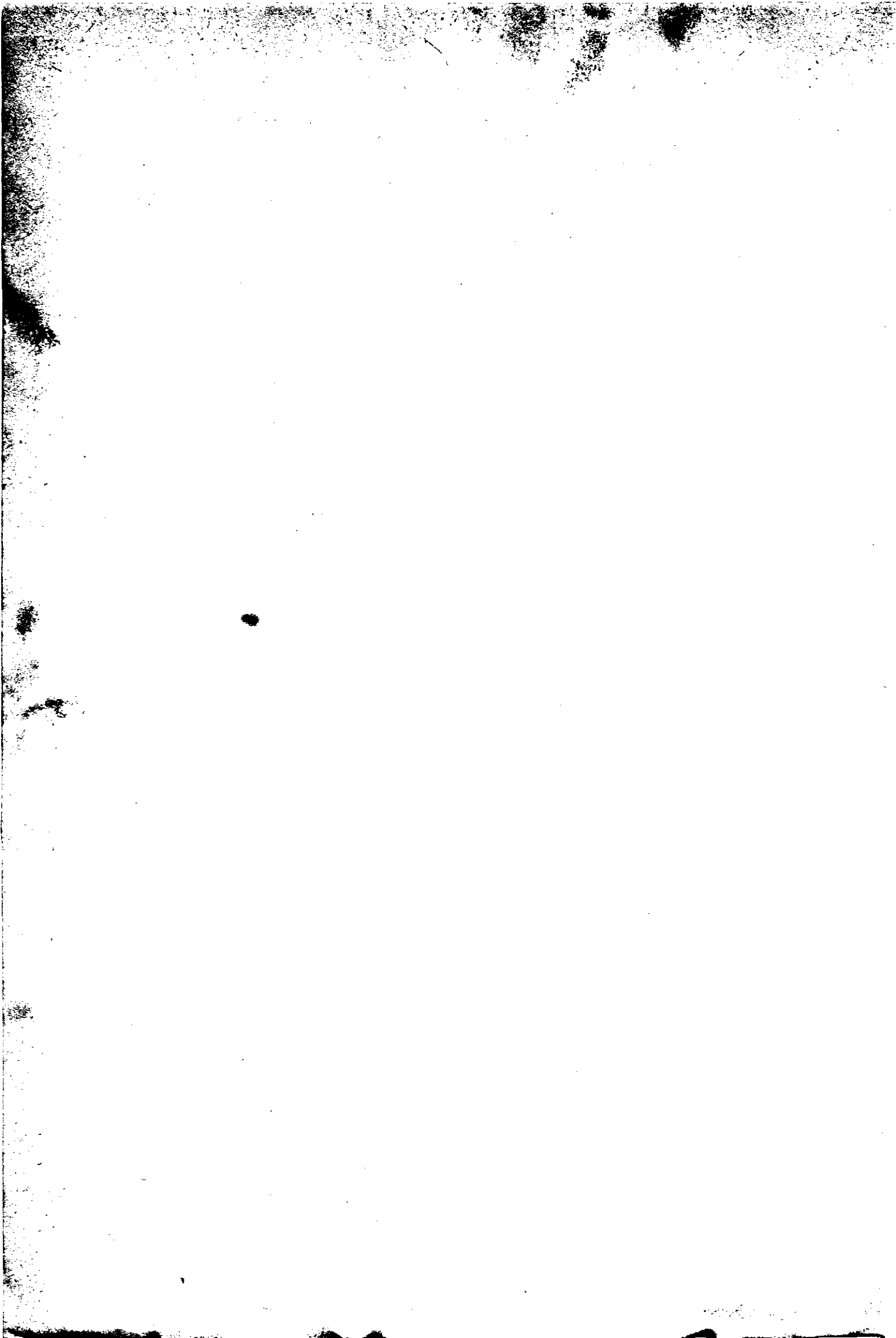
Bila kita menghitung % atau $^\circ/00$ dari suatu jumlah maka angka % atau $^\circ/00$ itu diubah menjadi pecahan lancurng atau pecahan desimal.

Caranya mudah saja.

Contoh.

a. $5\% = \frac{5}{100}$ atau 0,05. c. $8 \text{ } ^\circ/00 = \frac{8}{1000}$ atau 0,008.

b. $6\% = \frac{6}{100}$ atau 0,06. d. $10 \text{ } ^\circ/00 = \frac{10}{1000}$ atau 0,010



1. Perhitungan Persen.

Dalam perhitungan persen, kita menjumpai perhitungan itu berhubungan dengan :

- a. % dari bilangan
- b. % dari rupiah
- c. % dari Kg
- d. % dari %

a. Persen Dari Bilangan.

Persen dari bilangan hasilnya adalah bilangan juga . Hasil itu tidak dibulatkan dan banyak angka di belakang koma tergantung pada soal.

Contoh .

$$- 15\% \times 525 = 0,15 \times 525 \text{ atau } \frac{15}{100} \times 525 = 78,75.$$

$$- 3\frac{1}{2}\% \times 725 = \frac{7}{200} \times 725 = 25,375.$$

$$- 25\% \times 1275 = 0,25 \times 1.275 \text{ atau } \frac{25}{100} \times 1.275 = 318,75$$

b. Persen dari rupiah.

Dalam menghitung persen dari rupiah (% x rupiah), hasilnya juga rupiah. Hasil itu harus dibulatkan sbb :

- Kurang dari $\frac{1}{2}$ sen (< Rp.0.005) dihilangkan.

- $\frac{1}{2}$ sen atau lebih (\geq Rp.0,005) dibulatkan menjadi 1 sen penuh

Contoh.

$$1. 15\% \times \text{Rp. } 525,- = 0,15 \times \text{Rp. } 525,- = \text{Rp. } 78,75$$

$$2. 3\frac{1}{2}\% \times \text{Rp. } 725,- = \frac{7}{200} \times \text{Rp. } 725,- = \text{Rp. } 25,375.$$

(dibulatkan menjadi Rp. 25,38 , karena Rp.0.005 sama dengan $\frac{1}{2}$ sen, dibulatkan jadi 1 sen penuh)

jadi hasilnya dicari sampai 3 angka di belakang koma.

$$3. 13\% \times \text{Rp. } 357,25 = 0,13 \times \text{Rp. } 357,25 = \text{Rp. } 46,442$$

karena 0,002 kurang dari $\frac{1}{2}$ sen dihilangkan saja, sehingga hasilnya Rp. 46,42.

$$4. 75\% \times \text{Rp. } 15,725 = 0,75 \times \text{Rp. } 15,725 \text{ atau } \frac{3}{4} \times \text{Rp. } 15,725 \\ = \text{Rp. } 11793,75.$$

$$5. 12\frac{1}{2}\% \times \text{Rp. } 15.125,75 = \frac{25}{200} \times \text{Rp. } 15.125,75 = \text{Rp. } 1.890,718 \\ = \text{Rp. } 1.890,72$$

c. Persen dari kilogram.

Dalam menghitung persen dari kilogram (% x Kg) maka hasilnya di bulatkan juga dengan ketentuan sebagai berikut :

Kurang dari $\frac{1}{2}$ kg (< 0,5 kg) dihilangkan.

$\frac{1}{2}$ kg atau lebih (\geq 0,5 kg) dibulatkan menjadi 1 kg penuh.

Contoh :

1. $15\% \times 525 \text{ kg} = 0,15 \times 525 \text{ kg} = 78,72$. Hasil ini dibulatkan menjadi 79 kg, sebab 0,75 kg lebih dari setengah kg. Tentang hasilnya cukup dicari sampai 2 angka saja di belakang koma.

2. $3\frac{1}{2}\% \times 725 \text{ kg} = \frac{7}{200} \times 725 \text{ kg} = 25,37$. 0,37 kg adalah kurang dari $\frac{1}{2}$. Jadi dihilangkan saja, sehingga hasilnya adalah 25 kg.

3. $5\frac{1}{2}\% \times 3.753 \text{ kg} = \frac{11}{200} \times 3.753 \text{ kg} = 206,41 = 206 \text{ kg}$.

4. $17\% \times 1525 \text{ kg} = 0,17 \times 1525 \text{ kg} = 259,25 = 259 \text{ kg}$

5. $5\frac{1}{4}\% \times 725 \text{ kg} = \frac{21}{400} \times 725 \text{ kg} = 38,06 = 38 \text{ kg}$

d. Persen dari persen.

Persen dari persen (% x %), dihasilnya juga persen (%)

Contoh :

1. $15\% \times 75\% = 0,15 \times 75\% = 11,25\%$

2. $7\frac{1}{2}\% \times 125\% = \frac{15}{200} \times 125\% = 9,375\%$

3. $25\% \times 60\% = 0,25 \times 60\% \text{ atau } \frac{1}{4} \times 60\% = 15\%$

4. $15\% \times 25\% = 0,15 \times 25\% = 3,75\%$

5. $12\frac{1}{2}\% \times 375\% = \frac{25}{200} \times 375\% = 46,875\%$, atau kalau dijadikan bilangan = $0,46875$.

6. Tuan Amir menerima pembagian laba Rp. 15.000,- yaitu 25% dari 60% jumlah laba yang ada. Berapakah jumlah laba yang ada itu?

Jawab :

Diterima Amir = $25\% \times 60\% \text{ laba} = 0,25 \times 60\% = 15\% = \text{Rp.}15.000.$

Jadi jumlah laba yang ada = $\frac{100}{15} \times \text{Rp.}15.000,- = \text{Rp.}100.000,-$

2. Perhitungan Permil.

Perhitungan ‰ dapat pula diperhitungkan dari :

- ‰ dari bilangan, hasilnya bilangan,
- ‰ dari jumlah (rupiah), hasilnya rupiah,
- ‰ dari kg. (timbangan) hasilnya kg.
- ‰ dari ‰ , hasilnya ‰

Ketentuan pembulatan dari perhitungan ‰ sama dengan perhitungan % . Ketentuan itu ialah :

1. $\text{‰} \times \text{bilangan} = \text{hasil bilangannya tidak dibulatkan.}$

2. $\text{‰} \times \text{Rp....} = \text{hasil rupiah dibulatkan dengan ketentuan :}$

- kurang dari $\frac{1}{2}$ sen ($< \text{Rp.}0,005$), dihilangkan.

- $\frac{1}{2}$ sen atau lebih ($\geq \text{Rp.}0,005$) dibulatkan jadi 1 sen.

3. $\text{‰} \times \text{kg....} = \text{hasilnya dibulatkan :}$

- kurang dari $\frac{1}{2}$ kg ($< 0,5 \text{ kg}$) dihilangkan.

- $\frac{1}{2}$ kg atau lebih ($\geq 0,05 \text{ kg}$) dibulatkan menjadi 1 kg penuh.

4. $0/00 \times 0/00 =$ hasilnya tidak dibulatkan.

5. Dapat pula terjadi perhitungan persen dari permil ($\% \times 0/00$). Hasilnya tidak dibulatkan.

a. Permil dari Bilangan.

a. $5 \ 0/00 \times 575 = 0,005 \times 575 = 2,875$

b. $5 \ 0/00 \times 3.750 = 7/200 \times 3.750 = 13,125$

c. $15 \ 0/00 \times 875 = 0,015 \times 875 = 13,125$

b. Permil dari rupiah.

a. $13 \ 0/00 \times \text{Rp. } 7.250,- = 0,013 \times \text{Rp. } 7.250,- = \text{Rp. } 94,25$

b. $3 \ 1/3 \ 0/00 \times \text{Rp. } 50.000 = \frac{10}{3.000} \times \text{Rp. } 50.000 = \text{Rp. } 166.666$
 $= \text{Rp. } 166,67$

c. $25 \ 0/00 \times \text{Rp. } 575,13 = 0,025 \times \text{Rp. } 575,13 = \text{Rp. } 14,378$
 $= \text{Rp. } 14,38$

c. Permil dari kilogram.

1. $5 \ 0/00 \times 725 \text{ kg} = 0,005 \times 725 \text{ kg} = 3,6 \text{ kg} = 4 \text{ kg}$

2. $12 \frac{1}{2} \ 0/00 \times 8375 \text{ kg} = \frac{25}{2000} \times 8.375 \text{ kg} = 104,68 = 105 \text{ kg}$

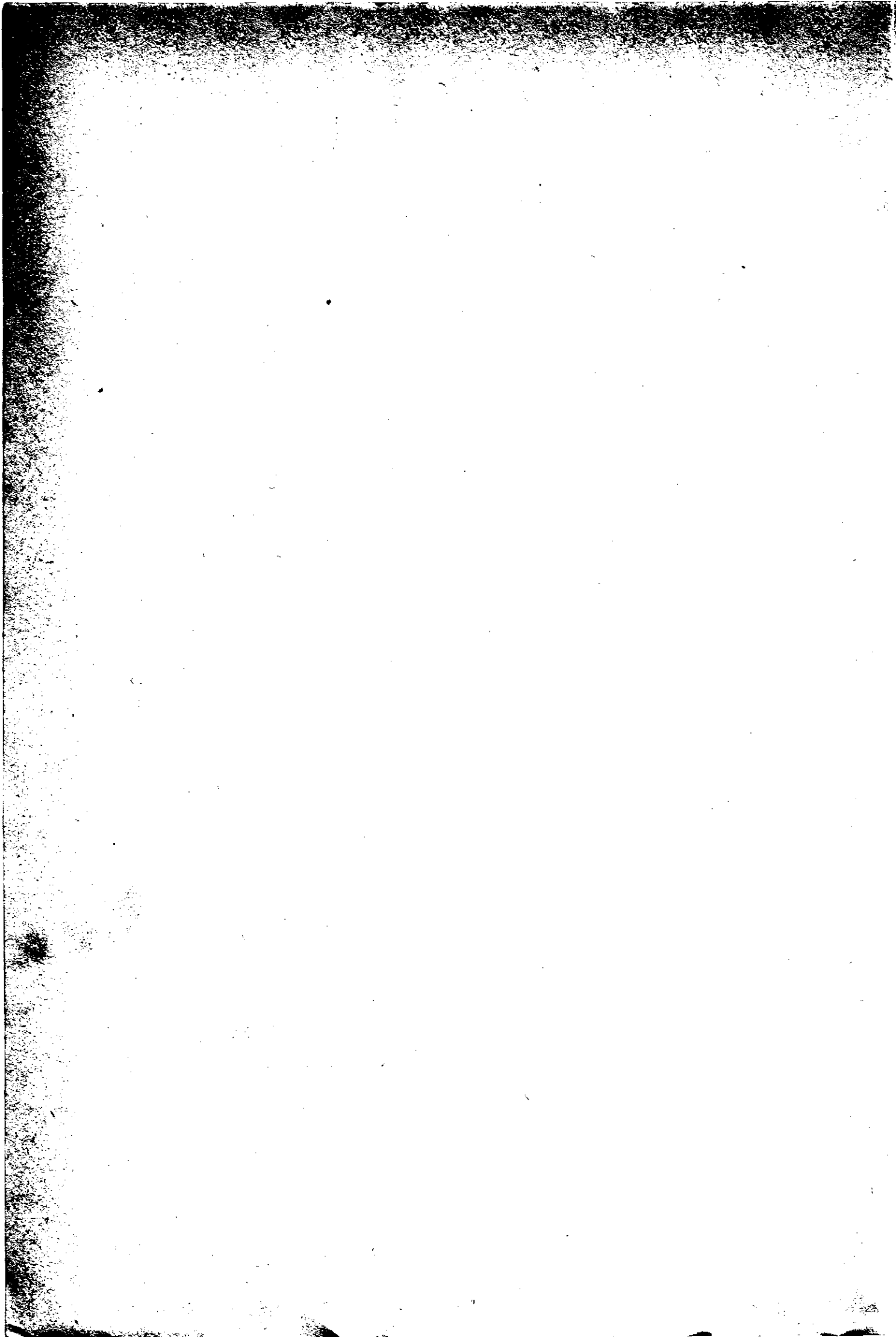
3. $13 \ 0/00 \times 725 \text{ kg} = 0,013 \times 725 \text{ kg} = 9,42 = 9 \text{ kg}$

d. 0/00 dari 0/00

1. $5 \ 0/00 \times 75 \ 0/00 = 0,005 \times 75 \ 0/00 = 0,375 \ 0/00$

2. $25\% \times 125 \ 0/00 = 0,15 \times 125 \ 0/00 = 18,75 \ 0/00$ atau $0,01875$.

3. Seseorang menjual seharga Rp. 203.000,-. Dalam jualan tersebut sudah termasuk laba sebesar $15 \ 0/00$. Berapakah pokok barang tersebut ?



Jawab :

Pokok = 1000^{0/00}

L a b a = 15 %

Harga jual = 1015^{0/00} = Rp. 203.000,-

Jadi harga pokok barang tersebut adalah :

1000 x Rp. 203.000 = Rp. 200.000.-

1015

BAB. II

PERHITUNGAN BUNGA UANG

Tujuan dari bab ini adalah :

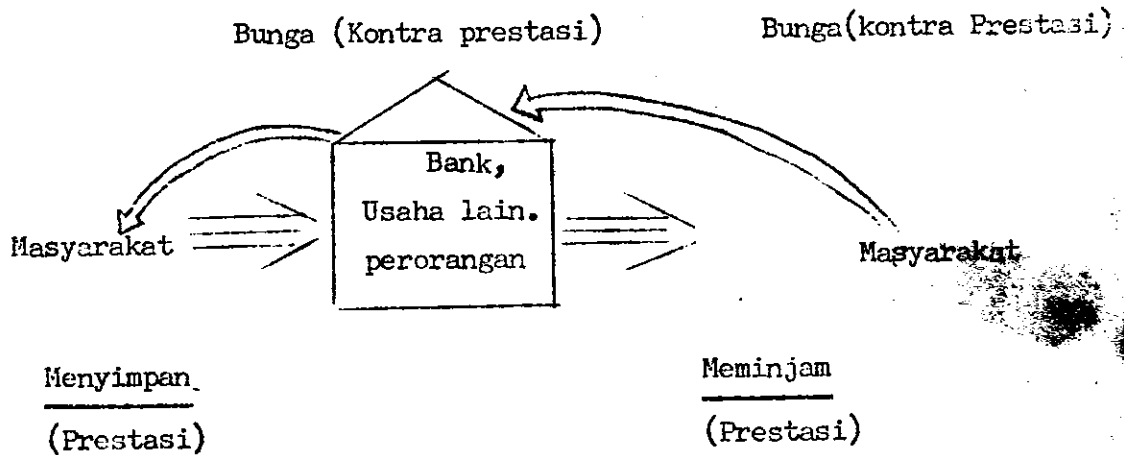
1. Mengetahui pengertian bunga uang
2. Mengetahui/memahami perhitungan bunga uang
3. Mengetahui kegunaan bunga uang dalam kehidupan sehari-hari.

A. Pengertian

Dalam kehidupan sehari-hari dan dunia dagang serta usaha lainnya orang selalu membutuhkan sejumlah uang. Untuk memenuhi kebutuhan akan uang tersebut orang sering meminjamnya pada orang lain atau pada Bank. Begitu juga orang yang kelebihan uang akan meminjamkannya pada orang lain yang membutuhkannya atau menyimpannya di Bank, baik berupa DEPOSITO, TABANAS, TASKA dan lain-lain.

Dalam hubungan pinjam-meminjam tersebut akan timbul perhitungan bunga uang. Dalam perhitungan bunga uang dipakai perhitungan % dan $\frac{0}{100}$.

Mekanisme terjadinya bunga uang itu adalah sbb :



9.

Keterangan :

- Karena Bank atau usaha/Badan keuangan lainnya, perorangan yang menerima simpanan dari masyarakat maka ia akan membayar dalam bentuk bunga (kontra prestasi), karena prestasi yang telah diterimanya.
- Sebaliknya masyarakat yang telah menerima pinjaman dari Bank, usaha keuangan lainnya atau perorangan akan membayar bunga (kontra prestasi) atas prestasi yang diterimanya.

Dapat disimpulkan bahwa setiap menerima simpanan atau pinjaman disebut juga " Prestasi " sebagai balas jasa harus dibayar dalam bentuk bunga atau "Kontra Prestasi "

B. Cara Menghitung Bunga Uang.

1. Perhitungan hari bunga.

Untuk mengetahui jumlah bunga dari suatu jumlah uang yang dipinjam atau disimpan, kita perlu mengetahui berapa lama uang tersebut dipinjam atau disimpan. Lama uang tersebut disimpan atau dipinjam disebut lama pembungaan yang lebih dikenal dengan istilah " hari bunga ".

Untuk menghitung hari bunga itu, berlakulah ketentuan sebagai berikut :

a. dihitung :

- mulai dari, sampai
- mulai dengan, sampai
- mulai, sampai dengan.

b. bulan menurut hari sebenarnya (sesuai dengan penanggalan almanak).

c. 1 tahun sama dengan 360 hari.

Bila dalam soal diberikan bilangan tahun, maka harus diingat apakah tahun itu merupakan tahun biasa atau tahun panjang (tahun-kabisat). Jika dalam soal tidak diberikan bilangan tahun maka bulan Februari = 28 hari. (tahun biasa, bulan Februari = 28 hari; tahun panjang, bulan Februari = 29 hari).

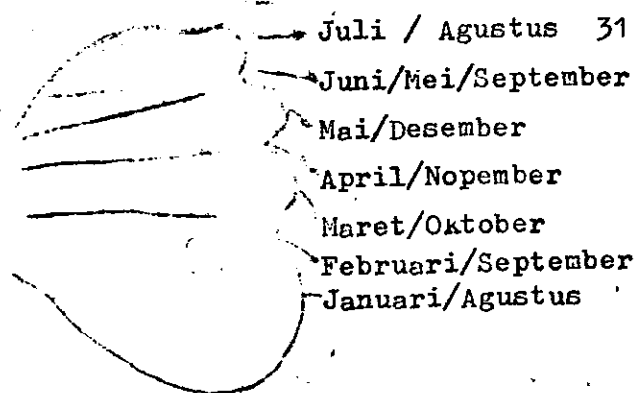
Mengenai tahun ini patut disampaikan bahwa suatu tahun merupakan tahun panjang bila dua angka terakhir dari bilangan tahun itu habis dibagi empat.

Ump.: Tahun 1976, tahun 1980, dan tahun 1984, semuanya adalah tahun panjang, karena habis dibagi 4 (76 dibagi 4 = 19; 80 dibagi 4 = 20; 84 dibagi 4 = 21).

Tahun kabisat datangnya sekali dalam 4 tahun. Selanjutnya perhitungan hari bulan adalah sebagai berikut :

Januari	= 31 hari	Juli	= 31 hari
Februari	= 28 hari	Agustus	= 31 hari
	29 hari untuk tahun panjang.	September	= 30 hari
Maret	= 31 hari	Oktober	= 31 hari
April	= 30 hari	November	= 30 hari
Mei	= 31 hari	Desember	= 31 hari
Juni	= 30 hari		

Untuk menentukan apakah bulan itu harinya 31 atau 30 hari dan seterusnya dapat juga dipakai cara perhitungan sewaktu di S.D yaitu memakai buku jari, Setiap bulan yang terletak di buku jari = 31 hari dan ditegak jari = 28 atau 29 hari.



11.

Perhitungan tersebut mula-mula dimulai dari buku telunjuk (tinggi rendah) sampai dengan jari melingking (Juli = 31) dan kembali lagi pada tunjuk (Agustus = 31) dan seterusnya. Jadi yang tinggi 31 dan yang rendah 30 (28/29).

Contoh : Hitungan hari bunga dari :

1. 5 - 1 - 1981 - 5 - 4 - 1981
2. 3 - 1 - 1980 - 5 - 5 - 1980
3. 5 - 2 - 1982 - 5 - 5 - 1982
4. 9 - 5 - 1982 - 10 - 8 - 1982
5. 15 - 8 - 5 - 12.

Jawab :

1. Mulai dari 5 - 1 sampai 5 - 4

Januari 31

4 (hari pertama masuk)

27

Februari 28

Maret 31

April 4 (hari terakhir tidak ikut dihitung)

90 hari.

Karena tanggal 5-1 dihitung maka dicari $31-4=27$.

Dapat juga mulai tgl. 5-1 sampai dengan 5-4 itu dihitung sebagai berikut :

Januari 31

5 (hari pertama tidak masuk)

26

Febr. 28

Maret 31

April 5 (hari terakhir masuk)

90 hari

Demikian juga contoh selanjutnya.

2. 3-1-1980 - 5-5-1980 = Januari			31
			<u>2</u>
			29
	Febr.	29	(tahun panjang)
	Maret	31	
	April	30	
	M e i	<u>4</u>	+
			123 hari.

3. 5-2-1982 - 5-5-1982 = Februari			28
			<u>4</u>
			24 hari
	Maret	31	
	April	30	
	M e i	<u>4</u>	+
			89 hari.

4. 9-5-1982 - 10-8-1982 = M e i			31
			<u>8</u>
			23
	Juni	30	
	Juli	31	
	Agustus	<u>9</u>	+
			93 hari

5. 15-8 - 5-12	:	Agustus	=	17 hari (31 - 14)
		September	=	30 hari
		Oktober	=	31 hari
		Nopember	=	30 hari
		Desember	=	<u>4 hari</u> +
		Jumlah	=	112 hari

2. Cara Menghitung Bunga Uang.

Dalam perhitungan bunga kita mengenal beberapa rumus bunga antara lain :

a. Bunga Harian

$$\frac{M \times L \times P}{360 \times 100} =$$

Bila pinjaman dan simpanan itu diperhitungkan secara harian maka kita pakai rumus di atas.

b. Bunga Bulanan

$$\frac{M \times L \times P}{12 \times 100} =$$

Akan tetapi simpanan dan pinjaman dilakukan dalam bulanan maka rumusnya sbb :

c. Bunga Tahunan

$$\frac{M \times L \times P}{100} =$$

Rumus ini dipakai bila perhitungan bunga simpanan atau pinjaman diperhitungkan setiap tahunan.

Keterangan :

- M = Berarti jumlah uang yang dipinjam atau yang disimpan.
 L = Lama pembungaannya setiap pinjaman atau simpanan.

Contoh :

- dipinjamkan tgl 29-4 dibayar 15-5 maka lama (L) pembungaannya = 16 hari.
- dipinjam 29-4 dibayar 29-5 = 1 bulan.

Hal ini akan dapat anda baca pada bagian III

P = % bunga yang ditetapkan

360 = jumlah hari dalam 1 tahun.

Rumus di atas terjadinya dengan dasar :

$$M \times \frac{L}{360} \times \frac{P}{100} = \frac{M \times L \times P}{360 \times 100}$$

Ada komponen-komponen yang harus diketahui dalam Rumus bunga uang dalam bentuk singkatan yang sudah umum dipakai dan harus anda ketahui yaitu :

M = Modal

L = Lama

P = Persen (%).

Pemakaian rumus tersebut bergantung pada situasi dalam memperhitungkan bunga uang apakah kita memperhitungkan dalam tahunan, bulanan atau harian.

Bila perhitungan secara harian, maka yang dipakai adalah

$$\frac{M \times L \times P}{360}$$

dengan catatan :

- L = jumlah hari

- dibagi 360 x 100, karena 1 tahun = 360 hari

demikian pula bila perhitungan bunga dalam bentuk bulanan, berlaku rumus :

$$\frac{M \times L \times P}{12 \times 100}$$

L = jumlah bulan

dibagi 12 x 100, karena 1 tahun = 12 bulan.

Apabila perhitungan bunga dilakukan dalam bentuk tahunan, maka yang berlaku adalah rumus :

$$\frac{M \times L \times P}{100}$$

L = Jumlah tahunan

Dalam perhitungan bunga uang ini, akan timbul 2 kali pembulatan yakni :

a. Pembulatan jumlah modal (M)

Seluruh modal harus dijadikan rupiah penuh (tanpa sen) dengan ketentuan :

- kurang dari $\frac{1}{2}$ rupiah (Rp. 0,50), dihilangkan
- $\frac{1}{2}$ rupiah atau lebih (Rp. 0,50), dibulatkan menjadi satu rupiah.

umpamanya : Rp. 4.999,50 menjadi Rp. 5.000,-

Rp. 4.999,49 menjadi Rp. 4.999,-

Rp. 3.184,60 menjadi Rp. 3.185,-

Perlu pula anda ketahui bahwa pendapatan atau hasil bunga yang diperoleh dibulatkan menjadi satu sen penuh dengan ketentuan :

- kurang dari $\frac{1}{2}$ sen (Rp. 0.005) dihilangkan.
- $\frac{1}{2}$ sen atau lebih (Rp. 0.005) dijadikan 1 sen penuh.

$$\begin{aligned} \text{umpamanya : Rp. 515.375,-} &= \text{Rp. 515,38} \\ \text{Rp. 515,374,-} &= \text{Rp. 515,37} \\ \text{Rp. 99,75 ,-} &= \text{Rp. 99,75} \end{aligned}$$

Lebih lanjut tentang cara menghitung bunga uang, baiklah anda ikuti contoh-contoh berikut ini.

Contoh 1 :

Berapa bunga dari sejumlah modal sebesar Rp. 4.999,50,- dengan hari bunga 36 hari, bunga a ' 12% setahun

Jawab :

karena diperhitungkan dalam harian, maka bunganya :

$$\frac{M \times L \times P}{360 \times 100}$$

Mula-mula modal dijadikan rupiah penuh, jadi

Rp. 4.999,50,- menjadi Rp. 5.000,-

$$\text{Jadi : } \frac{\text{Rp. 5.000} \times 36 \times 12}{36.000} = 50$$

Jadi bunganya selama 36 hari itu adalah Rp. 50,-

Contoh 2 :

Berapa bunga yang diperoleh St. Syahrudin selama 48 hari, bunga 5%, besar simpanan Rp. 8.674,65.

Jawab :

M = Rp. 8.674,65 dibulatkan Rp. 8.675,-

L = 48 hari P = 5 %

$$\frac{M \times L \times P}{360 \times 100} = \frac{8675 \times 48 \times 5}{36000} = 57,833 \text{ dibulatkan} = 57,83$$

Jadi bunga modal tersebut adalah Rp. 57,83.

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
 KOLEKSI BIDANG ILMU
 TIDAK DIPINJAMKAN
 KHUSUS DIPAKAI BALAM PERPUSTAKAAN

657.2
 Sum
 h,

Contoh 3.

1. Berapa bunga dari 5-2 - 6-4 - a' 9% setahun bila modal Rp. 25.000,-
2. Sebuah modal sebesar Rp. 50.000,- diperbungakan dari tanggal 5-1-1980 - 4-4-1980 dengan bunga 12% setahun.
3. Berapa bunga dari modal sebesar Rp.39.999,75 dari 7-7-10-10 bila bunga 10% setahun.

Jawab:

Untuk ketiga contoh di atas, kita lebih dulu harus menghitung lama pembungaannya atau hari bunga.

1. Karena bilangan tahun tidak disebutkan maka bulan Februari dihitung 28 hari.

Hari bunga dari 5-2-6-4 adalah sebagai berikut :

Februari = 24 hari (24 - 4)
 M a r e t = 31 hari
 April = 5 hari
 ----- +
 60 hari

Rumus : $\frac{M \times L \times P}{360 \times 100}$

Jadi : $\frac{25.000 \times 60 \times 9}{436.000} = 25 \times 15 = 375.$
 Bunganya = Rp. 375,-

2. Hari Bunga. 5-1-1980 - 4-4-1980 adalah sbb :

Januari = 27 hari (31-4)
 Februari = 29 hari (thn kabisat)
 Maret = 31 hari
 April = 3 hari
 ----- +
 90 hari

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
 - IKIP - PADANG =

Rumus :

$$\frac{M \times L \times P}{360 \times 100}$$

$$\frac{50.000 \times 90 \times 12}{36.000} = 1.500,-$$

Jadi bunganya Rp. 1.500,-

3. Jmlah hari 7-7-10-10 adalah :

Juli	= 25 (31-6)
Agustus	= 31 hari
September	= 30 hari
Oktober	= 9 hari
	<hr/>
	95 hari

Modal Rp. 39.999,75 dibulatkan menjadi Rp. 40.000,-

Rumus :

$$\frac{M \times L \times P}{360 \times 100}$$

$$\text{Jadi : } \frac{40.000 \times 95 \times 10}{36000} =$$

$$\frac{40 \times 95 \times 10}{360} =$$

$$\frac{9500}{9} =$$

$$1.055,555$$

Hasilnya $\frac{1}{2}$ sen ke atas dijadikan 1 sen penuh, sehingga bunganya menjadi Rp. 1.055,56.

C. Perhitungan lain-lain

a. Menetapkan tanggal dimulainya peminjaman atau simpanan.

Dalam soal seringkali kita diminta untuk menetapkan tanggal mulai peminjaman, tanggal pelunasan, jumlah modal dan % pembungaannya (salah satu yang tidak diketahui). Untuk tanggal dimulainya pinjaman atau simpanan, contohnya adalah seperti dibawah ini.

Contoh :

Suatu modal sebesar Rp. 25.000,- dengan bunga 12% setahun, pada tanggal 5-3-1982 dilunasi beserta bunganya sebesar Rp. 25.375,-

Ditanya : Tanggal berapa modal tersebut mulai dipinjamkan.

Jawab : Dalam rumus
$$\frac{M \times L \times P}{360 \times 100}$$

Jumlah M dan P diketahui

Untuk itu yang tak diketahui diumpamakan X.
Jadi L diumpamakan X.

Bunganya adalah:

- Pinjaman dan Bunga	Rp. 25.375,-
- Pokok Pinjaman	Rp. 25.000,-
	<hr/>
BungaRp.	375,-

dimasukkan ke rumus sbb :

$$\frac{25.000 \times X \times 12}{36000} = 375,-$$

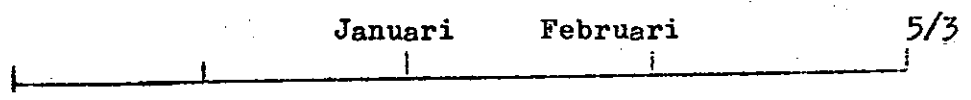
$$\frac{25 X}{3} = 375$$

$$25 X = 3 \times 375$$

$$25 X = 1.125$$

$$X = 45.$$

Dapat saja X itu diganti dengan L (Lama)
Jadi tanggal mulai dibungakan tentu 45 hari sebelum tanggal pelunasan (tanggal jt) yaitu sebelum tanggal 5-3-1982.
Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



..... hari sebelum pelunasan.

Untuk tanggalnya dihitung mundur ke belakang dari tanggal 5-3-1982.

- Jadi bulan Maret = 4 hari
- Pebruari = 28 hari
- Januari = 13 hari

Jumlah lama=45 hari

Berarti dalam bulan Januari dihitung 13 hari.

Oleh karena bulan Januari adalah 31 hari, maka 13 hari yang terpakai 31 - = 13 hari atau 31-18 = 13hari

Jadi hari mulai dibungakan adalah 18 + 1 = tgl. 19 - 1

atau :

a. Lama	45 hari
Maret (sampai 5/3) dihitung	= 4 hari
	<u>13 hari</u>
	S i s a
Pebruari	28 hari
	<u>13 hari untuk</u>
	bulan Januari.

Januari - 31 hari - 13 = 18 berarti Januari dimulai 18 + 1 = tgl 19.

Benar tidaknya perhitungan di atas dapat dibuatkan sebagai berikut :

Januari	13 hari
Mulai dari 19-1 =	<u>18 hari</u>
Januari	13 hari
Pebruari	28 hari
Maret sampai	<u>4 hari</u>
Jumlah	45 hari

b. Bila diperhitungkan " mulai, sampai dengan " maka hari-nya adalah sama

Lama	45 hari
Maret (sampai tanggal 5 dihitung	<u>5 hari</u>
Sisa	= 40 hari
Februari	<u>= 28 hari</u>
Sisa	= 12 hari untuk

bulan Januari.

Januari berumur 31 hari - 12 hari = 19 hari berarti Januari mulai tanggal 19.

Bukti benar salahnya perhitungan di atas dapat diteliti sebagai berikut :

Januari	31 hari
Mulai 19-1	<u>19 hari</u>
	12 hari
Januari	12 hari
Februari	28 hari
Maret sampai tanggal 5 =	<u>5 hari</u>
Jumlah	= 45 hari

3. Menetapkan tanggal perluasan (atau tanggal jatuh tempo.) Disamping tanggal dimulainya peminjaman atau simpanan,se ring pula kepada kita ditanyakan tanggal perlunasan atau

tanggal jatuh tempo (tgl. j.t). Bagaimana cara mencarinya baiklah berikut ini diberikan contohnya.

Contoh :

Suatu modal sebesar Rp. 15.000,- yang dipinjamkan pada 5-1-1980 dengan bunga 12 % setahun, pada suatu tanggal diterima kembali beserta bunganya Rp. 15.300,-

Ditanya :

Tanggal berapa (tanggal j.t) modal tersebut dikembalikan.

Jawab :

Jumlah bunganya adalah Rp. 15.300,- - Rp. 15.000,-
Rp. 300,-

Ump. : $L = X$

Rumus : $\frac{M \times L \times P}{3600 \times 100}$

$$\frac{15.000 \times X \times 12}{36000} = 300$$

$$\frac{15 X}{3} = 300$$

$$5 X = 3 \times 300$$

$$15 X = 900$$

$$X = 60$$

Jadi tanggal jatuh temponya adalah 60 hari setelah tanggal 5-1-1980. Cara mencari tanggal berapa 60 hari setelah tanggal 15-1-1980 itu adalah sebagai berikut :

Januari	=	27 hari	(31 - 4)
Februari	=	29 hari	(thn.panjang)
Maret	=	4 hari	
Jumlah	=	60 hari	

karena Maret 4 hari, tanggal jatuh temponya tentu $4 + 1 = 5$ Maret.

Untuk lebih jelas ikuti tiga cara dibawah ini.

Tanggal peminjaman	tgl. Jatuh tempo.
_____

5-1

60 hari

atau : Lama 60 hari

Januari 5 (mulai dari) $31-4 = 27$ hari

S i s a = 33 hari

Februari = 29 hari (thn. panjang)

S i s a 4 hari

Untuk bulan Maret 4 hari + 1 = 5 Maret.

Atau : L a m a 60 hari

Januari 5 (mulai) = $31-5 = 26$ hari

S i s a = 34 hari

Februari = 29 hari

5 hari

Untuk bulan Maret 5 hari = 5 Maret.

Kebenaran perhitungan di atas dapat dibuktikan dengan perhitungan berikut :

- Januari $31 - 5 = 26$ hari

Februari = 29 hari

Sampai dengan 5 Maret = 5 hari

Jumlah = 60 hari

- Januari mulai dari tgl		
5 = 31 - 4	=	26 hari
Februari	=	29 hari
Maret sampai	=	4 hari
		<hr/>
Jumlah	=	60 hari

4. Menetapkan Jumlah Modal

Bila jumlah modal tak diketahui, maka umpamakanlah modal
(M) = X.

Contoh :

Suatu modal yang dibungakan selama 60 hari dengan bunga sebesar 12% setahun, bunganya adalah Rp. 300,-

Ditanya : Berapakah jumlah modal yang dingakan ?

Jawab : Ump. M = X

$$\text{Jadi : } \frac{X \times 60 \times 12}{36000} = 300$$

$$12X = 600 \times 300$$

$$12X = 180.000$$

$$X = 15.000$$

$$\text{Modalnya} = \text{Rp. } 15.000,-$$

5. Menetapkan Persen Bunga

Masing-masing kepada kita diharuskan mencari besarnya persen bunga dari suatu pinjaman atau simpanan. Contoh berikut adalah cara untuk mencari persen bunga tersebut .

Contoh :

Sebuah modal Rp.9.999,50 yang dibungakan dari tanggal
5-10 - 19-12 bunganya adalah Rp. 250,-

Ditanya: Hari bunga 5 - 10 - 19 - 12 = Oktober 31 hari

Mulai dari 5-10 = 4 hari

27 hari

Nopember	30	hari
Desember	18	hari
	75	hari

$$\begin{aligned}
 \text{Ump. : } \% &= X \\
 \text{Rumus : } & \frac{M \times L \times P}{36000:100} \\
 \text{Jadi : } & \frac{10.000 \times 75 \times X}{36000} \\
 & \frac{250 X}{12} = 250 \\
 & 250 X = 12 \times 250 \\
 & 250 X = 3000 \\
 & X = 12
 \end{aligned}$$

Persen bunga = 12%.

Dapat juga ditulis saja dengan P tanpa mengumpamakan dengan X.

6. Menghitung Bunga dari Beberapa jumlah Modal.

Dalam membunga beberapa buah modal kita juga dapat menghitung bunga dengan memakai rumus yang telah kita pelajari di atas yaitu :

$$\frac{M \times L \times P}{360 \times 100}$$

Untuk menghitung bunga dari beberapa buah modal (lebih dari satu buah modal) berlandaskan ketentuan sebagai berikut :

a. Persen bunganya sama

Untuk menghitung bunga dari beberapa modal yang bunganya sama pakilah Rumus Bilangan Bunga yaitu :

$$\frac{M \times L}{100} : \text{ Pembagi tetap.}$$

Rumus inipun berasal dari :

$$\frac{M \times L \times P}{260 \times 100} =$$

$$\boxed{\frac{M \times L}{100}} \times \boxed{\frac{P}{360}}$$

$$\boxed{\frac{M \times L}{100}} : \boxed{\frac{360}{p}}$$

Dengan pemisahan komponen rumus tersebut maka rumus itu menjadi :

$$\frac{M \times L}{100} = \text{bilangan bunga.}$$

Hasil Bilangan Bunga harus dilakukan pembulatan sbb :

- a. dari Rp. 0,50 dihilangkan
- b. Rp. 0,50 dibulatkan menjadi Rp. 1,-

Dalam mencari bilangan bunga ini berlaku dua kali pembulatan yaitu :

- a. Modal
- b. Hasil Bilangan bunga

dengan persyaratan yang sama.

b. Bunga Berbeda

Bila % bunganya tidak sama, sedangkan kita akan mencari bunga beberapa buah modal maka dipakai Rumus Bilangan Bunga 1% yaitu $\frac{M \times L \times P}{100}$: Pembagi Tetap 1%

Rumus ini berasal dari rumus yang telah kita pelajari.

$$\frac{M \times L \times P}{260 \times 100} =$$

$$\boxed{\frac{M \times L \times P}{100}} \times \boxed{\frac{1}{360}}$$

$$\boxed{\frac{M \times L \times P}{100}} : \boxed{360}$$

$$\frac{M \times L \times P}{100} = \text{Bilangan Bunga } 1\%$$

$$\frac{M \times L \times P}{100} = \text{Bilangan bunga } 1\%$$

Hasilnya dibulatkan seperti Bilangan Bunga yang biasa seperti di atas.

360 = pembagi tetapnya.

Contoh :

Pembagi Tetap

$$1\% = \frac{1}{360}$$

$$2\% = \frac{2}{360} = \frac{1}{180} \text{ atau } \frac{\text{Bilangan Bunga}}{180}$$

$$3\% = \frac{3}{360} = \frac{1}{120} = \text{atau } \frac{\text{Bilangan bunga}}{120}$$

$$4\% = \frac{4}{360} = \frac{1}{90} \text{ atau Bilangan bunga dibagi dengan } 90.$$

Maka Bunga dapat dicari :

Bilangan Bunga

Pembagi Tetap.

atau $\frac{M \times L}{100}$ dikenal juga dengan
Pembagi Tetap

$$\text{Singkatan Bunga} = \frac{BB}{PT}$$

keterangan :

BB = Bilangan Bunga

PT = Pembagi Tetap

Untuk cara menghitung bunga dari beberapa modal, baik untuk persen bunga yang sama atau yang tidak sama, berikut ini diberikan contoh untuk masing-masingnya

Contoh 1 :

Hitunglah jumlah bunga dari modal sbb :

- a. Rp. 5.000,- dari 5-1-1982 - 5-4-1982 a'9% setahun
 . Rp. 3.999,50 " 5-2-1982 -13-3-1982 a'9% setahun
 . Rp. 2.757,25 " 25-2-1982 - 5-4-1982 a'9% setahun
- b. Rp. 1.375 - dalam 30 hari a' 12%
 Rp. 2.500 - dalam 40 hari a' 12%
 Rp. 3.000 - dalam 45 hari a' 12%

Jawab :

- a.
- Hari bunganya adalah sbb :

5-1-82 -5-4-82 = Jan 31

	4
	27
Pebr.	28
Maret	31
April	4
	90

	- 5/2-13/3 = Feb. 28	4	<hr/>
		24	
		Mart. 31	
		Apr. 4	<hr/>
		39.	
	- 25/2 - 5/4 = Pebr. 28	24	<hr/>
		4	
	Maret 31		
	April 4	<hr/>	
		39	

arena % bunganya sama dipakai
 Rumus Bilangan Bunga = $\frac{M \times L}{100}$

Langkah-langkah pemecahan disusun sbb :

<u>Modal</u>	<u>Lama</u>	<u>% Bunga</u>	<u>Bil. Bunga</u>
1. Rp. 5.000,-	90	9%	5400
2. Rp. 3.999,50	36	9%	1440
3. Rp. 2.757,25	39	9%	1075
			<hr/>
Rp. 11.756,75			7.015
175,38	Bunga	$\frac{7.015}{40}$	$\times \text{Rp. 1,-} = \text{Rp. 175,375,-}$
<hr/>			
Rp. 11.932,13	= Modal + Bunga		

Pemakaian rumus bilangan bunga dilakukan sebagai berikut :

$$\text{Bilangan Bunga} = \frac{M \times L}{100} =$$

$$\text{Modal 1.} = \frac{5.000 \cdot x \ 90}{100} = 50 \times 90 = 4500.$$

$$\text{Modal 2.} = 3.999,50,- \text{ dibulatkan dalam rupiah penuh} \\ (\text{Rp. } 0,50) = \text{Rp. } 4.000,-$$

$$\frac{4000 \times 36}{100} = 40 \times 36 = 1440$$

$$\text{Modal 3.} = 2.757,25 - 0,25 \text{ kurang dan Rp. } 0,50 \text{ dihilangkan.}$$

$$\frac{2.757 \times 39}{100} = 1.075,23 \text{ dibulatkan menjadi} \\ 1.015$$

$$\text{Pembagi tetap} = \frac{360}{P}, \text{ sedangkan } \% = 9$$

$$\text{Jadi pembagi tetap} \frac{360}{9} = 40$$

b.	<u>M</u>	<u>L</u>	<u>%</u>	<u>Bil. Bunga</u>
	Rp. 1.375	30	12%	413
	Rp. 2.500	40	12%	1.000
	Rp. 3.000	45	12%	1.350
				2.763

$$\text{Bunganya} = \frac{2763}{30} \times \text{Rp. } 1,- = \text{Rp. } 92,10$$

Sedangkan untuk mencari bunga, modal-modal yang dibungakan dengan% berbeda, ikutilah contoh berikut ini.

Contoh :

Hitunglah bunga dari modal-modal yang dipinjam dengan % masing-masing modal berbeda-beda.

1. Rp. 3.975,25 dari 5-5- 7-8 a' 12% setahun
2. Rp. 4.375,75 dari 4-5- 8-8 a' 10% setahun
3. Rp. 2.500 dari 5-6- 9-6 a' 9% setahun

Pertama sekali kita tetapkan hari bunga sebagai berikut :

Jawab :

	1. 5-5- 7-8 = Mei = 31
	4
	2. 4-5 - 8-8 Mei = 31
	3
	27
	3. 5-6 -9-6 Juni = 30
	4
	28
	Juni 30
	Juli 31
	Agustus 6
	94
	Juni 30
	Juli 31
	Agustus 7
	96
	Juli 31
	Agustus 31
	Septemb. 8
	96

Langkah pemecahan kita susun sbb :

<u>Modal</u>	<u>Lama</u>	<u>% Bunga</u>	<u>Bil. Bunga 1 %</u>
1. Rp.3.975,25	27	12%	12,879
2. Rp.4.375,75	96	10%	42,010
3. Rp.2,500	96	9%	21,600
			76,480

$$\text{Bunganya} = \frac{76,489}{360} \times \text{Rp.1} = \text{Rp. 212,47}$$

Pemakaian Rumus bilangan bunga 1% dilakukan sbb :

$$1. M = \text{Rp.3.975,25} \text{ dibulatkan } \text{Rp.3.975}$$

$$\frac{M \times L \times P}{100} = \frac{3975 \times 12 \times 27}{100} = 12,879$$

$$2. M = \text{Rp. } 4.375,75 \text{ dibulatkan} = \text{Rp. } 4.376,-$$

$$\frac{M \times L \times P}{100} = \frac{4.376 \times 96 \times 10}{100} = 42.009,6$$

Dibulatkan menjadi = 42,010,-

$$3. M = \text{Rp. } 2.500,-$$

$$\frac{M \times L \times P}{100} = \frac{2.500 \times 96 \times 9}{100} = 21.600,-$$

$$\text{Pembagi tetap untuk bunga } 1\% = \frac{1}{360}$$

Contoh 2 :

Hitunglah bunga dari modal-modal di bawah ini yang dipinjam tanggal 24 Februari.

1. Rp. 3.599,52 bunga 4% Jatuh tempo 1 April
2. Rp. 7.200 bunga 6% Jatuh tempo 5 April
3. Rp. 9.000,48 bunga 3% Jatuh tempo 25 April

Jawab :

karena % bunga berbeda dipakai Rumus Bilangan Bunga 1%.

<u>Modal</u>	<u>Lama</u>	<u>Bilangan Bunga</u>
1. Rp. 3.599,52	36 hari	$\frac{3.600 \times 36 \times 4}{100} = 5.186$
2. Rp. 7.200	40 hari	$\frac{7.200 \times 40 \times 6}{100} = 18.280$
3. Rp. 9.000	60 hari	$\frac{9.000 \times 60 \times 3}{100} = 16.200$

Jumlah bilangan bunga = 39.664

Pembagi Tetap = 360

$$\text{Bunga} = \frac{39.664}{360} \times \text{Rp. } 110,177 = \text{Rp. } 110,18$$

BAB. III

PERDAGANGAN BARANG

Tujuan dari bab ini adalah :

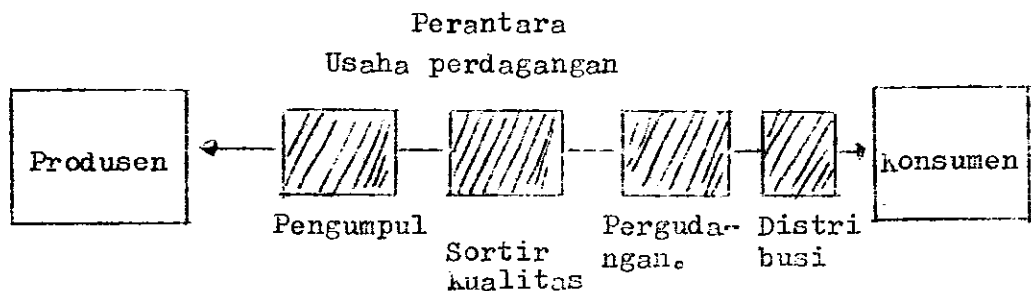
1. Mengetahui pengertian seluk beluk perdagangan
2. Mengetahui/memahami cara perhitungan jual beli dalam perdagangan barang.
3. Mengetahui penggunaan perhitungan perdagangan barang dalam kehidupan sehari-hari.

A. Pengertian Perdagangan.

Dalam memenuhi kehidupan sehari-hari, orang memerlukan barang dan jasa. Karena jumlahnya terbatas orang yang membutuhkannya tidak terbatas, maka timbullah usaha untuk pengumpulan barang dan jasa tersebut oleh produsen. Dari produsen kemudian barang dan jasa itu didistribusikan (dibagi-bagikan) kepada pemakai (konsumen) sesuai dengan jenis dan jumlah yang diminta. Perantara antara produsen dan konsumen tersebutlah yang merupakan usaha perdagangan barang dan jasa. Bentuk usaha perdagangan ini a.l. dapat dibagi menjadi :

1. Pedagang pengumpul
2. Menyortir kualitas
3. Pergudangan
4. Distribusi

Hal ini dapat kita gambarkan sebagai berikut.



Jadi kegiatan dan usaha perdagangan itu berlangsung antara produsen dengan konsumen. Makin jauh jarak antara produsen dengan konsumen, maka makin banyak usaha/kegiatan yang dilakukan oleh perantara perdagangan.

Usaha perdagangan itu makin berkembang pula sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Hal ini dapat kita uraikan sebagai berikut :

Pada zaman dahulu manusia berusaha menghasilkan sendiri segala macam kebutuhannya dengan cara bertani, berladang menangkap ikan, berburu dan sebagainya. Tapi karena kemudian masyarakat tidak lagi mampu memenuhi sendiri kebutuhan hidupnya yang telah beraneka ragam terjadilah perdagangan tukar menukar, yang disebut " barter " (hal ini telah anda pelajari dalam pelajaran .

Pada zaman modern sekarang ini manusia sudah menjurus kepada spesialisasi. Untuk itu sebagian besar dari kebutuhannya dipenuhi dengan cara pertukaran yang menggunakan uang. Dengan adanya uang sebagai alat mempermudah pertukaran, maka timbullah usaha perdagangan sebagai usaha tersendiri. Demikianlah perdagangan merupakan suatu lapangan usaha yang ruang geraknya terletak antara penyampaian barang - barang dan jasa kepada konsumen (pemakai).

Pengertian perdagangan harus dibedakan dari pengertian industri. Perdagangan tidak merubah bentuk barang, sedangkan industri merubah bentuk dan sifat barang. Orang yang melakukan tindakan perdagangan sebagai mata pencahariannya dinamakan pedagang.

Perdagangan itu dapat dibagi atas perdagangan Dalam Negeri dan Perdagangan Luar negeri. Perdagangan Dalam negeri dibagi pula atas perdagangan bebas, menengah dan kecil.

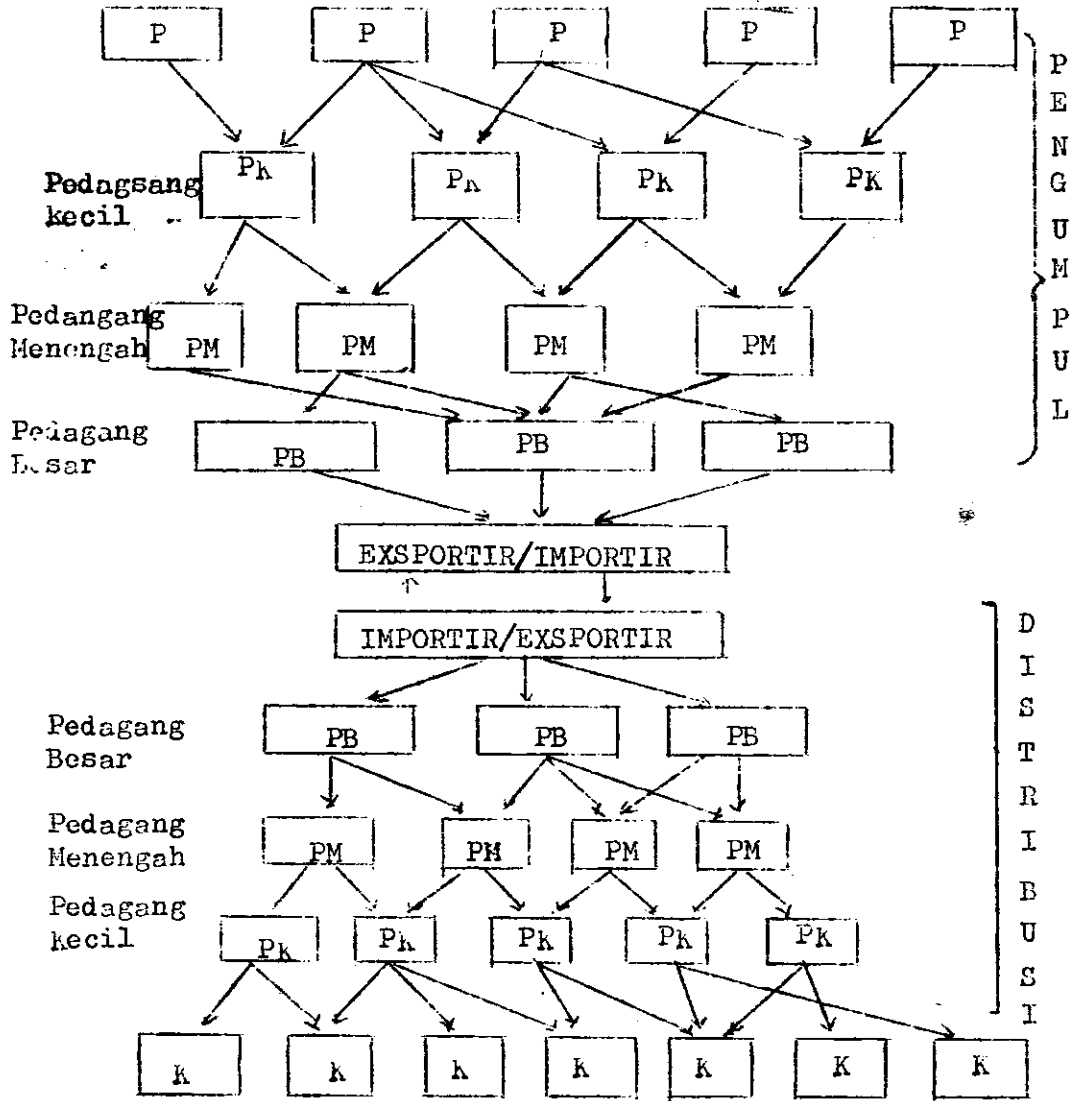
Perdagangan besar yaitu perdagangan yang dilakukan dalam partai besar dan menjualnya tidak langsung kepada konsumen (sipemakai). Perdagangan menengah mengambil barang-barang dari pedagang besar dan menjualnya kepada pedagang kecil dan sebagian langsung kepada konsumen. Sedangkan perdagangan kecil yaitu perdagangan yang mendistribusikan atau menjual barang secara kecil-kecilan dan langsung kepada konsumen.

Perdagangan Luar Negeri, terdiri dari perdagangan Export (eksport) dan Import. Export merupakan perdagangan yang mengirimkan barang ke luar negeri. Orang atau pengusaha yang mengeksport barang tersebut disebut exportir. Import merupakan perdagangan yang memasukkan barang-barang dari luar negeri ke dalam negeri. Orang atau pengusaha yang mengimport barang-barang tersebut dinamakan Importir.

Dibawah ini dapat kita buat skema, bagaimana suatu arus perdagangan yang makin kompleks antara negara, yang banyak melibatkan perantara perdagangan dari produsen suatu negara dengan pemakai (konsumen) di negara lain.

SKEMA PROSES PERDAGANGAN
EKSSPORT DAN IMPORT

PRODUSEN



KONSUMEN

Keterangan :

Di pihak Pedagang Pengumpul/Distribusi :

PB = Pedagang besar
 PM = Pedagang Menengah
 P_k = Pedagang kecil
 P = Produksi
 K = Konsumen.

Skema di atas menunjukkan proses perdagangan Export dan Import yang terdiri dari perdagangan " Pengumpul dan Distribusi ".

Pengumpul berarti mengumpulkan barang-barang dari produsen (penghasil) sampai kepada pedagang besar (Exportir)
 Distribusi berarti membagi-bagikan barang-barang, mulai dari pedagang besar, menengah dan kecil sampai sipemakai (konsumen)
 Sebagai ilustrasi dapat anda ikuti contoh berikut ini :

Tuan Amir di Padang adalah seorang Exportir kopi. Kopi yang akan dieksportnya ke luar negeri itu dibelinya dari pedagang besar. Kopi tersebut oleh pedagang besar dibelinya pula dari pedagang menengah. Pedagang menengah memperoleh dari pedagang kecil langsung membelinya pada produsen/petani kopi. Kemudian kopi tersebut dieksport oleh Tuan Amir ke Eropah, yang diterima oleh seorang Importir di Luar Negeri, kopi itu dibagi-bagikan pula kepada pedagang besar. Pedagang besar menjualnya kepada pedagang menengah dan pedagang menengah membagi lagi kepada pedagang kecil. Oleh pedagang kecil langsung dijualnya kepada konsumen (pemakai) di Eropah.

B. Penawaran (Offerte)

1. Macam-macam Penawaran

Penawaran barang-barang oleh penjual kepada pembeli dapat

dilakukan secara tertulis maupun lisan. Penawaran (offerte) itu dapat dibagi :

a. Offerte tetap.

Sipenjual terikat untuk menjual barang-barangnya dengan syarat-syarat yang telah ditentukan dan dalam jangka waktu tertentu. Dalam jangka waktu tersebut si penjual tidak boleh menaikkan harga dan menjualnya pada orang lain.

b. Offerte bebas

Dalam hal ini si penjual bebas menaikkan harga dan menjualnya pada orang lain.

c. Offerte selama belum terjual

Selama waktu yang ditentukan penjual tidak boleh menaikkan harga tetapi boleh menjualnya pada orang lain.

Selanjutnya dalam suatu offerte harus dijelaskan mengenai :

- a. Barang
- b. Syarat pembayaran
- c. Syarat penyerahan

Mengenai yang terakhir itu, marilah kita jelaskan berikut ini.

2. B a r a n g

Dalam hal barang yang ditawarkan perlu dijelaskan spesifikasi yang mencakup beberapa hal a.l.

- a. Menyebutkan jenis kualitas atau macamnya. Ump. cengkeh kualitas no.1, beras Solok, tembakau Deli dsbnya

b. Memakai contoh/monster/sampel.

Bersama penawaran dikirimkan contoh/monster-nya umpamanya : contoh dasar celana, contoh kopi, dsbnya.

c. Keadaan barang menurut apa adanya (telquel). Waktu membeli, pembeli dapat melihat/memeriksa barang menurut apa adanya, dan kalau sudah dibeli tak bisa dikembalikan lagi.

d. Banyaknya. Hal ini dinyatakan dengan kg, meter, keranjang, bal, buah, peti, dsbnya

e. Harga, umpamanya Rp. 100,- per kg; Rp. 1.000,- per meter dan sebagainya.

3. Pembayaran

Dalam syarat pembayaran kita harus menetapkan dalam perjanjian jual beli, apakah pembayaran bersifat tunai atau kredit.

Tunai maksudnya pembayaran segera dilakukan setelah penyerahan barang. Dalam perdagangan besar pembayaran dalam tempo 8 hari masih dianggap tunai. Bila barang diterima, uangnya langsung dibayar dinamakan cash, atau istilah lainnya Cash & Carry (barang diterima dan uangnya dibayar). Sedangkan kredit adalah pembelian dengan cara utang. Barang diterima, sedangkan pembayaran akan dilakukan kemudian (diantara satu sampai dengan 3 hari).

4. Penyerahan Barang.

Yang dimaksud dengan penyerahan barang di sini adalah di tempat mana penjual akan menyerahkan dan pembeli menerima barang yang dijual itu. Hal ini penting disebutkan karena tempat penyerahan barang tidak hanya menyangkut masalah tanggung jawab terhadap keamanan barang itu saja.

tetapi juga menyangkut masalah ongkos yang harus di bayar oleh penjual atau pembeli mempengaruhi ongkos-ongkos yang berhubungan dengan siapa yang menanggung ongkos tersebut. Hal ini tergantung pada tempat dan biaya yang berhubungan dengan barang.

Pada umumnya penyerahan barang itu tergantung kepada perjanjian antara penjual dan pembeli. Dalam hal ini kita mengenal beberapa syarat penyerahan a.l.

a. Loko / Pranko

Penyerahan barang oleh penjual pada pembeli sesuai dengan tempat yang disebut sesudah kata loko atau pranko. Ini berarti segala ongkos-ongkos ditanggung pembeli mulai dari tempat penyerahan yang disebut loko itu.

Contoh :

Pedagang Hutasoit di Medan menjual separtai .. barang kepada Agus Salim di Jakarta. Barang itu dikirim dari Belawan (Medan) ke Jakarta dengan syarat penyerahan Loko Gudang Belawan atau pranko Gudang Belawan. Ini berarti sejak barang diserahkan di Gudang Belawan segala ongkos sampai ke Jakarta ditanggung oleh Agus Salim. Jadi yang ditanggung Hutasoit adalah ongkos-ongkos yang berhubungan dengan barang tersebut dari toko/gudangnya sampai masuk ke gudang Belawan saja.

b. Fos (Free on Station)

Penyerahan barang yang diperjual belikan memakai syarat ini bila barang tersebut diangkut dengan kereta api. Fos berarti penyerahan barang oleh penjual kepada pembeli dilakukan disamping stasiun kereta api.

Ini berarti segala ongkos sampai di samping stasiun, di tanggung oleh penjual, sedangkan sejak dari samping-stasiun sampai ke tempat pembeli akan ditanggung si-pembeli.

Tuan Salim di Jakarta membeli barang kepada Tuan Ali di Padang. Barang itu dikirim dari Padang ke Jakarta lewat Teluk Bayur, yang diangkut dengan kereta api dengan syarat penyerahan F.O.S (Free on Railway). Ini berarti ongkos-ongkos barang itu sampai di samping stasiun Padang ditanggung oleh si penjual (Tuan Ali). Dengan demikian ongkos-ongkos mulai dari memuat ke da-lam kereta api dan seterusnya akan ditanggung oleh si pembeli (Tuan Salim).

c. For (Free On Railway).

Penyerahan barang dalam persyaratan ini oleh pembeli kepada penjual dilakukan di atas kereta api, jadi ongkos memuat ke dalam kereta api di stasiun Padang (sampa-i barang tersebut di atas kereta api), ditanggung oleh si penjual. Syarat penyerahan ini dapat juga disebut " perangkat kereta api "

d. F. a.s (Fue Alongside Ship).

Dengan syarat ini penyerahan barang oleh penjual kepada pembeli dilakukan disamping kapal. Jadi sampai barang-barang berada di samping kapal di Teluk Bayur, misalnya ongkos-ongkos ditanggung oleh si penjual (f.a.s Teluk Bayur).

e. F.o.b. (Fue On Board)

Penyerahan barang oleh penjual kepada pembeli dilakukan di atas kapal. Maka pada syarat ini berarti ongkos memuat barang-barang ke kapal di Teluk Bayur juga ditanggung oleh si penjual (f.o.b Teluk Bayur)

f. C & F (Cost and Freight)

Penyerahan barang dilakukan oleh penjual kepada pembeli di pelabuhan tujuan yang tertera pada persyaratan. Misalnya C & f Tanjung Periuk, Berarti sewa kapal juga jadi tanggungan si penjual. Dalam hal ini- sewa kapal antara Teluk Bayur- Tanjung Periuk juga ditanggung oleh si penjual. Sedangkan pembeli menanggung ongkos mulai dari membongkarnya dari kapal sampai ke tempatnya.

g. C.i.f (Cost Insurance and freight)

Dengan syarat penyerahan barang seperti ini kepada pembeli, penjual menanggung berarti segala ongkos bukannya saja sewa kapal, tetapi juga premi asuransi ditanggung oleh penjual. Jadi di samping ongkos-ongkos yang disebut pada C.i.f, premi asuransi barang juga ditanggung oleh si penjual.

h. F.a.q.(Free at Quay)

Penyerahan barang dari penjual kepada pembeli dengan syarat ini berarti bahwa ongkos membongkar dari kapal (di Tanjung Periuk) pun juga di tanggung oleh si penjual (Faq Tanjung Periuk)

i. Candfic (Coast and freight Inclusive Commission)

Syarat penyerahan barang dari penjual kepada pembeli dengan Candfic, bukan saja ongkos angkut (sewa kapal), akan tetapi termasuk (inclusive) juga komisi untuk jasa perantara harus ditanggung penjual. Yang dimaksud dengan perantara disini adalah orang yang merupakan penghubung antara penjual dengan pembeli.

j. Cific (Cost insurance and freight inclusive commission).

Penyerahan barang dari penjual kepada pembeli dalam persyaratan ini tidak hanya ongkos angkut dan komisi perantara saja; akan tetapi premi asuransi barang pun ditanggung oleh penjual.

k. Loco Entrepot

Dalam persyaratan ini si penjual menyerahkan barang kepada pembeli sampai digudang (entrepot) dipelabuhan tujuan. Oleh sebab itu segala ongkos sampai di entrepot ditanggung oleh penjual. Jadi di sini pembeli akan menanggung ongkos barang tersebut mulai dari Gudang pelabuhan tujuan tadi sampai ke tempat/gudangnya.

l. Franco Gudang Pembeli.

Dalam syarat ini penyerahan barang dari penjual kepada pembeli dilakukan di gudang tempat pembeli. Dengan kata lain semua ongkos sampai barang tersebut berada di gudang si pembeli ditanggung oleh si penjual.

Dengan syarat-syarat penyerahan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hal itu menyangkut masalah :

- a. Dimana penyerahan barang harus dilakukan.
- b. Siapa yang harus membayar ongkos-ongkos (pembeli atau penjual).

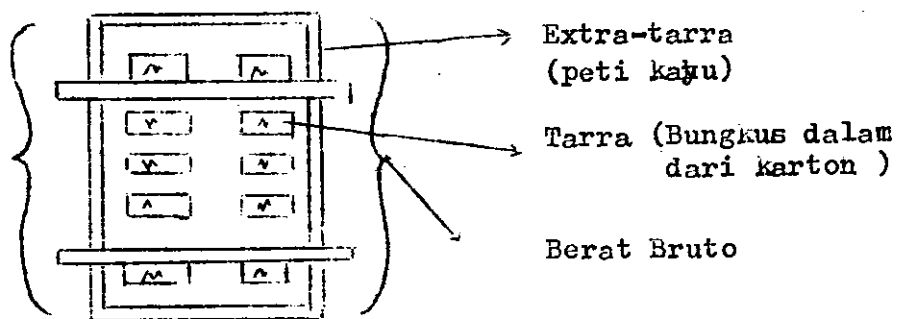
C. Potongan Berat (Timbangan) dan Potongan Harga.

1. Potongan Berat (Timbangan)

Dalam perhitungan perdagangan barang, kita jumpai bahwa melaksakan transaksi jual beli barang itu ditimbang lebih dulu, untuk menentukan beratnya. Dan sebelum ditimbang barang tersebut dibungkus lebih dulu, kadang-

kadang pembungkusan dua macam. Berat barang termasuk pembungkusan dinamakan berat bruto (berat kotor). Berat bruto dikurangi dengan berat pembungkusan dinamakan berat netto (berat bersih). Yang dibayar oleh pembeli kepada penjual adalah berat bersih, dengan arti kata berat bruto dikurangi pembungkusannya (potongan timbangan).

Lebih lanjut perhatikan gambar berikut ini



Dari keterangan diatas dapat ditulis rumus sebagai berikut :

- Berat bruto = Pembungkusan + berat netto
- Berat netto = Berat bruto - (extra tarra + tarra)

kita mengenal 2 macam potongan timbangan atas berat barang yang sering dijumpai yaitu :

- a. Extra-tarra
- b. Tarra

Mengenai kedua hal itu baiklah anda ikuti uraian dibawah ini.

a. Extra-tarra.

Extra-tarra adalah potongan dari berat pembungkusan yang paling luar (pembungkusan ekstra). Kadang-kadang untuk menjaga keselamatan barang dalam pengiriman jarak jauh, maka barang itu dibungkus dua kali.

Umpamanya barang pecah belah. bungkus bagian dalam dengan karton, sesudah itu dibungkus lagi dengan memakai peti (pembungkus luar). Berat pembungkus paling luar ini (peti) dinamakan Extra-tarra dapat juga disebut pembungkus tambahan.

b. Tarra (pembungkus).

Pembungkus bahagian dalam (karton) adalah tarra atau berat dari pembungkus yang digunakan untuk membungkus barang tersebut. Kalau pembungkusnya satu saja, maka yang ada hanya tarra dan bila pembungkusnya 2 macam, maka di samping tarra akan terdapat Extra-tarra.

c. Perhitungan potongan berat (timbangan).

Dengan menghitung potongan berat (timbangan) kita harus mengikuti susunan sebagai berikut :

1. Extra-tarra (pembungkus extra)
2. Tarra

Bila kita jumpai adanya extra-tarra dan tarra maka kita ambil lebih dulu extra-tarra kemudian baru tarra. Hal ini adalah wajar sebab bila kita membungkus, barang tentu kita buka lebih dulu pembungkusnya paling luar (extra-tarra), seperti peti. Kemudian baru dibuka pembungkus bagian dalamnya atau tarra, yaitu pembungkus tambahan (karton).

Contoh 1 :

Berat bruto (kotor) 5 keranjang tembakau 535 kg, tarra 1%, Berapa berat netto (bersihnya) ?

Berat bruto 5 keranjang tembakau	535 kg
Tarra 1% x 535 kg = 5,35 kg =	5 kg
	530 kg

Bersih (netto) 530 kg

Dalam perhitungan % x kg, jangan anda lupa hasilnya harus dibulatkan. Bagaimana ketentuan pembulatangannya

Contoh 2.:

Berat bruto 7 peti teh 735 kg, extra-tarra 2% dan tarra 1% .

Ditanya : Berapa berat Netto ?

Jawab :

Berat bruto 7 peti teh	735 kg
Extra-tarra 2% x 735 kg = 14,7 kg =	15 kg
	720 kg
Tarra 1% x 720 kg = 7,2 kg =	7 kg
	713 kg

Berat Netto 713 kg

Contoh 3 :

berat bruto 9 keranjang tembakau 935 kg, tarra 1% dan Extra-tarra $\frac{1}{2}$ kg per-keranjang.

Ditanya : Berapa berat nettanya ?

Jawab :

Berat bruto 9 keranjang tembakau	935 kg
Extra-tarra $\frac{1}{2}$ kg perkeranjang	4 $\frac{1}{2}$ kg
	930 $\frac{1}{2}$ kg.
Tarra 1% x 930 $\frac{1}{2}$ kg = 9,3 kg =	9 kg
	921 $\frac{1}{2}$ kg.

Berat Netto 921 $\frac{1}{2}$ kg.

Dari contoh di atas kita lihat bahwa cara menghitung dan susunan potongan timbangan dapat kita susun skhemanya se_ubagai berikut :

Berat bruto	= kg
Extra-tarra	= kg
		----- (-)
	kg
Tarra	= kg
		----- (-)
Berat bersih	= kg

(Tanda panah (→) menunjukkan dari mana kita harus menghitungnya).

2. Potongan Harga.

Biasanya dalam perdagangan barang, penjual memberikan potongan harga kepada pembeli, bila pembeli dapat memenuhi persyaratan yang tertentu. Potongan harga barang yang kita kenal dalam perdagangan barang antara lain adalah :

- a. R a b a t
- b. T u n a i

a. Rabat

Rabat ialah potongan harga yang diberikan penjual kepada pembeli karena membeli barang dalam jumlah yang besar, dengan tujuan untuk dijual lagi. Apabila dijual kepada konsumen, rabat tidak pernah diberikan kepadanya.

b. T u n a i

Potongan tunai ialah potongan yang diberikan kepada pembeli karena pembeli melakukan pembayaran secara cash (tunai/kontan). Potongan tunai ini diberikan terutama untuk menarik minat pembeli agar dapat melakukan syarat pembayaran dengan uang kontan.

c. Perhitungan potongan harga.

Bila dalam perhitungan terdapat kedua potongan harga (rabat dan tunai) sekaligus maka harus diperhitungkan lebih dulu rabat kemudian baru potongan tunai/kontan.

Skemanya adalah sebagai berikut :

Harga Netto		Rp.	
R a b a t	→	Rp.	
			Rp.
T u n a i	→	Rp.	
Harga dibayar		Rp.	

(Tanda panah (→) menunjukkan dari mana kita harus menghitungnya).

Untuk lebih jelas ikutilah contoh berikut.

Contoh 1.

Dibeli separtai barang dengan harga netto Rp.25.000
Rabat 2% dan tunai 1%

Ditanya: Hitunglah harga yang dibayar

Jawab :

Hrga barang		= Rp. 25.000,-	
Rabat 2% x Rp.25.000,-		= Rp. 500,-	
			Rp. 24.500,-
T u n a i 1%		= Rp. 245,-	
Harga beli / dibayar		= Rp. 24.255,-	

Contoh 2.

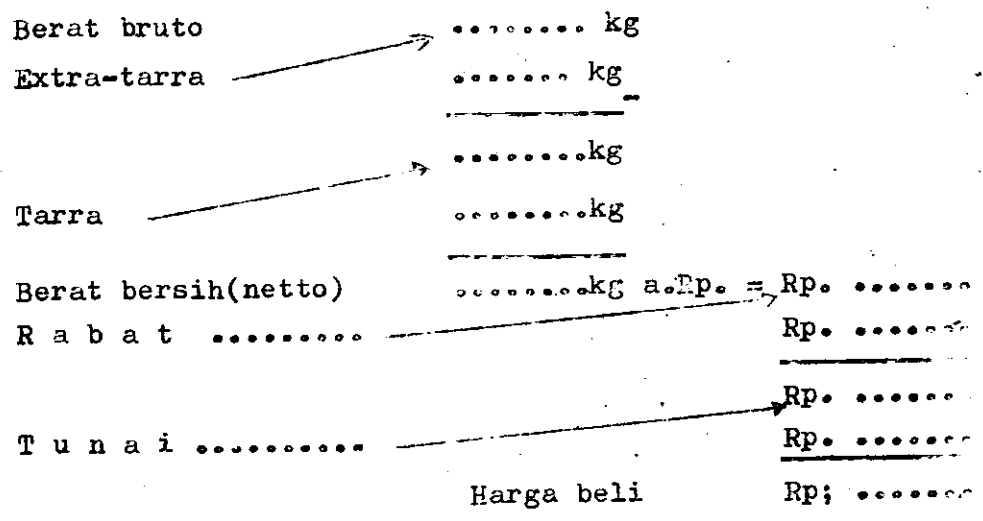
Dibeli 7 keranjang tembakau 735 kg. tarra 1%, Extra-tarra 1/2 kg perkeranjang. Harga netto adalah a' Rp.100,- per kg, tunai 1% dan rabat 2%.

Ditanya : Harga beli barang tersebut .

Jawab :

Berat bruto 7 keranjang tembakau	735 kg	
Extra-tarra 1/2 kg/keranjang	3 1/2	-
	<u>731 1/2 kg</u>	
Tarra 1 % x 731,5 =	7 kg	-
	<u>724 1/2 kg</u>	
Harga netto	724 1/2 kg a.100=Rp.	72450
Rabat 2% x 72.450,-		<u>1449</u>
		71001
T u n a i 1% x 71.001		<u>7100</u>
		70291
	Harga beli	<u><u>Rp.70290</u></u>

Dari contoh di atas dapat kita susun diagram cara menghitung potongan berat dan harga sebagai berikut :



LATIHAN- LATIHAN.-

I. PETUNJUK.

Untuk pernyataan berikut ini, silangilah huruf B bila benar, dan silangi S bila salah.

1. B - S Persen berasal dari perkataan Latih yaitu per = 1 dari tiap-tiap dan centum = 100
2. B - S Dalam perhitungan % x Rp. terjadi dua kali pembulatan yaitu pembulatan modal dan pembulatan hasil.
3. B - S Dalam perhitungan % atau $\frac{0}{100}$ dari kg. hasilnya harus dibulatkan jadi kg penuh (kurang setengah kg dihilangkan, lebih dari $\frac{1}{2}$ kg dijadikan 1 kg penuh.
4. B - S $5\% \times \text{Rp. } 725,25 = \text{Rp. } 36,26$
5. B - S $1\frac{1}{2}\% \times 757 \text{ kg} = 11,35 \text{ kg.}$
6. B - S 5 Keranjang tembakau dengan potongan $\frac{1}{2}$ kg perkeranjang, potongan adalah $2\frac{1}{2}$ kg.
7. B - S $3\frac{1}{2} \frac{0}{100} \times \text{Rp. } 5.755,- = \text{Rp. } 20,15$
8. B - S $25\% \times 75 \frac{0}{100} = 18,75 \frac{0}{100}.$
9. B - S Untuk menghitung bunga tahunan dipakai rumus

$$\frac{M \times L \times P}{100}$$
10. B - S Untuk menghitung hari bunga berlaku ketentuan mulai dengan sampai dengan.
11. B - S Hari bunga dari tanggal 5/1 - 15/3 = 70 hari.
12. B - S Hari bunga dari 3/1-80 - 15/4-83 = 103 hari.

13. B - S Untuk menghitung bunga dari satu buah modal di pakai rumus : $\frac{M \times L \times P}{360 \times 100}$.
14. B - S Sebuah modal sebesar Rp. 9.999,50 diperbungakan dari $\frac{5}{7}$ - $\frac{3}{9}$ dengan bunga 12%, bunganya adalah Rp. 200,-
15. B - S Sebuah modal sebesar Rp. 10.000,25 yang diperbungakan dengan bunga 12% setahun, bunganya adalah Rp. 200,-
16. B - S Untuk menghitung bunga dari beberapa buah modal yang % bunganya sama dipakai rumus bilangan bunga 1%.
17. B - S $\frac{M \times L}{100}$ dinamakan bilangan bunga.
18. B - S $\frac{360}{P}$ dinamakan pembagi tetap.
19. B - S Bilangan bunga harus merupakan bilangan bulat ($\frac{1}{2}$ dihilangkan, $\frac{1}{2}$ atau lebih dijadikan satu)
20. B - S Modal Rp. 375,25,- perhari 15 - bilangan bunga adalah 56,3.
21. B - S Pedagang adalah perantara dalam penyampaian barang dari perodusen sampai pada konsumen.
22. B - S Industri sifatnya merubah bentuk barang sedangkan perdagangan tidak merubah bentuk barang.
23. B - S Exportir dan importir termasuk perdagangan besar.
24. B - S Warung termasuk golongan pedagang menengah.

25. B - S Offerte tetap, mengikat penjual untuk menjual barang-barangnya dengan syarat-syarat yang tetap selama waktu tertentu dan ia tidak boleh menaikkan harga selama waktu itu.
26. B - S Penawaran menurut apa adanya (kenyataannya) dinamakan tel-quel.
27. B - S Bila uang dibayar untuk pembelian dinamakan Cash (Cash & Carry).
28. B - S Loko gudang pembeli, maksudnya penjual menyerahkan barang kepada pembeli di gudang pembeli tetapi semua ongkos ditanggung oleh si pembeli sampai ke gudangnya itu.
29. B - S F.o.r. penyerahan barang oleh penjual pada pembeli dilakukan di atas kereta api, maksudnya ongkos muat ke kereta api juga ditanggung si penjual.
30. B - S F.a.q. penjual menyerahkan barang pada pembeli di samping kapal, Ongkos-ongkos yang dibayar adalah sewa kapal, premi, ongkos bongkar, komisi ditanggung oleh si penjual.

II. 1. Hitunglah hasil dari :

- a. $7\frac{1}{2} \% \times 57.358$
- b. $15 \% \times \text{Rp. } 7.875,75$
- c. $2\frac{1}{2} \text{ ‰} \times 15.735 \text{ kg}$
- d. $15 \% \times 65 \%$

2. Tuan Amir memperoleh Rp. 30.000,- yaitu $20\% \times 75\%$ bagian laba.

Berapakah besarnya laba tersebut ?

3. Hitunglah bunga modal sejumlah Rp. 12.750,- dari $5/4 - 15/7$ dengan bunga 9% setahun !
4. Sebuah modal sebesar Rp. 15.725,- diperbungakan selama 3 tahun dengan bunga $7\frac{1}{2}$ % setahun. Hitunglah berapa bunganya !
5. Sebuah modal sebesar Rp. 5.000,- yang dibungakan pada tanggal 5/12-1981, dengan bunga 12 % ; bunganya adalah Rp. 125,00

Ditanya : Tanggal berapakah jatuh tempo modal tersebut ?

6. Sebuah modal sebesar Rp. 15.000,25 dengan bunga 12% ; jatuh tempo $15/4$, dikembalikan beserta bunganya Rp. 13.375,25

Ditanya :

Tanggal berapa modal itu dipinjamkan ?

7. Sebuah modal yang dipinjamkan tanggal 5/12, dengan bunga 12%. Tanggal $18/2$ dikembalikan bunganya sebesar Rp. 125,-

Ditanya :

Berapakah jumlah modal tersebut ?

8. Hitunglah bunga dari modal-modal berikut ini bila bunganya 12%

1. Rp. 3.725,- dari $5/3 - 15/4$
2. Rp. 1.874,75 dari $15/3 - 15/5$
3. Rp. 2.500,00 dari $1/4 - 16/6$

9. Berapa buah modal yang dipinjamkan tanggal 15/5. bunganya adalah Rp. 925,00. Modal - modal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Rp. 10.000,- dikembalikan $14/6$
2. Rp. 20.000,- dikembalikan $13/8$
3. Rp. 15.000,- dikembalikan $29/6$

Hitunglah berapa % bunga %

10. Hitunglah bunga dari modal-modal yang berikut :

1. Rp. 1.375,- dalam tempo 45 hari a' 12 %
2. Rp. 2.379,50 dalam tempo 60 hari a' 9 %
3. Rp. 3.500 dalam tempo 75 hari a' 10 %

11. Tuan Ahmadin membeli barang dengan berat Bruto 8796 kg, Extra - tarra $1\frac{1}{2}$ % dan Tarra 2%, Harga Netto Rp. 200/kg. Potongan rabat 4% dan potongan tunai 2%. Hitunglah harga belinya.

12. Tuan Syukur Padang membeli 10 peti teh kayu Aro berat bruto 1268 kg. Tarra 1 peti beratnya 1,786 kg, pembungkus teh ditaksir 2%. Harga netto Rp. 400/kg. Potongan rabat 2% dan kontan 3%. Hitunglah harga beli yang dibayarnya.

13. Tuan Harun di Padang membeli 8 goni biji kopi berat bruto 1000 kg. Berat goni 1 buah 1,782 kg. Harga netto Rp. 600/kg. Potongan rabat 4% dan kontan 2%. Hitunglah harga beli yang dibayar.

14. Dibeli 5 keranjang tembakau dengan berat bruto 535 kg, tarra 1 %, Extra-tarra $\frac{1}{2}$ kg per keranjang a Rp. 100,- per kg, tunai 1%, rabat 2% dan ongkos-ongkos Rp. 500,-

Ditanya :

Hitunglah harga pembelian tembakau tersebut.

BAB IV.

SURAT-SURAT BERTHARGA.

Tujuan Bab ini adalah:

1. Pengertian dan perhitungan mengenai
 - a. Wessel
 - b. Promes
 - c. Efek
2. Dapat menghitung/mengerjakan perhitungan
 - a. Wessel
 - b. Promes
 - c. Efek

Surat-berharga ialah surat-surat yang mempunyai nilai uang (tetapi bukan Uang Tunai) Surat berharga dapat diperjual belikan karena adanya bunga yang akan diperoleh (diskonto, kupon dsb)

A. Wessel dan Promes.

Yang dimaksud dengan wessel dalam pengertian ini tidak sama dengan wessel pos (pos wessel) yang digunakan untuk pengiriman uang. Yang dimaksud dengan wessel ialah surat perintah tidak bersyarat untuk membayar sejumlah uang kepada orang tertentu pada tanggal yang ditentukan (Tanggal Jatuh Tempo).

Adapun orang yang berkepentingan dalam surat wessel (personel wessel) adalah :

1. Sipenarik adalah yang penulis surat wessel atau orang yang berpiutang.
2. Yang kena tarik adalah orang yang harus membayar sejumlah uang pada tanggal jatuh tempo.
3. Pemegang wessel (holder) adalah orang yang berhak menerima pembayaran pada tanggal jatuh tempo.

Wessel itu dapat dibagi atas:

- a. Wessel jangka pendek, yaitu yang harus dibayar tidak lebih dari 8 hari dari tanggal dikeluarkan.

Wessel jangka pendek ini dapat dibagi atas :

- (1). Wesel libat (sight wesel) yaitu yang harus dibayar pada waktu diperlihatkan.
- (2). Wesel tiga hari setelah dilihat. Ini berarti wesel itu harus dibayar oleh tertarik setelah 3 hari di perlihatkan.
- (3). Wesel delapan hari setelah penarikan. Ini berarti wesel itu dibayar oleh tertarik kepada yang memperlihatkannya (8 hari setelah tanggal pengeluaran).

b. Wesel jangka panjang.

Yang termasuk kepada kategori ini adalah semua wesel selain yang disebutkan di atas (jangka pendek).

2. Promes (Aksep)

Promes adalah surat janji atau kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu pada orang tertentu pada tanggal tertentu (tanggal jatuh tempo).

Personeel Promes (yang berkepentingan dalam surat promes) adalah :

- a. Orang yang berpiutang
- b. Orang yang berutang yang membuat surat yang meny atau, berjanji untuk membayar sejumlah uang tertentu, pada orang tertentu, pada tanggal jatuh tempo.

Dari keterangan diatas dapat kita lihat bahwa dalam surat wesel ada 3 orang yang berkepentingan (personeel wesel). Sedangkan dalam surat promes personeelnya hanya 2 orang yaitu sipenarik (berpiutang) dan yang kenatarik (orang yang berutang).

Jadi perbedaan wesel dengan Promes adalah :

1. Wesel dibuat oleh penarik (yang berpiutang) diaksep/diakui oleh yang berutang (tertarik). Disini ada 3 pihak yang tersangkut.
2. Promes dibuat oleh sitertarik (yang berutang) dan hanya ada dua pihak yang tersangkut.
3. Materai Wesel dan Promes.

Ketentuan materai wesel dan promes berapapun nilai nominalnya adalah sebagai berikut :

- (a) Untuk jangka pendek : Rp. 10,-
- (b) Untuk jangka panjang : Rp. 25,-

4. Proses Timbulnya Wesel dan Promes.

Tanggal 5/1, Darmansyah Pekanbaru menjual separtai barang dengan kredit pada Tuan Bahri Padang. sebesar Rp. 50.000,- yang harus dibayar oleh Tuan Bahri Padang pada tanggal 5/4 (tanggal jatuh tempo). Ini berarti Tuan Darmansyah harus menunggu 3 bulan lagi baru Tuan Bahri membayar sejumlah Rp. 50.000,- itu. Seandainya Tuan Darmansyah sebagai pedagang kecil menunggu sampai tanggal 5/4 tentu sangat memberatkan baginya apalagi modalnya kecil.

Sekarang bagaimana caranya agar Tuan Darmansyah dapat menerima uangnya sebelum tanggal 5/4 tersebut ?

Maka salah satu fungsi surat wesel dan promes adalah bila seseorang memerlukan uang kontan, ia dapat menarik wesel/promes kemudian menjual/mendiskontokan pada pihak lain.

Sedangkan yang berutang (tertarik) tidak punya uang kontan pada waktu itu.

Maka Tuan Darmansyah Pekanbaru dapat menempuh salah satu dari 2 cara :

- a. Dengan memakai surat wesel atau,
- b. Dengan memakai surat promes.

Untuk jelasnya baiklah dijelaskan keduanya secara terperinci.

(a). Menarik surat Wesel.

Bila wesel yang dipakai sebagai alat maka pada tanggal 6/1 umpamanya Tuan Darmansyah Pekanbaru menarik selebar wesel yang ditujukan kepada Tuan Bahri Padang.

Sebelumnya tuan Darmansyah akan menghubungi Bank misalnya Bank Nasional Padang menanyakan apakah kalau ia menarik wesel pada Bahri Padang Bank tersebut bersedia membelinya. Kalau Bank Nasional setuju maka wesel tersebut akan di tarik per order Bank Nasional (kuasanya).

Demikian pula Tuan Bahri kalau ia setuju maka Tuan Bahri harus mengakseptasi wesel yang ditarik oleh Tuan Darmansyah. Akseptasi artinya menandatangani wesel yang ditarik oleh orang lain. Dengan adanya akseptasi maka yang mengaksep terikat untuk membayar pada tanggal jatuh tempo kepada pemegang terakhir dari wesel/promes tersebut.

Kita umpamakan Tuan Bahri memberikan akseptasinya tanggal 7/1.

Selanjutnya pada tanggal 8/1 Tuan Darmansyah menyerahkan/ menjual wesel tersebut pada Bank Nasional dengan disconto 9 % dan pada tanggal 15/2 Bank Nasional mendiskontokan lagi wesel tersebut kepada Bank Rakyat Indonesia dengan diskonto 9 % dan pada tanggal 5/4 BRI menagih wesel tersebut pada Tuan Bahri Padang.

Contoh surat wesel (halaman muka dan belakang) adalah sebagai berikut :

SURAT WESEL

Halaman muka

Halaman belakang

Rp. 50.000,- Pekanbaru 8/1-19..
 Pada tanggal 15/4-1982 harap
 tuan bayar surat wesel ini pa-
 da Bank Nasional Padang atau
 ordernya uang sejumlah Rp.50.000
 (Lima puluh ribu rupiah)

Kepada
 Tuan Bahri Padang

Diaksop	Materai
tt.	tt.
(Bahri)	(Darmansyah)

Hak saya untuk
 BRI Padang atau order Padang
 15/2-19..

t.t.

(Bank Nasional)

Lunas !

Padang, 5/4-1982

t.t.

(B R I)

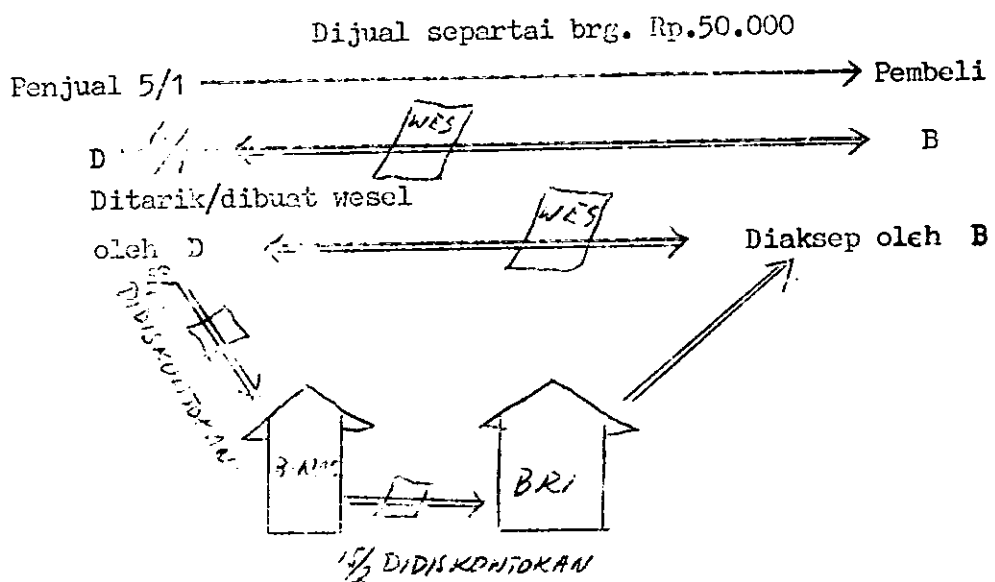
Dengan contoh di atas anda harus mengetahui pula bahwa selemba
 wesel syah apabila pada wesel itu terdapat :

- Nama sipenarik/pembuat wesel. Dalam contoh diatas adalah Darmansyah Pekanbaru dan monanda tangannya.
- Nama yang kena tarik yaitu Bahri di Padang yang mengaksep wesel dengan membubuhkan tanda tangan.
- Nama atau order (yang berhak menerima pembayaran wesel). Pada contoh disebutkan Bank Nasional atau yang disuruhnya seperti BRI dan seterusnya.
- Tempat dan tanggal penarikan wesel. Contoh di atas di Pekanbaru pada tanggal 5 April 1982.
- Junlah tertera dalam wesel disebut juga nilai nominal se-
 besar Rp. 50.000,-
- Dalam surat wesel tersebut harus terdapat sebutan "Surat
 Wesel".
- Tanggal pembayaran atau tanggal jatuh tempo (tgl. j.t.)
- Aksep dan tanda tangan penarikan (Darmansyah) dan siter-
 tarik oleh Bahri di Padang.

Setiap kali terjadi pemindahan hak atas wesel (endosemen) maka di belakang wesel harus dibuat catatan dan keterangan "Lunas" oleh pemegang terakhir. Kalau itu telah terjadi maka mulai saat itu wesel tersebut tidak lagi merupakan surat berharga dan tak bisa lagi diperjual belikan.

Pada tanggal pendiskontoan atau penjualan wesel oleh Darmansyah pada Bank Nasional di Padang, Darmansyah menerima nilai Tunai Wesel = Nilai nominal - diskonto.

Dari keterangan di atas kita buat skema proses terjadinya wesel sebagai berikut :



b. Mempergunakan Promes.

Bila pada contoh kita diatas promes yang dipakai sebagai alat maka tuan Darmansyah meminta kepada tuan Bahri agar ia bersedia menulis selembar promes.

Tuan Bahri menyanggupi untuk menulis promes tersebut pada tanggal 6 Januari 1982. Promes itu diserahkan kepada tuan Darmansyah sebagai pembayaran utangnya. Kemudian Tuan Darmansyah dapat mendiskontokannya pada Bank Nasional tgl. 8/1 dan 15/2.

Bank Nasional mendiskontokan lagi promes tersebut pada BRI dan BRI pada tanggal jatuh tempo (5/4) menagihnya pada Bahri Padang.

Contoh surat Promes itu adalah sebagai berikut :

Halaman muka	Halaman belakang
<p style="text-align: right;">Padang, 6/1/1982</p> <p>Pada tanggal 5/4-19.. saya menyanggupi untuk membayar surat promes ini pada Bank Nasional Padang atau order uang sejumlah Rp.50.000,.. (Lima puluh ribu rupiah).</p> <p style="text-align: right;">Materai ttd. (Basri)</p>	<p>Hak saya untuk BRI Padang atau order.</p> <p style="text-align: right;">Padang, 15/2-19.. ttd. (Bank Nasional)</p> <p>Lunas !</p> <p style="text-align: right;">Padang, 5/4-19.. ttd. (B R I)</p>

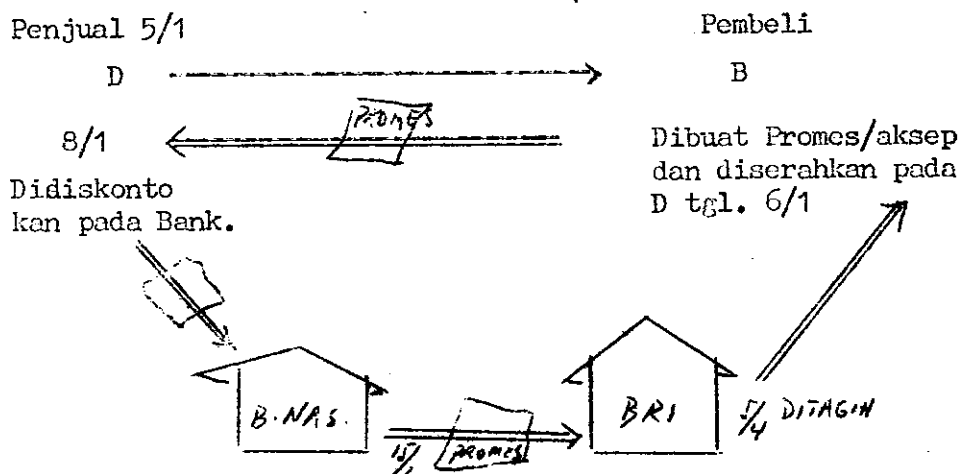
Dari contoh anda lihat pula bahwa syarat-syaratnya surat promes itu adalah bila di dalamnya terdapat :

1. Nama yang tertarik / yang membuat promes dan menanda tangani nya dan yang berhak menerima pembayaran.
2. Tanggal pembuatan promes oleh tertarik, jumlah nominal dan tanggal jatuh tempo.
3. Ordernya atau orang yang dikuasakannya.
4. Endosemen (tempat pemindahan hak atas promes).

Seperti telah anda ketahui orang yang memindahkan hak dinamakan endosemen (dalam contoh adalah Bank Nasional) dan yang menerima pemindahan hak dinamakan Endosi (BRI).

Dari penjelasan di atas maka skema terjadi promes dapat terlihat sebagai berikut :

Dijual separtai barang Rp. 50.000



5. Akta Cessie dan Hak Regres.

Bila dalam surat wesel atau promes tidak ada perkataan order berarti ia sendirilah yang berhak menerima pembayaran pada tanggal jatuh tempo. Bila sebelum tanggal jatuh tempo ia ingin memindahkan haknya pada orang lain maka harus dibuat suatu surat akte penyerahan di hadapan pejabat resmi (Notaris) yang dinamakan Akta Cessie atau wesel Rakta.

Bila terjadi protes " non-akseptase " (yang kena tarik tidak mau memberikan akseptasinya) dan protest " non-bayar " (yang kena tarik tidak mau membayar pada tanggal j.t.) maka pemegang mempunyai " hak regres " yaitu hak untuk menuntut kepada endosan sebelumnya dan seterusnya sampai kepada si penarik, untuk membayar.

Dan bila terjadi protest non akseptasi atas non bayar itu maka hak regress tersebut pelaksanaannya harus dibuat dengan akte autentik (resmi) dan harus diberitahukan oleh pemegang kepada endosan sebelum sampai kepada penarik. Pemberitahuan tersebut dinamakan notifikasi.

6. Diskonto.

Bunga yang timbul dari jual beli wesel atau promes disebut diskonto.

Orang yang mendiskontokan (menjual) wesel/promes akan mendapat kerugian diskonto dan orang yang mendiskonto (membeli) wesel / promes akan mendapat laba diskonto karena mengharapkan memperoleh laba (diskonto) itulah maka terjadi jual beli (perdagangan) wesel/promes tersebut.

Untuk tidak meragukan, anda harus mengingat betul istilah istilah berikut yang terdapat dalam wesel atau promes :

- Mendiskontokan = menjual
- Mendiskonto = membeli
- Nilai nominal = nilai yang tertulis dalam surat wesel/promes.

Di dalam jual beli wesel atau promes, yang diterima penjual atau dibayar pembeli, adalah nilai tunai, yaitu nilai nominal dikurangi diskonto.

Skema perhitungannya adalah sebagai berikut :

Nominal	Rp.
Diskonto	Rp.
Nilai Tunai	Rp.

(nilai diterima penjual atau dibayar oleh pembeli).

Rumus menghitung diskonto dipakai rumus harian yaitu :

$$\frac{M \times L \times P}{360 \times 100}$$

Hari diskonto dihitung sebagai berikut :

- a. Mulai dengan tanggal jual beli " sampai dengan " tanggal jatuh tempo (j.t.) + hari tangguh.
- b. Bulan menurut hari yang sebenarnya (perhitungan almanak)
- c. Tahun sama dengan 360 hari.

Untuk lebih jelas anda perhatikan contoh berikut :

contoh 1

Hitunglah berapa hari diskonto :

Hitunglah berapa hari diskonto :

- a. 5/1-80 - 5/4-80
 b. 5/1-81 - 5/4-81
 c. 10/5-82 - 8/8-82
 d. 6/7- - 7/10-

Jawab :

a. 5/1-80 - 5/4-80 = Januari 31 hari
 Mulai dengan 5 Januari = 4 hari

 27 hari
 Pebruari 29 hari (tahun panjang)
 M a r e t 31 hari
 sampai dengan 5 April 5 hari
 + 1 (hari tangguh)

 93 hari

b. 5/1-81 - 5/4-81 = Januari 31 hari
 Mulai dengan 5 Januari 4 hari

 27 hari
 Pebruari 28 hari (tahun biasa)
 Maret 31 hari
 sampai dengan 5 April 5 hari
 + 1 (hari tangguh)

 92 hari.

c. 15/5/82 - 8/8-82 = M e i 31 hari
 Mulai dengan 10 Mei= 9 hari

 22 hari
 Januari 30 hari
 J u l i 31 hari
 sampai dengan 3 Agust +
 1 hari tangguh Agust 9 hari

 91 hari

d. 6/7 - 7/10 =	Januari	31 hari
mulai dengan 6 Juli		5 hari
		<hr/>
		26 hari
	Agustus	31 hari
	September	30 hari
Sampai dengan 7 Oktober		8 hari
ditambah 1 hari		<hr/>
		95 hari

7. Menghitung Diskonto.

Seperti telah disebutkan, diskonto adalah bunga yang timbul dalam jual beli wesel atau promes.

Yang menjual kehilangan (rugi) diskonto sedangkan pembeli memperoleh laba diskonto. Cara menghitungnya adalah seperti berikut :

Contoh 1.

Tuan Abidin Curup mendiskontokan sehelai wesel sebesar Rp. 9.999,50. Yang didiskontokan (dijual) pada tanggal 15/1-82 dengan diskonto 9%. Tanggal jatuh tempo 3/4-82

Ditanya : Bunga Diskontonya ?

Jawab :

Hari diskonto 15/1 - 13/4	=	Januari	31 hari
Mulai dengan 15 Januari	=		14 hari
			<hr/>
			17 hari
		Pebruari	28 hari
		Maret	31 hari
Sampai dengan 13 April ditambah			13
hari tangguh			1
			<hr/>
			90 hari

$$\text{Rumus : } \frac{M \times L \times P}{360 \times 100}$$

Modal :

Sesuai dengan perhitungan bunga maka modal mula-mula dijadikan rupiah penuh.

$$\text{Jadi Rp. 9.999,50} = \text{Rp. 10.000,-}$$

Rumus yang dipakai adalah $\frac{M \times L \times P}{360 \times 100} =$

$$\frac{10.000 \times 90 \times 9}{36.000} = \frac{900}{4} = \text{Rp. 225}$$

$$\text{Jadi diskontonya} = \text{Rp. 225,-}$$

=====

Contoh 2.

Tuan Husin Sungai Penuh mendiskontokan wesel pada tgl. 8 Januari dengan nominal Rp. 50.000,- jatuh tempo tgl. 5 April. Pada tanggal 8/1 wesel tersebut didiskontokan pada Bank Nasional, diskonto 9% dan tanggal 15 Februari disiskontokan lagi pada BRI. Kemudian BRI menagih wesel tersebut pada Tuan Ibrahim di Padang.

Ditanya :

- (a). Nilai tunai wesel tanggal 8/1 (jumlah yang diterima) oleh Tuan Husin Sungai Penuh dari Bank Nasional.
- (b). Jumlah yang dibayar oleh BRI kepada Bank Nasional tanggal 15/2
- (c). Jumlah keuntungan yang diterima oleh Bank Nasional dan BRI.
- (d). Jumlah yang dibayar oleh Tuan Ibrahim Padang pada tanggal 5/4.

J a w a b :

- (a). Bank Nasional waktu membeli pada tanggal 8/1 mendapat hari diskonto $8/1 - 5/4 = 89$ hari.

Nilai nominal		Rp. 50.000,-
Diskonto	$\frac{50.000 \times 89 \times 9}{36.000}$	= " 1.112,50
Nilai Tunai		Rp. 48.887,50

Jadi tuan Husin Sungai Penuh menerima dari Bank Nasional Rp. 48.887,50 dan ia kehilangan bunga Rp. 1.112,50

- (b). Bank Nasional waktu menjual wesel tanggal 15/2 harus menyerahkan hari diskonto pada BRI $15/2 - 5/4 = 51$ hari.

Nominal wesel		= Rp. 50.000,-
Diskonto	$\frac{50.000 \times 51 \times 9}{36.000}$	= 637,50
Nilai Tunai		Rp. 49.362,50

Jadi BRI harus membayar pada Bank Nasional tanggal 15/2 = Rp. 49.362,50

- (c). Keuntungan Bank Nasional :

$$\begin{aligned} \text{Waktu membeli mendapat } 89 \text{ hari} &= \\ \frac{50.000 \times 89 \times 9}{36.000} &= \text{Rp. } 1.112,50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Waktu menjual menyerahkan :} \\ \text{kehilangan } 15/2 - 5/4 = 51 \text{ hari} \\ \frac{50.000 \times 51 \times 9}{36.000} &= \text{Rp. } 637,50 \end{aligned}$$

$$\text{Bank Nasional mendapat } 89 - 51 = 38 \text{ hari} = \text{Rp. } 475,-$$

$$\text{atau } \frac{50.000 \times 38 \times 9}{36.000} = \text{Rp. } 475,-$$

$$\begin{aligned} \text{Sedangkan BRI mendapat } 15/2 - 5/4 = 51 \text{ hari} &= \\ \frac{50.000 \times 51 \times 9}{36.000} &= \text{Rp. } 637,50 \end{aligned}$$

- (d). Tuan Ibrahim Padang pada tanggal 5/4 selaku sitertarik
(yang kena tarik) membayar pada BRI = Rp. 50.000,-

8. Menghitung salah satu faktor yang tidak diketahui.

Kadang-kadang dalam soal kita harus mencari/menetapkan tanggal jual beli, tanggal jatuh tempo, jumlah nominal wesel/promes ataupun % diskonto.

Untuk hal itu pemecabannya harus dengan mempergunakan rumus:

$$\frac{M \times L \times P}{360 \times 100}$$

Unsur yang tak diketahui tersebut dapat kita umpamakan dengan x, sehingga dapat dicari dengan bentuk persamaan.

Berikut ini akan diberikan beberapa buah contoh.

a. Menetapkan tanggal jual beli.

Contoh :

Sebuah wesel sebesar Rp. 25.000,25 dijual dengan diskonto 12 %. Tanggal jatuh tempo wesel tersebut 3/3-82, nilai tunai adalah Rp. 24.250,25

Ditanya : Tanggal berapa wesel itu dijual ?

Jawab :

Nilai nominal	Rp. 25.000,25
Nilai tunai	Rp. 24.250,25
Diskonto	Rp. 750,-

Karena lama tidak diketahui, maka umpamakan lama (L) itu dengan X.

$$\text{R u m u s : } \frac{M \times L \times P}{360 \times 100} = \frac{25.000 \times X \times 12}{36.000} = 750$$

$$\frac{25 \times X}{3} = 750$$

$$\begin{aligned}
 25 X &= 3 \times 750 \\
 25 X &= 2.250 \\
 X &= 90
 \end{aligned}$$

Tanggal jual beli tentu 90 hari sebelum tanggal jatuh tempo (3/3). Menghitungnya mundur 90 hari dari 3/5-82.

Mencarinya adalah sebagai berikut :

Maret	4 hari
Februari	28 hari
Januari	31 hari
Desember	27 hari
	<hr/>
	90 hari

Jadi bulan Desember 1981 adalah 27 hari.

Karena bulan Desember 31 hari, maka 27 hari sebelum tanggal 31 Desember adalah tanggal 4 (31 - 27).

Dengan demikian ditemuilah tanggal jual beli itu tanggal 5 Desember (4 + 1 hari tangguh)

Cara lain mencarinya adalah sebagai berikut :

Jumlah hari diskonto	90 hari
hari tangguh	1 hari
	<hr/>
S i s a	89 hari
bulan Maret 1982	4 hari
	<hr/>
	85 hari
bulan Februari 1982	28 hari
	<hr/>
	57 hari
bulan Januari 1982	31 hari
	<hr/>
Untuk bulan Desember 1981	26 hari

Maka tanggal jual beli = 31 - 26 = 5 Desember

Jadi tanggal jual beli adalah 5 Desember 1981

Kalau kita ragu dengan hasil di atas, ujilah kembali sebagai berikut :

Desember 1981	31 hari
Mulai dengan tanggal 5 Desember	4 hari
	<hr/>
Januari	31 hari
Februari	28 hari
Sampai dengan 3 Maret	3 hari
Ditambah hari tengguh	+ 1
	<hr/>
	90 hari

b. Menetapkan tanggal jatuh tempo (tgl. j.t.) :

Contoh :

Schelai wesel dengan nilai nominal sebesar Rp. 30.000,-
dijual tanggal 10/2-1982. Diskonto 9 %, nilai tunai
adalah 29.550,-

Ditanya :

Tanggal berapa jatuh tempo wesel tersebut ?

Jawab :

Nilai nominal	Rp. 30.000,-
Nilai tunai	Rp. 29.550,-
	<hr/>
Diskonto	Rp. 450,-

Unpamakan Lama (L) = X

$$\text{Rumus : } \frac{M \times L \times P}{360 \times 100} = 450$$

$$\frac{30.000 \times X \times 9}{36000} = 450$$

$$\frac{30 \times X}{4} = 450$$

$$30 \times X = 4 \times 450$$

$$30 \times X = 1800$$

$$X = 60$$

Dengan demikian tanggal jatuh tempo wesel tersebut tentu 60 hari setelah tanggal jual beli (10/2-1982) dan dihitung sebagai berikut :

Februari	20 hari
	<u>9</u>
	19 hari
Maret	31 hari
A p r i l	<u>10 hari</u>
	60 hari

Dapat juga dicari sebagai berikut :

Hari Diskonto	60 hari
Mulai dengan $10-2=28-9=$	<u>19 hari</u>
S i s a	41 hari
Bulan M a r e t	<u>31 hari</u>
	10 hari

Bulan April = $30 - 20 =$ 10 hari
 Hari tangguh 1 hari
 Berarti tanggal j.t. 9 April.

Jadi untuk bulan April 1982 dihitung 10 hari (9 + 1).
 Jatuh tempo wesel tersebut tanggal 9 April 1982 (10 - 1)

Kalau ragu ujilah sebagai berikut :

Februari	= 19 hari (28 - 9)
Maret	= 31 hari
April	= 9 hari
	+ 1 hari
	<u>60 hari</u>

c. Menghitung Nilai Nominal :

Contoh :

Sehelai wesel yang dibeli tanggal 10/2-1982 dengan diskonto 9 % dan tanggal jatuh tempo 9/4-1982, diskontonya adalah Rp. 450,-

Ditanya :

Berapa nilai nominal wesel tersebut ?

J a w a b :

Hari diskonto 10/2 - 9/4 = 60 hari
(lihat contoh diatas)

Umpamakan $M = X$

$$\text{Rumus : } \frac{M \times L \times P}{360 \times 100}$$

$$\text{J a d i : } \frac{X \times 60 \times 9}{36000} = 450$$

$$\frac{9 X}{600} = 450$$

$$9 X = 600 \times 450$$

$$9 X = 270.000$$

$$X = 30.000$$

Nominal wesel tersebut Rp. 30.000,-

d. Menghitung % diskonto.

contoh :

Sehelai wesel dengan nominal sebesar Rp. 20.000,- dijual tanggal 5/3. Pada tanggal jatuh tempo yakni tanggal 1/6 diskontonya adalah Rp. 600,-

Ditanya :

Berapa % kah diskonto wesel tersebut ?

J a w a b :

Hari diskonto 5/3 - 1/6 =	Maret	31 hari	
Mulai dengan 5 Maret		4 hari	
		<hr/>	
		27 hari	
	April	30 hari	
	M e i	31 hari	
Sampai dengan bulan Juni		1 hari	
Ditambah hari tangguh		+ 1 hari	
		<hr/>	
		90 hari	+

Ump : % diskonto = X

Rumus : $\frac{M \times L \times P}{360 \times 100}$

$$\frac{20.000 \times 90 \times X}{36000} = 600$$

$$50 X = 600$$

$$X = 12$$

Jadi % diskonto adalah 12 %

9. Menghitung Diskonto dari beberapa lembar Wesel atau Promes.

Sebagaimana dijelaskan di atas, dalam menghitung diskonto selemba wesel / promes berlakulah rumus :

$$\frac{M \times L \times P}{360 \times 100}$$

Akan tetapi bila lebih dari 1 lembar wesel / promes kalau kita pakai rumus di atas tentu akan dilakukan berulang kali perhitungannya. Maka untuk menghitung diskonto dari beberapa lembar wesel / promes berlaku ketentuan dan rumus sebagai berikut :

a. Persen diskontonya sama.

Bila % diskontonya sama untuk beberapa wesel dipakai

Rumus Bilangan Bunga :

$$\frac{M \times L}{100} : \frac{360}{p}$$

$$\frac{M \times L}{100} = \text{bilangan bunga dan hasilnya harus bilangan bulat } < \text{ Rp. 0,50 di hilangkan.}$$

\geq Rp. 0,50 lebih dijadikan satu.

$$\frac{360}{p} = \text{pembagi tetap}$$

Rumus di atas yaitu $\frac{M \times L}{100} : \frac{360}{p}$ bera sal dari

$$\frac{M \times L \times P}{360 \times 100} \text{ dapat dirobah } \frac{M \times L \times P}{100 \times 360}$$

$$\text{sama hasilnya } \frac{M \times L}{100} \times \frac{P}{360} \text{ akhir diperoleh } \frac{M \times L}{100}$$

$$\text{dan } \frac{360}{p} .$$

$$\frac{M \times L}{100} \text{ disebut rumus bilang bunga.}$$

$$\frac{360}{p} \text{ disebut Pembagi Tetap. Ingat kembali modul yang lalu.}$$

b. % diskonto tidak sama.

Akan tetapi bila % bunga dari beberapa wesel berbeda maka untuk ini dipakai rumus :

bilangan bunga 1 % sebagai berikut :

$$\frac{M \times L \times P}{100 \times 360} \text{ atau } \frac{M \times L \times P}{100} \times \frac{1}{360} \text{ atau dijadikan}$$

$$\frac{M \times L \times P}{100} : 360$$

$$\text{Dimana } \frac{M \times L \times P}{100} = \text{ bilang bunga \% dan } 360 = \text{ pembagi}$$

tetap 1 %.

Untuk lebih jelas, perhatikan contoh-contoh berikut :

Contoh 1 :

Hitunglah diskonto dari wesel-wesel berikut :

- Rp. 1.500,- dari 5/3 - 15/4 dengan diskonto 6 %
- Rp. 2,375,- dari 15/3- 14/6 dengan diskonto 6 %
- Rp. 1.249,50 dari 29/3- 15/6 dengan diskonto 6 %

Jawab :

Karena % diskontonya sama dipakai rumus bilang bunga.

<u>Modal</u>	<u>Lama</u>	<u>%</u>	<u>Bil.Bunga</u>
1. Rp. 1.500	43	6 %	$\frac{1500 \times 43}{100} = 645$
2. Rp. 2.375	93	6 %	$\frac{2375 \times 93}{100} = 209$
3. Rp. 1.249,50	80	6 %	$\frac{1250 \times 80}{100} = 1.000$
			3.854

Untuk Diskonto 6 % maka Pembagi tetapnya adalah $\frac{360}{6}$

atau dibagi dengan 60.

$$\text{Diskonto} = \frac{3.854}{60} \times \text{Rp. } 1 = \text{Rp. } 64,23.$$

Contoh 2 :

Hitunglah nilai tunai wesel-wesel berikut yang dijual pada tanggal 5/5 :

- a. Rp. 2.500,- jatuh tempo 5/7 diskonto 9 %
 b. Rp. 5.000,- jatuh tempo 6/6 diskonto 9 %
 c. Rp. 2.500,- jatuh tempo 23/7 diskonto 9 %.

Jawab :

Karena % diskonto sama, kita gunakan juga rumus bilangan bunga.

<u>Modal</u>	<u>Lama</u>	<u>%</u>	<u>Bil. Bunga.</u>
a. Rp. 2.500,-	63	9 %	$\frac{2500 \times 63}{100} = 1.575$
b. Rp. 5.000,-	34	9 %	$\frac{5000 \times 34}{100} = 1.700$
c. Rp. 2.500,25	81	9 %	$\frac{2500 \times 81}{100} = 2.025$
<hr/>			<hr/>
Rp. 10.000,25			5.300
<hr/>			<hr/>
Rp. 132,50	Bunga	$\frac{5.300}{40}$	x Rp. 1,-
<hr/>			<hr/>
Rp. 9.867,75	Nilai Tunai.		

Contoh 3 :

Hitunglah nilai tunai dari wesel-wesel berikut :

- a. Rp. 1.575,- dalam tempo 35 hari a. 10 %
 b. Rp. 2.875,75 dalam tempo 30 hari a. 12 %
 c. Rp. 1.670,25 dalam tempo 50 hari a. 9 %

J a w a b :

Jawab :

<u>Modal</u>	<u>Lama</u>	<u>%</u>	<u>Bil. Bunga 1 %</u>
a. Rp. 1.575,-	35	10 %	$\frac{1575 \times 35 \times 10}{100} = 5.513$
b. Rp. 2.875,75	30	12 %	$\frac{2876 \times 30 \times 12}{100} = 10.354$
c. Rp. 1.670,25	50	9 %	$\frac{1670 \times 50 \times 9}{100} = 7.515$
<hr/>			<hr/>
Rp. 6.121,-			<u>23.382</u>
Rp. 64,95	Diskonto	$\frac{23382}{360}$	x Rp. 1
<hr/>			
Rp. 6.056,05	Nilai tunai.		
<hr/>			

Keterangan :

- a. Rumus yang dipakai : bilangan bunga 1 %
 b. Pembagi tetap 1 % = 360

Contoh 4 :

Nilai tunai 3 buah wesel yang persen diskontonya sama dijual pada tanggal 5/5-1981 adalah Rp. 9.867,75. Wesel-wesel itu nominalnya :

- a. Rp. 2.500,- jatuh tempo 5/7-1981
 b. Rp. 5.000,- jatuh tempo 6/6-1981
 c. Rp. 2.500,25 jatuh tempo 23/7.

Ditanya :

Berapakah % diskonto wesel-wesel tersebut ?

J a w a b :

Jawab :

Karena % bunganya sama dipakai rumus bilangan bunga yakni :

$$\frac{M \times L}{100} : \frac{360}{P}$$

<u>Modal</u>	<u>Lama</u>	<u>%</u>	<u>Bil. Bunga</u>
1. Rp. 2.500,-	63		Rp. 1.575,-
2. Rp. 5.000,-	34		Rp. 1.700,-
3. Rp. 2.500,25	81		Rp. 2.025,-
<hr/>			<hr/>
Rp. 10.000,25			Rp. 5.300,-
Rp. 9.867,75	Nilai tunai		
<hr/>			
Rp. 132,50	Diskonto.		

Diketahui diskonto Rp. 132,50

dan bilangan bunga Rp. 5300,-

$$\text{Diskonto} = \frac{\text{Bilangan bunga}}{\text{Pembagi tetap}} = 5.300 \times \frac{P}{360} = 132,50$$

$$\frac{5.300 P}{360} = 132,50$$

$$5.300 P = 360 \times 132,50$$

$$5.300 P = 47.700$$

$$P = \frac{47700}{5300}$$

$$5300$$

$$P = 9$$

Jadi persen diskonto wesel tersebut 9 %.

B. E F E K

Efek adalah juga surat berharga yang dapat diperjual belikan, yang terdiri dari 2 macam, yakni :

1. A n d i l
2. Obligasi

1. A n d i l.

Andil biasa juga disebut Sero atau Saham adalah suatu surat bukti tanda ikut memiliki modal dari suatu perusahaan yang berbentuk PT (Perseroan Terbatas).

Bila kitam membeli andil / saham misalnya 1 lembar dengan nilai nominal Rp. 10.000,- berarti kita ikut memiliki perusahaan sebesar Rp. 10.000,- Tiap-tiap akhir tahun kita akan menerima bagian keuntungan yang dinamakan "deviden". Deviden adalah bagiankeuntungan yang diterima oleh pemegang saham yang besarnya berubah-ubah sesuai dengan besar kecilnya laba yang diperoleh.

Perseroan Terbatas (PT) adalah suatu perseroan yang modalnya dibagi-bagi atas saham-saham yang sama besarnya. Dinamakan terbatas karena pemegang saham hanya bertanggung jawab terbatas paling tinggi sebesar modal sahamnya. Hal ini berarti bila PT bangkrut (failit) kekayaan pribadi pemegang saham tidak dapat disita untuk membayar utang PT itu, karena PT adalah perusahaan yang mempunyai badan hukum dimana harta milik perusahaan dipisah dengan harta milik pribadi.

Untuk memperoleh bagian keuntungan (deviden) pemegang saham harus menyerahkan "bukti deviden". Cara dan tempat mencairkan bukti deviden itu ditentukan sesuai dengan pengumuman sebelumnya (biasa melalui Mass Media).

Dengan demikian deviden adalah surat (bukti) yang dipergunakan untuk mengambil bagian laba (deviden).
 Bukti deviden biasanya dilampirkan bersama dengan surat andil. Bukti deviden tersebut disusun sedemikian rupa dengan memakai nomor urut dan dapat dirobek dengan mudah.
 Bila bukti deviden tersebut sudah habis, digunakanlah bagian yang tinggal (Kepala) yang dinamakan "talon".
 Talon adalah satu surat yang dipergunakan untuk mengambil bukti deviden yang baru.

Contoh :

Surat andil dan lampirannya (bukti deviden) dapat anda lihat pada lampiran 1 dan 2 halaman 42 dan 43.

2. Obligasi.

Obligasi adalah suatu surat bukti pinjaman perusahaan (PT) atau negara.

Pemegang obligasi akan menerima bagian keuntungan yang tetap besarnya yang dinamakan "kupon" yang dapat diterima tiap-tiap tanggal tertentu (tanggal kupon).

Surat tanda/bukti yang dipergunakan untuk mengambil bunga (kupon) pada tanggal kupon disebut "bukti kupon" yang biasanya dilampirkan bersamaan dengan surat obligasi tersebut. Bukti kupon itu dapat diuangkan pada tempat yang ditentukan.

Bila bukti kupon yang dilampirkan (sama dengan contoh bukti deviden) sudah habis dipakai maka dengan talon yang ditinggal dapat diambil bukti kupon yang baru.

Sebagai contoh, bila kita punya 1 lembar 12 % obligasi SKS nominal a Rp. 10.000,- kupon $\frac{1}{3}$ - $\frac{1}{9}$ maka berarti tiap - tiap tanggal $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{9}$ (sekali 6 bulan) kita dapat mengambil bunganya Rp. 600,-

Dalam contoh di atas bunga 1 tahun $12\% \times \text{Rp. } 10.000,- = \text{Rp. } 1.200$ sedang penerimaan tiap tanggal $1/3$ adalah Rp. 600,- untuk selama 6 bulan. Kemudian tanggal $1/9$ diterima lagi Rp. 600,- untuk 6 bln. yang kedua.

Hal ini dapat kita gambarkan sebagai berikut :

$$\frac{1}{9} \quad 10 \quad 11 \quad 12 \quad 12 \quad \frac{1}{3} \quad 4 \quad 5 \quad 6 \quad 7 \quad 8 \quad \frac{1}{9} \quad 10 \quad 11 \quad 12$$

6 bulan 6 bulan Bunga 6 bulan =
 $\frac{1}{2} \times \text{Rp. } 1.200 = \text{Rp. } 600,-$

Bila kita memiliki 10 lembar tentu bunganya (kupon) tanggal 1 Maret adalah Rp. 6.000 dan untuk tanggal 1 September Rp. 6.000 pula.

Dari contoh tersebut dapat kita lihat bahwa keuntungan yang kita terima jumlahnya tetap.

3. Jual Beli Efek.

Jual beli efek (andil dan obligasi) biasanya dilakukan di Bursa Efek.

Bursa Efek itu terdapat di Jakarta yaitu pada sebuah ruangan di Kantor Bank Indonesia. Akan tetapi sekarang sudah mulai diperluas pada Bank-Bank pemerintah lainnya, dimanapara makelar berkumpul setiap harinya kira-kira jam 11.30 .

Oleh sebab itu bila kita ingin membeli atau menjual efek dapat dilakukan di Bursa Efek, dan biasanya melalui komisioner atau makelar.

Dalam jual beli efek harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Kurs Efek.

Efek (andil, obligasi) diperjual belikan dengan memakai kurs tertentu yang dinyatakan dengan % (persen).

Bila jumlah nominal Rp. 10.000,- kursnya 90 %, berarti nilainya $90\% \times \text{Rp. } 10.000,- = \text{Rp. } 9.000,-$

- (2). Ongkos-ongkos (materai + propisi) harus selalu di perhitungkan walaupun dalam soal tidak disebut.

4. Jual Beli Andil

Ada beberapa anjuran orang membeli andil diantaranya adalah :

- a. Sebagai investasi (penanaman modal)
- b. Mengharapkan keuntungan yang diperoleh dari bagian dividen.
- c. Mengharapkan laba karena terdapatnya perbedaan Kurs Efek (andil dan obligasi). Turun naiknya kurs itu tergantung pada Deviden yang diberikan oleh PT dibandingkan dengan % bunga yang diberikan oleh Bank.

Contoh :

Tuan Ahmadin punya uang Rp. 10.000,- bunga bank 6 %, Deviden (Kupon) 12 %.

Bila ia menabung di Bank bunga 1 tahun = Rp.600,- sebaliknya deviden (Kupon) 1 tahun = Rp. 1.200,- Jumlah uang bila di tabung di bank = Rp. 10.000 + Rp. 600,- = Rp. 10.600.

Sedangkan bila dibelinya andil (obligasi) maka jumlah uangnya Rp. 10.000 + Rp. 1.200,- = Rp. 11.200,- maka % nilai uangnya adalah $\frac{11.200}{10.000} \times 100 \% = 112 \%$.

Berarti kurs 112 % (diatas pari). "emikian pula sebaliknya Kurs akan rendah bila % bunga Bank lebih besar dari deviden (kupon) yang dibayarkan. Karena keuntungan yang lebih besar itu maka orang akan membeli efek lebih banyak.

Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran Kurs efek akan naik bila permintaan bertambah. Begitu pula sebaliknya kurs efek akan turun a pari atau dibawah pari bila penawaran bertambah atau permintaan berkurang.

Tentang perhitungan jual beli Andil, ikutilah contoh-contoh berikut :

Contoh 1 :

Contoh 1 :

Dibeli 10 lembar andil ID (Hadis Didong) dengan kurs 90 %.
nominal a Rp. 10.000,-

Diminta :

Hmbuat Nota Pembelian Efek tersebut :

J a w a b :

Nota Pembelian.

Rp. 10.000,- andil ID Kurs 90 % = Rp. 90.000,-

Ongkos-ongkos: Materai Rp. 25,-

Propisi 1 % Rp. 1.000,- Rp. 1.025,-

Jumlah akhir nota pembelian = Rp. 91.025,-

Contoh 2 :

Bila Efek tersebut di atas (contoh 1) dijual dengan Kurs
110 %.

Diminta :

- a. Nota Penjualan.
- b. Berapa labanya.

Jawab :

a. Nota Penjualan :

Rp. 10.000,- andil ID a 110 % = Rp. 110.000,-

Ongkos-ongkos : Materai Rp. 25,-

Propisi 1 % Rp. 1.100 = Rp. 1.125,-

Jumlah akhir nota Rp. 108.875,-

b. Jumlah Nota Penjualan Rp. 108.875,-

Jumlah Nota Pembelian Rp. 91.025,-

Jumlah laba Rp. 17.850,-

Penjelasan :

a. Nilai nominal 10 lembar = $10 \times \text{Rp. } 100.000,- = \text{Rp. } 1.000.000,-$

b. Harga kurs adalah waktu membeli $\frac{\text{nominal} \times \text{Kurs}}{100} =$

$$\frac{100.000 \times 90}{100} = \text{Rp. } 90.000,-$$

Sedangkan waktu penjualan $\frac{100.000 \times 110}{100} = \text{Rp. } 110.000,-$

c. Dalam pembelian, karena kursnya akan dihitung 1 % x nominal yaitu $1 \% \times 100.000 = \text{Rp. } 1.000,-$

Dalam penjualan kurs-nya di atas 100 % (di atas pari) harus dihitung 1 % x harga kurs = $1 \% \times 110.000,- = \text{Rp. } 1.100,-$

d. Menghitung laba tentu saja harga jual - harga beli.

3. Jual Beli Obligasi.

Tujuan orang untuk membeli obligasi sama halnya dengan andil yaitu :

1. Sebagai investasi modal yang dimilikinya.
2. Mengharapkan keuntungan yang tetap dalam priode tertentu yang dinamakan Kupon.
3. Mengharapkan laba karena perbedaan kurs (turun naik kurs).

Dalam jual beli obligasi akan timbul perhitungan "bunga berjalan".

Bunga yang sedang berjalan dicari dengan rumus : $\frac{M \times L \times P}{360 \times 100}$

Lama (L) adalah hari kupon yang sedang berjalan, Hari kupon berjalan adalah hari bunga yang harus diperhitungkan karena pindah tangan (jual beli), karena penjualan obligasi tidak tepat (tidak sesuai) dengan tanggal pembayaran kupon (perhatikan contoh berikut).

Perhitungan Hari Kupon :

Perhitungan Hari Kupon :

Hari kupon yang sedang berjalan dihitung dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Dihitung mulai dari tanggal jatuh tempo kupon terakhir sampai tanggal jual beli.
- b. Bulan tetap 30 hari
- c. Tahun = 360 hari.

Untuk perhitungan, anda ikutilah contoh-contoh berikut :

Contoh 1 :

Hitunglah hari diskonto dari jual beli obligasi-obligasi :

- a. 15/5-1981 Kupon 1/3-1/9
- b. 5/1-1982 Kupon 1/3-1/9

Jawab :

- a. Tanggal jual beli 15/5 dan tanggal Kupon 1/3 - 1/9, berarti :

$$\frac{1}{3} \quad 4 \quad \frac{15}{5} \quad 6 \quad 7 \quad 8 \quad \frac{1}{9}$$

jual, beli

!-----
untuk penjual untuk pembeli.

Naka pembeli harus membayar pada penjual untuk kupon yang sedang berjalan, dari tanggal 1/3 - 15/5 =

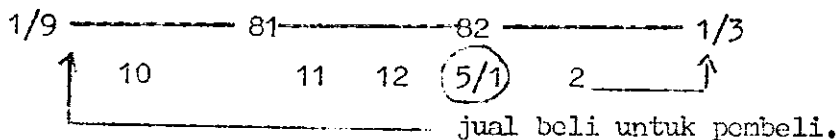
bulan Maret	= 30 hari
April	= 30 hari
Mei	= 14 hari

Jumlah kupon berjalan= 74 hari.

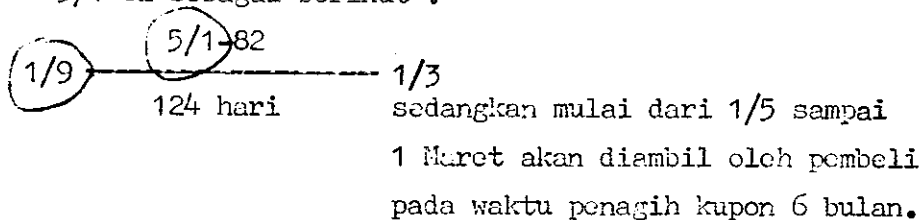
Sipenjual menerima kupon berjalan atau pembeli membayar pada penjual sebanyak 74 hari, yang kemudian tanggal 1/9 akan menerima keseluruhan 6 bulan.

b. Demikian pula untuk jual beli tanggal 5 Januari ;

Kupon 1/3 1/9 1/3 maka tanggal jual beli terjadi sesudah tanggal 1/9.



Dengan demikian pembeli harus membayar kupon yang sedang berjalan kepada penjual selama 124 hari mulai dengan 1/9-81 - 5/1-82 sebagai berikut :

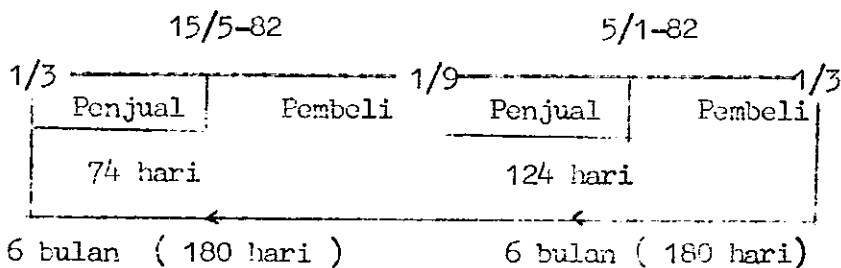


Perhitungan sebagai berikut :

September	30 hari
Oktober	30 hari
Nopember	30 hari
Desember	30 hari
Januari	4 hari
	<hr/>
	124 hari.

Catatan :

a. Bila digabung keduanya akan kelihatan sebagai berikut :



Tanggal 15/5 terletak diantara tanggal 1/3 dan 1/9.
 Tanggal 5/1 terletak diantara tanggal 1/3 dan 1/3-82

- b. Tanggal jual beli tidak ikut dihitung. Jadi dari contoh 1a hanya dihitung sampai dengan tanggal 14 hari saja, (Mai = 14 hari) dan dari contoh b bulan Januari hanya dihitung 4 hari.

Contoh 3 :

Pada tanggal 11/11-81 dibeli 10 lembar 9 % obligasi LK (Lembah Karya) dengan kurs 90 %, nominal a Rp. 5.000,- (kupon 1/3 - 1/9).

Bila pada tanggal 21/2-82 obligasi tersebut dijual dengan kurs. 110 %.

Ditanya :

- Nota Pembelian tanggal 11/1-81
- Nota Penjualan tanggal 21/2-82
- Hitunglah labanya.

Jawab :

a. Rp. 50.000,- 9 % obligasi LK a 90 %	= Rp. 45.000,-
Bunga berjalan $1/9 \frac{11-1-81}{1/3} = 150$ hari	=
$\frac{50.000 \times 130 \times 9}{36000}$	Rp. 1.625,-
	Rp. 46.625,-

Ongkos-ongkos : Materai	Rp. 25,-		
Propisi 1 %	500,-	+	Rp. 525,-
			Rp. 47.150,-

- b. Nota Penjualan tanggal 21/2-1982.

Rp. 50.000,- 9 % obligasi LK a 110 %	=Rp. 55.000,-
Bunga berjalan ($1/9 \frac{21-2-82}{1/3} = 170$	=Rp. 2.125,-
$= \frac{50.000 \times 170 \times 9}{36000}$	=Rp. 2.125,-
	Rp. 57.125.

Ongkos-ongkos : Materai	Rp. 25,-		
Propisi 1 %	Rp. 550,-	+	575,-
			Rp. 56.550,-

c. Labanya :

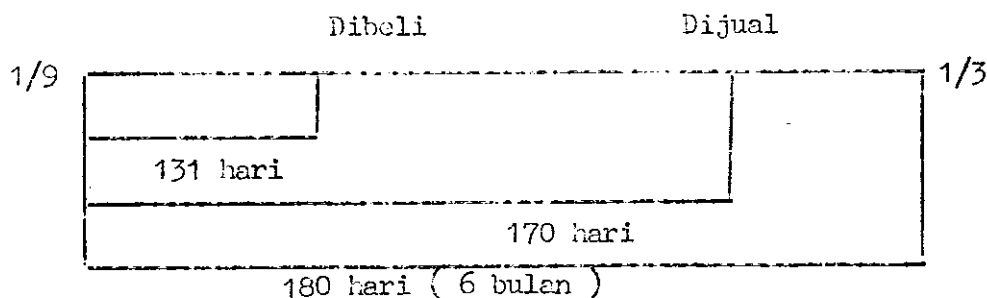
Nota Penjualan 21/2-82	Rp. 56.550,-
Nota Pembelian 11/1-1981	Rp. 47.150,-
L a b a	Rp. 9.400,-

Penjelasan :

- a. Bunga berjalan selalu ditambahkan baik dalam "pembelian" maupun dalam "penjualan".

Jadi kalau kita membeli obligasi kupon berjalan menambah harga beli dan bila menjual menambah harga jual.

Dibeli tanggal 11/1-81 dan dijual tanggal 21/2-82, maka bunganya adalah :



Sipembeli pada tanggal 11/1-81 membayar 130 hari kupon berjalan dan waktu menjual tanggal 21/2-82 menerima 170 hari kupon berjalan sehingga ia ber laba 40 hari (170 hari - 130 hari). Akan tetapi ia tidak mendapat kupon pada tanggal 1/3-82 sebab sebelum tanggal tersebut obligasi telah dijual kembali.

- b. Propisi dalam soal (a) = 1 % x nominal karena kursnya di bawah pari ($< 100\%$) = 1 % x 50.000 = Rp. 500,-
 Waktu penjualan dalam soal (b) kursnya di atas pari ($> 100\%$).
 menghitung propisi = 1 % x harga kurs = 1 % x Rp.55.000,- =
 = Rp. 550,-

- c. Materai untuk setiap faktur (pembelian dan penjualan) tetap Rp. 25,-

6. Jual Beli Bercampur.

Jual beli bercampur adalah bila dalam satu surat faktur jual beli terdapat andil dan juga ada obligasi kita dapat menggabungkan.

Contoh 1 :

Pada tanggal 5 Juni dibeli 15 lembar andil HD dengan kurs 95% dan 10 lembar 12 % obligasi LK dengan kurs 100 % (kupon 1/4-1/10) masing-masing nominal efek tersebut Rp. 1000,-

Ditanya :

Nota Pembelian tanggal 5/6

J a w a b :

Nota Pembelian tanggal 5/6.

15 lembar = 15 x Rp. 1.000,- = Rp. 15.000,- andil	
HD a. 95 %	= Rp. 14.250,-
dan 10 lembar 12 % obligasi LK I a Rp.1.000,-	
= 10 x Rp. 1.000,- = Rp. 10.000,- kurs 100 %	= Rp. 10.000,- +
	<u>Rp. 24.250,-</u>
Kupon berjalan (1/4 $\frac{5/6}{\text{-----}}$ 1/10) = 64	
$\frac{10.000 \times 64 \times 12}{36000}$	Rp. 213,33
	<u>Rp. 24.463,33</u> +
Ongkos 2 : Materai	Rp. 25,-
Propisi	<u>Rp. 250,-</u> +
	<u>Rp. 275,-</u> +
Nota Pembelian	<u><u>Rp. 24.738,33</u></u>

Penjelasan :

Karena kurs andil dan 12 % obligasi semua dibawah pari maka propisi diambil dari nilai nominal masing-masing modal ya - itu (Rp. 15.000 dan Rp. 10.000,-) = 1 % x Rp. 25.000,-

Contoh 2 :

Bila efek tersebut dalam contoh no. 1 di atas dijual pada tanggal 1/12 dengan kurs andil 100 % dan obligasi 120 %, Ditanya :

- Nota Penjualan tanggal 1/12.
- Berapa labanya.

Jawab :

- Nota Penjualan 1/12

Rp. 15.000,- andil HD a 100 %	= Rp. 15.000,-
Rp. 10.000,- 12 % obligasi LK a. 120 %	= Rp. 12.000,-
	<hr/>
	Rp. 27.000,-

Kupon berjalan ($1/10 \xrightarrow{1/12} 1/4$)
= 60 hari.

$\frac{10.000 \times 60 \times 12}{36000}$	= Rp. 200,-
	<hr/>
	Rp. 27.200,-

Ongkos2 : Materai	Rp. 25,-	
Propisi	Rp. 270,-	+
	<hr/>	Rp. 295,-
Jumlah akhir nota		Rp. 26.905,-

- Labanya :

Harga jual 1/12	Rp. 26.905,-
Harga beli 5/6	Rp. 24.738,33
	<hr/>
	Rp. 2.166,67
Kupon 1/10, 10 lbr aRp.60	Rp. 600,-
	<hr/>
L a b a	= Rp. 2.766,67

Penjelasan :

1. Bunga berjalan selalu ditambahkan baik dalam pembelian maupun penjualan.

2. Jumlah hari kupon menurut contoh b dihitung sbb :

Oktober	30 hari
Nopember	30 hari
	<hr/>
Jumlah	= 60 hari

3. Propisi 1 % x Rp. 27.000,- = Rp. 270,- Ini bisa langsung di hitung dari harga kurs keduanya. Sebab untuk andil yang kurs pari sama antara nominal dan harga kurs.

4. Kupon 1/10 adalah Rp. 600,- yang diterima pada waktu jatuh tempo tanggal kupon.

Dari selembarnya kupon (lamanya 6 bulan) diperoleh setiap kupon obligasi = 6 % x Rp. 1.000,- = Rp. 60,-

Jumlah untuk 10 lembar = 10 x Rp. 60,- = Rp. 600,-
=====

7. Menghitung Andil yang dapat dibeli.

Dalam soal kadang-kadang kita diminta untuk menghitung jumlah lembar andil / obligasi yang dapat dibeli.

Contohnya adalah seperti dibawah ini.

Contoh 1 :

Tuan Amir mempunyai uang Rp. 10.000,- ingin membeli beberapa lembar andil HD yang kursnya 85 %, nominal a Rp.1.000,-

Ditanya :

a. Berapa lembar andil HD dapat dibelinya.

b. Berapa sisa uangnya.

Jawab :

a. Yang lebih dulu harus dicari adalah harga beli 1 lembar andil, yaitu sebagai berikut :

Rp. 1.000,- andil HD a. 85 %	= Rp. 850,-
Ongkos2 : Materai Rp. 25,-	
Propisi 1 % <u>Rp. 10,-</u> +	Rp. 35,-
	<hr/>
Harga beli 1 lembar	Rp. 885,- +

Jadi andil yang dapat dibelinya dengan uang Rp. 10.000,-
 adalah $\frac{10.000}{885-25} \times 1 \text{ lembar} = \frac{10.000}{860} \times 1 \text{ lembar} =$

11,3 lembar, dibulatkan menjadi 11 lembar.

Keterangan :

a. Harga andil 1 lembar Rp. 885,- termasuk kedalamnya harga materai. Anda harus ingat bahwa dalam jual beli andil, materai hanya dihitung 1 kali saja yakni untuk faktur. Jadi membeli 1 lembar andil sama materainya dengan membeli 11 lembar atau lebih. Karena itu dalam membagi jumlah yang ada dengan harga andil 1 lembar, materai dikeluarkan. Itulah sebabnya dalam contoh kita di atas bukan 10.000 dibagi 885, tetapi 10.000 dibagi 860 (885 - 25).

b. Pembulatan hasil harus ke bawah. Kalau dibulatkan keatas tentu uang yang Rp. 10.000,- tidak cukup untuk membeli 13 lembar andil (silakan anda menghitungnya !)

b. Jumlah uangnya :	Rp. 10.000,-
Nota Pembelian 11 lembar	= 11 x Rp.10.000,-
	= Rp. 11.000,- andil HD a. 85 % = Rp. 9.350.
Ongkos 2 Materai	Rp. 25,-
Propisi	Rp. 110,-
	<u> </u> +Rp. 135,-
	<u> </u> Rp 9.485,-
Sisa uang Tuan Amir	<u> </u> Rp. 515,- <u> </u>

Kita tidak boleh mencarinya dengan cara seperti dibawah ini, sebab akan berbeda dengan fakturnya.

Cara yang salah adalah sbb :

Jumlah uang	Rp. 10.000,-
Harga beli 11 lembar andil = 11 x Rp.885,-	<u> </u> Rp. 9.735,-
Sisa uang	<u> </u> Rp. 265,- <u> </u>

Contoh 2 :

Tanggal 21/11 Tuan Bakri Bukittinggi menjual 20 lembar andil HD dengan kurs 110 % nominal a Rp. 1.000,- Dari hasil penjualan tersebut Tuan Bakri ingin membeli 9 % obligasi LK dengan kurs 90 %, nominal a Rp. 1.000,- (kupon 1/3 - 1/9).

Ditanya :

- Nota Penjualan
- Berapa lembar obligasi LK dapat dibelinya.
- Berapa sisa uangnya.

Jawab :

- Nota Penjualan 21/11.

Rp. 20.000,- andil HD	a. 110 %	Rp. 22.000,-
Ongkos2 : Materai	Rp. 25,-	
Propisi	Rp. 220,- +	Rp. 21.755,-
		<u><u>Rp. 21.755,-</u></u>

Untuk membeli 1 lembar 9 % obligasi diperlukan uang sebagai berikut :

Rp. 1.000,- 9 % obligasi LK	a. 90 %	= Rp. 900,-
Bunga berjalan $\frac{1.000 \times 80 \times 9}{36000}$		= Rp. 20,- +
		Rp. 920,-
Materai	Rp. 25,-	
Propisi 1 %	Rp. 10,- +	Rp. 35,- +
		Nota beli 1 lembar Rp. 955,-

- Dapat dibeli = $\frac{21.755}{955-25}$ x 1 lembar = 23 lembar.

c. Harga jual andil HD	=	Rp. 21.755,-
Nota Pembelian 21/1 :		
Rp. 23.000,- 9 % obligasi LKI a. 90 %	=	Rp. 20.700,-
Bunga berjalan = $\frac{23.000 \times 80 \times 9}{36000}$	=	Rp. 460,-
		<hr/>
		Rp. 21.160,-
Ongkos : Materai Rp. 25,-		
Propisi Rp. 230,-	+	
	=	Rp. 255,-
		<hr/>
Nota beli 23 lembar	=	Rp. 21.415,-
Sisa uang = Rp. 21.755 - Rp. 21.415,-	=	Rp. 340,-

8. Jual Beli Obligasi RI.

Obligasi RI (Republik Indonesia) yaitu obligasi yang di keluarkan oleh pemerintah Republik Indonesia. Kupon obligasi RI selalu dibayar setiap tanggal 1 September, berarti 1 kali dalam setahun. Karena itu hari kuponnya selalu dihitung mulai dari tanggal 1 September sampai tanggal jual beli.

Contoh :

Tanggal 21/3-82 dibeli 10 lembar 3 % obligasi RI dengan kurs 75 %, nominal a. Rp. 1.000,-

Ditanya : Nota Pembelian 21/3-1982.

Jawab :

Rp. 10.000,- 3 % obligasi a. 75 % = Rp. 7.500,-

Kupon berjalan ($\frac{1}{9}$ ----- $\frac{21}{3}$) =

$\frac{10.000 \times 200 \times 3}{36000}$

36000

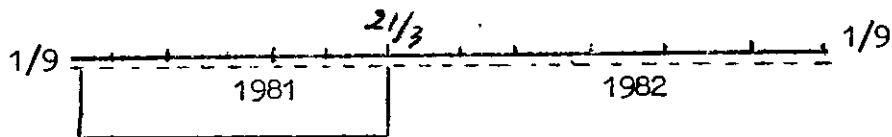
= Rp. 166,67 +

Nota beli

Rp. 7.666,67

Penjelasan :

Hari Kupon dapat digambarkan sebagai berikut :



200 hari diperoleh dengan perhitungan :

September 1981	30 hari
Oktober	30 hari
Nopember	30 hari
Desember	30 hari
Januari 1982	30 hari
Februari	30 hari
M a r e t	20 hari
	<hr/>
	200 hari

9. Rangkuman.

Dari uraian diatas terutama tentang perhitungan jual beli efek, dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Harga Kurs = $\frac{\text{Nominal} \times \text{Kurs}}{100}$

b. Dalam jual beli andil/obligasi harus diperhitungkan ongkos-ongkos yang terdiri dari :

- (1) Materai
- (2) Propisi.

Keduanya menambah dalam pembelian dan mengurangi dalam penjualan.

c. Materai tetap Rp. 25,- untuk satu faktur.

Propisi dihitung sebagai berikut :

Bila kurs antara 0 % - 25 % = $\frac{1}{2}$ % x nominal
 Kurs antara 25 % - 100 % = 1 % x nominal
 Kurs di atas 100 % = 1 % x harga kurs.

- d. Dalam jual beli obligasi timbul perhitungan "Kupon berjalan" yang dicari dengan rumus $\frac{M \times L \times P}{360 \times 100}$

Kupon berjalan selalu ditambahkan baik dalam pembelian atau penjualan.

- e. Dalam menghitung hari bunga modal, hendaklah :
- (a) Mulai dengan - sampai
Bulan menurut hari sebenarnya.
 - (b) Tahun 360 hari
- f. Dalam menghitung hari diskonto (wesel/promes) hendaknya :
- (a) Mulai dengan tanggal jual beli sampai dengan tanggal jatuh temp + 1 hari.
 - (b) Bulan menurut hari sebenarnya.
 - (c) Tahun 360 hari
- g. Dalam menghitung hari Kupon, haruslah :
- (a) Mulai dari jatuh tempo kupon terakhir sampai tanggal jual beli.
 - (b) Bulan tetap 30 hari
 - (c) Tahun 360 hari.
- h. Menghitung hari Kupon obligasi RI adalah sbb :
- (a) Mulai dari tanggal 1 September sampai tanggal jual beli
 - (b) Bulan tetap 30 hari
 - (c) Tahun 360 hari.
- i. Keuntungan dari andil disebut deviden diterima sekali setahun sedangkan keuntungan dari obligasi adalah kupon diterima tiap-tiap tanggal kupon.
- j. Pembulatan dari jumlag lembar andil/obligasi yang dapat di beli selalu dilakukan ke bawah.

LAMPIRAN 1

PERSEROAN TERBATAS
(PT)
SERBA USAHA KARYA PADANG

DISETUJUI DENGAN SURAT KETETA-
 PAN MENTERI KEHAKIMAN NO.....
 TGL.....

MODAL RP. 100.000.000.-
 TERBAGI ATAS 10.000 ANDIL @ RP. 10.000.-

SURAT ANDIL

NO.

Kepada yang mengunjukkan Rp. 10.000.-
 (Sepuluh ribu rupiah)

Padang, 19..

KOMISARIS

DIREKTUR

Lampiran 2.

	PT. SERBA USAHA KARYA DI PADANG TALON UNTUK MEMPEROLEH BUKTI DEVIDEN BARU ANDIL No...	
	PT SERBA USAHA KARYA PADANG BUKTI DEVIDEN No. 5, UNTUK ANDIL No,	
	PT SERBA USAHA KARYA PADANG BUKTI DEVIDEN No. 4 , UNTUK ANDIL No.	
	PT SERBA USAHA KARYA PADANG BUKTI DEVIDEN No. 3 , UNTUK ANDIL No.	
	PT SERBA USAHA KARYA PADANG BUKTI DEVIDEN No. 2 , UNTUK ANDIL No.	
	PT SERBA USAHA KARYA PADANG BUKTI DEVIDEN No. 1 , UNTUK ANDIL No.	

Penjelasan :

1. Untuk mengambil Deviden maka dapat dipakai mulai dari bukti deviden No. 1 dengan cara mengguntingnya dari bawah ke atas.
2. Bila bukti deviden No. 5 sudah dipakai untuk pengambil deviden maka lembaran talon dipergunakan dalam pengambilan bukti deviden yang baru.

LATIHAN- LATIHAN.-

A. Petunjuk :

Pilihilah salah satu jawaban yang benar dari beberapa kemungkinan jawaban yang tersedia untuk pertanyaan berikut ini :

1. Surat perintah untuk membayar sejumlah uang pada orang tertentu dan pada tanggal tertentu dinamakan :
 - a. Surat promes
 - b. Wesel pos
 - c. Surat wesel
 - d. Cek.
2. Janji / kesanggupan untuk membayar sejumlah uang pada orang tertentu pada tanggal tertentu dinamakan :
 - a. Surat promes
 - b. Wesel pos
 - c. Surat wesel
 - d. Cek
3. Dalam surat wesel/promes orang yang harus membayar sejumlah uang pada tanggal jatuh tempo dinamakan :
 - a. Penarik
 - b. Yang kena tarik
 - c. Pemegang
 - d. Yang berutang.
4. Bagian keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dinamakan :
 - a. Kupon
 - b. Tancim
 - c. Keuntungan
 - d. Dividen

5. Pemindahan hak atas surat wesel atau promes dinamakan :
- Endosan
 - Endoesi
 - Endosemen
 - Motifasi
6. Bila terjadi protes non akseptasi atau protes non bayar maka pemegang terakhir harus memberitahukan kepada pemegang sebelumnya dan sampai kepada sipenarik. Surat pemberitahuan ini dinamakan :
- Endosemen
 - Notifikasi
 - Akseptasi
 - Akta Cessi.
7. Hari diskonto wesel dari 5/1-80 -- 5/4-90 adalah :
- 93 hari
 - 90 hari
 - 91 hari
 - 92 hari
8. Hari diskonto promes dari 11/4 - 15/4 adalah :
- 128 hari
 - 127 hari
 - 126 hari
 - 125 hari.
9. Sehelai wesel dengan nominal Rp. 10.000,40 diskontokan tanggal 7/7, jatuh tempo 4/10 dengan diskonto 12 %. Diskontonya adalah :
- Rp. 300,-
 - Rp. 310,-
 - Rp. 315,25
 - Rp. 315,-

10. Sehelai wesel sebesar Rp. 9.999,50 didiskontokan dengan diskonto 12 %, diskontonya adalah Rp. 200,-
Jumlah hari diskontonya adalah :
- 49 hari
 - 50 hari
 - 60 hari
 - 65 hari
11. Keuntungan dari pemegang obligasi dinamakan :
- Deviden
 - Kupon
 - Bunga
 - Talon
12. Surat untuk mengambil bukti deviden/kupon yang baru di namakan :
- Deviden
 - Kupon
 - Bunga
 - Talon
13. Besarnya materai dalam jual beli Efek adalah :
- Rp. 50,-
 - Rp. 25,-
 - Rp. 100,-
 - Rp. 10,-
14. Propisi dalam jual beli Efek bila kursnya besar dari 100 % adalah :
- 1 % x nominal
 - 1 % x harga kurs
 - $\frac{1}{2}$ % x harga kurs
 - semua salah.
15. Hari kupon dari obligasi yang tanggal jual belinya 15/7 (Kupon $\frac{1}{3}$ - $\frac{1}{9}$) adalah :

- a. 135 hari
 - b. 134 hari
 - c. 133 hari
 - d. 132 hari
16. Bila tanggal jual beli dari obligasi pada no. 15 diatas adalah $5/2$, maka jumlah hari kupon adalah :
- a. 154 hari
 - b. 155 hari
 - c. 153 hari
 - d. 152 hari
17. Dijual 5 lembar andil PT. Danareksa dengan kurs 90 %, nominal a. Rp. 1.000,- Jumlah akhir Nota adalah :
- a. Rp. 4.500,-
 - b. Rp. 4.575,-
 - c. Rp. 4.425,-
 - d. Rp. 4.450,-
18. Dibeli 10 lembar andil HD dengan kurs 115 %, nominal a. Rp. 1.000,- Jumlah akhir Nota adalah :
- a. Rp. 11.500,-
 - b. Rp. 11.640,-
 - c. Rp. 12.300,-
 - d. Rp. 12.500,-
19. Dibeli 12 lembar 12 % obligasi LK dengan kurs 105 %, nominal a. Rp. 500,- Tanggal dibeli 26/7 (Kupon 1/5 - 1/11) Jumlah akhir notanya adalah :
- a. Rp. 6.588,-
 - b. Rp. 6.558,-
 - c. Rp. 6.500,-
 - d. Rp. 6.590,-

20. Bila obligasi dalam scal no. 19 di atas dijual pada tanggal 26/7, maka jumlah akhir nota adalah :

- a. Rp. 6.382,-
- b. Rp. 6.558,-
- c. Rp. 6.212,-
- d. Rp. 6.458,-

B. 1. Sehelai wesel dengan nominal Rp. 50.000,- yang dijual pada suatu tanggal dengan diskonto 9 %, tanggal jatuh tempo 5/2-1982, nilai tunai adalah Rp. 49.000,-

Ditanya :

Tanggal berapa wesel tersebut dijual ?.

2. Sehelai wesel sebesar Rp. 50.000,- yang dibeli pada tanggal 5/7 dengan diskonto 9 % nilai tunai adalah Rp. 49.250,-

Ditanya :

Tanggal berapa jatuh tempo wesel tersebut ?.

3. Sehelai wesel yang dijual pada tanggal 5/7 dengan diskonto 9 %, tanggal jatuh tempo 1/9, diskontonya adalah Rp. 750,-

Ditanya :

Berapa nilai nominal wesel tersebut ?

4. Tiga buah wesel yang dijual pada tanggal 5/1-82 dengan dis-
konto 12 %, nilai tunai adalah Rp. 58.700,-
wesel-wesel tersebut nominal adalah :

- 1. Rp. 10.000,- - jatuh tempo 4/4-82
- 2. Rp. 20.000,- - jatuh tempo " "
- 3. Rp. 30.000,- - jatuh tempo 3/4-82.

Ditanya :

Tanggal berapa jatuh tempo wesel kedua ?

5. Tiga buah wesel yang dijual pada tanggal 5/1-81 dengan diskonto 12 %, nilai tunai adalah Rp. 58.700,- wesel-wesel tersebut adalah :

1. Rp. 10.000,- - jatuh tempo 4/3-81
2. Rp. 20.000,- - jatuh tempo 2/2-81
3. Rp. - jatuh tempo 3/4-82

Ditanya :

Berapa nilai nominal wesel yang ke 3 ?

6. Hitunglah diskonto dan nilai tunai wesel-wesel yang berikut bila diskontonya 10 %. Nominalnya :

1. Rp. 2.750,- dari 5/3 - 15/5
2. Rp. 1.999,75 dari 25/3 - 5/6
3. Rp. 3.724,50 dari 1/4 - 15/6

7. Hitunglah diskonto dan nilai tunai dari wesel-wesel yang nominalnya :

1. Rp. 1.575,- dalam 30 hari a. 6 %
2. Rp. 2.375,- dalam 15 hari a. 9 %
3. Rp. 3.500,- dalam 35 hari a. 10 %

8. Hitunglah jumlah akhir nota pembelian andil berikut :
Dibeli 17 lembar andil PT. Cibinong dengan kurs 105 %, nominal a. Rp. 1.000,-

9. Tanggal 15/12 dibeli 15 lembar andil PT "Good Year " dengan kurs 97 %, nominal a. Rp.1.000,- dan 13 lembar 9 % obligasi SBI dengan kurs 105 % nominal a Rp.1.000,-
(Kurs 1/4 - 1/10)

Diminta :

Membuat nota pembelian efek per 15/12.

10. Tanggal 19/7 Tuan Amir di Padang mempunyai uang Rp.100.000,- ingin membeli 9 % obligasi BI, nominal a Rp. 5.000,- (Kurs 1/5 - 1/11) kurs 95 %.

Ditanya :

- a. Berapa lembar dapat dibelinya.
- b. Berapa sisa uangnya.

BAB. V

BENTUK- BENTUK PINJAMAN (KREDIT)

Tujuan dari Bab ini adalah :

1. Mengetahui arti dari pinjaman(kredit)
2. Mengetahui bentuk-bentuk pinjaman
3. Memahami perhitungan kredit, Prolongasi, Blening, On-Call dan hipotik
4. Mengetahui kegunaan kredit dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pengertian.

Kredit berasal dari perkataan latin, " Credere " yang berarti kepercayaan.

Dengan demikian kredit adalah kepercayaan. Yang memberi kredit orang yang memberikan kepercayaan dan si penerima kredit orang yang menerima kepercayaan. Kredit dapat juga dilatakan kepercayaan menggunakan suatu prestasi (jasa) dan atas kepercayaan diimbangi oleh balas jasa yang disebut kontra prestasinya, dilakukan di kemudian hari.

Jika dipinjamkan uang sekarang (prestasi) dan diterima kembali beberapa waktu kemudian beserta bunganya (kontra prestase). Begitulah antara kredit (prestasi) dengan kontra prestasi dipisahkan oleh " waktu ". Kalau digambarkan adalah sebagai berikut :

<u>Prestasi</u>	Jangka waktu tertentu	kontra prestasi
kredit	(Bunga pinjaman)

Masalah kredit atau pinjam-meminjam ini banyak terjadi dalam dunia usaha dan perdagangan. Si pengusaha atau pedagang membutuhkan pinjaman untuk pengembangan usahanya, karena ia kekurangan modal. Untuk memenuhi kebutuhan akan kredit tersebut timbullah berbagai lembaga kredit seperti Bank, koperasi, Pajak Gadai dan sebagainya.

2. Bentuk-bentuk kredit.

Bentuk kredit ada bermacam-macam. Berdasarkan jangka waktu pemakaiannya, maka bentuk kredit dapat dibagi atas kredit jangka pendek (jangka waktu kurang dari 1 tahun) dan kredit jangka panjang.

Sedangkan berdasarkan jaminan, bentuk kredit dapat dibagi atas :

1. Kredit jangka pendek, yang terdiri pula atas :

a. blanko (tidak pakai jaminan).

Sipenerima kredit tidak perlu memberikan jaminan atas kredit yang diterimanya. Misalnya Bon Toko. Dalam hal ini si A misalnya berbelanja di warung/kedai atau mengambil sebungkus rokok yang pembayarannya dilakukan kemudian. Untuk itu si A tidak perlu menyerahkan jaminan. Di sini hanya semata didasarkan atas kepercayaan.

b. Pakai Jaminan.

Jaminan untuk kredit jangka pendek ini adalah benda bergerak atau surat-surat berharga (andil, obligasi, dsb), Tentang andil dan oblitasi telah kita bicarakan dalam modul yang lalu, Sedangkan cell adalah surat bukti tanda penjaminan barang pada sebuah gudang(veem) kredit jangka pendek antara lain adalah kredit dalam bentuk :

1. Progongasi
2. Belening dan
3. On call

2. kredit Jangka Panjang.

Seperti halnya dengan kredit jangka pendek, kredit jangka panjang berdasarkan jaminan dapat pula dibagi atas :

a. Tanpa jaminan (blanko).

Misalnya : Obligasi R.I.

Obligasi R.I. tidak pakai jaminan sebab rakyat (pemegang obligasi) percaya bahwa pinjaman tersebut akan dilunasi oleh pemerintah.

b. Pakai jaminan.

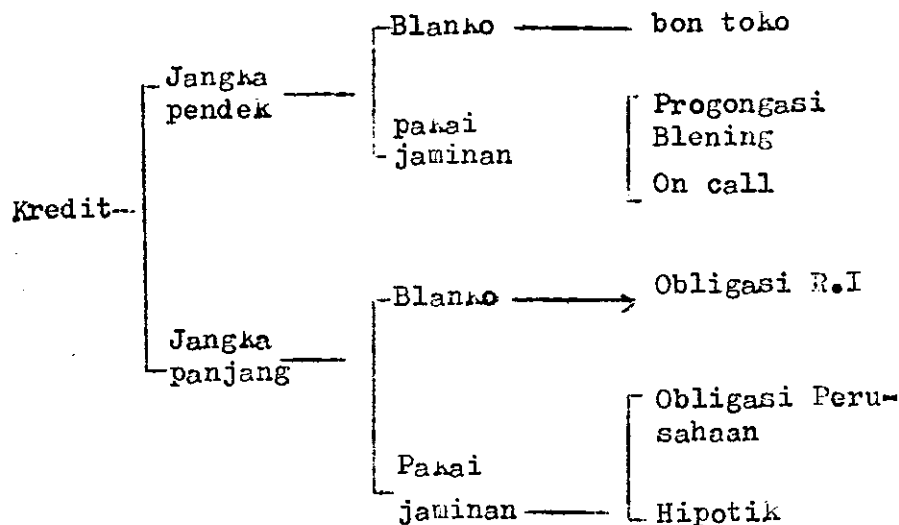
Untuk kredit jangka panjang jaminannya adalah benda tetap (rumah, tanah, pabrik, kapal dsbnya) kapal dengan batas ukuran tertentu, walaupun ia benda bergerak tetapi karena harganya mahal termasuk ben tetap.

Bentuk kredit jangka panjang antara lain adalah :

a. Obligasi yang dikeluarkan perusahaan (PT).

b. Pinjaman Hipotik.

Dari uraian diatas tentang bentuk kredit itu, dapat digambarkan sebagai berikut :



A. PROLONGASI

1. Pengertian.

Prolongasi ialah pinjaman jangka pendek yang menggunakan surat-surat berharga (andil, obligasi, cel) sebagai jaminannya yang jangka waktunya adalah 1 bulan dan dapat diperpanjang tiap-tiap bulan.

Nilai dari surat-surat berharga yang dijadikan sebagai jaminan (harga jaminan) harus lebih tinggi dari jumlah pinjaman Prolongasi. Kelebihan harga jaminan dari jumlah pinjaman dinamakan Surplus. Sama halnya dengan kita meminjam uang di Pajak Gadai, maka harga barang yang kita serahkan sebagai jaminan tersebut (mis : kain panjang, jam tangan dan sebagainya) harus lebih tinggi dari jumlah pinjaman kita terima. Atau jumlah kredit yang diberikan selalu lebih rendah dari nilai jaminan. Misalnya jam tangan yang kita serahkan sebagai jaminan (harga jaminan) sebesar Rp. 15.000,- pinjaman yang kita terima hanya berjumlah Rp. 10.000,- maka surplusnya adalah Rp. 15.000 - Rp. 10.000,- = Rp. 5.000,-

Jadi jumlah jaminan harus lebih besar dari jumlah pinjaman Surplusnya dalam prolongasi dihitung dan ditetapkan % x jumlah prolongasi.

Bila surplus 25% dan jumlah pinjaman 100% maka jumlah jaminan besarnya harus 125% jadi :

Pinjaman + Surplus = Jaminan

atau

Jaminan - Surplus = Pinjaman.

2. Harga Jaminan.

Tentang jaminan, bila epek (andil, obligasi) yang dipakai sebagai jaminan maka harga kurs Epek dianggap sama dengan harga jaminan. Untuk lebih jelas anda ikutilah contoh berikut :

Contoh 1.

Seorang ingin mengambil pinjaman prolongasi sebesar Rp. 10.000,- dan surplus adalah 25%

Ditanya : Berapa harga jaminan yang harus diserahkan ?

Jawab :

Jumlah pinjaman prolongasi	Rp. 10.000,-
Surplus 25 % x Rp. 10.000,-	Rp. 2.500,-
	Rp. 12.500,-

Harga pinjaman Rp. 12.500,-

Contoh 2.

Seorang memiliki 10 lembar andil PT "Donareksa" dengan kurs 120%, nominal a Rp. 1.000,- surplus 20%

Ditanya : Berapakah jumlah pinjaman prolongasi yang bisa diperolehnya ?

Jawab :

Harga jaminan = Harga kurs $\frac{10.000 \times 120}{100}$ = Rp. 12.000,-

Bila surplus yang ditetapkan 20%, jumlah pinjaman 100 %.
maka jumlah jaminan harusnya 100%+ 20% = Rp. 12.000,-

Jumlah pinjaman prolongasi = $\frac{100}{120}$ x Rp. 12.000 = Rp. 10.000,-

Untuk menguji benar atau salahnya perhitungan di atas dapat dilakukan sebagai berikut :

Jumlah prolongasi	= Rp.10.000,-	= 100 %
Surplus 20%(20% \times Rp.10.000,-	= Rp. 2.000,-	= 20 %
	<hr/>	<hr/>
Harga Jaminan	Rp.12.000,-	120.%

Jadi berarti jumlah Prolongasi Rp.10.000,- (100 %)
 + Surplus Rp. 2.000,- (20%) = Rp. 12.000,- sebagai
 harga jaminan (120%)

Hal tersebut sama halnya dengan perdagangan barang
 dimana bila seseorang menjual sebuah pena misalnya
 seharga Rp. 1.200,- dan dalam harga jual tersebut su-
 dah termasuk labanya 20% (x harga beli).

Maka pokoknya tentu $\frac{100}{120} \times \text{Rp. 1.200,-} = \text{Rp. 1.000,-}$

Pengujiannya adalah sebagai berikut :

Pokok	Rp. 1.000,-	= 100%
L a b a 20%	Rp. 200,-	= 20%
	<hr/>	<hr/>
Harga jual	Rp. 1.200,-	120%

3. Ongkos-ongkos Prolongasi.

Dalam pinjaman perolongasi akan timbul ongkos-ongkos seba-
 gai berikut :

a. Materai.

Materai prolongasi tetap 2 x Rp.25,- sebab perjanjian
 pinjaman prolongasi tersebut dibuat rangkap dua yang
 kedua-duanya pakai materai.

Satu dari surat perjanjian itu dipegang oleh sipeminjam
 dan yang satu lagi oleh si pemberi pinjaman. Bila pinja-
 man itu diperpanjang tidak usah lagi dibuat aker baru
 dan cukup dicatat pada akte yang lama saja sehingga wak-
 tu memperpanjang tidak ada lagi ongkos materai.

b. Propisi dihitung $1\frac{1}{2} \text{ ‰}$ x jamaah prolongasi. Propisi dibayar (diperhitungkan) pada saat mengambil pinjaman prolongasi dan pada setiap kali memperpanjang pinjaman prolongasi.

c. B u n g a .

Bunga dibayar pada setiap akhir masa pinjaman atau pada saat memperpanjang pinjaman prolongasi. Dalam perhitungan lama peminjaman bulan dihitung 30 hari, tahun 360 hari.

Ongkos-ongkos prolongasi di tanggung atau dibayar oleh orang yang meminjam. Ongkos-ongkos prolongasi akan timbul pada saat mengambil, setiap kali memperpanjang dan pada saat melunasi pinjaman prolongasi.

Jumlah ongkos-ongkos prolongasi seperti telan kita uraikan di atas dapat dibagi, yang dibayar adalah :

1. Pada waktu mengambil :

- a. Materi 2 x Rp. 25,- = Rp. 50,-
- b. Propisi $1\frac{1}{2} \text{ ‰}$ x jumlah prolongasi.

2. Waktu memperpanjang :

- a. Propisi $2\frac{1}{2} \text{ ‰}$ x jumlah prolongasi
- b. Bunga 1 bulan.

3. Waktu melunasi :

Bunga masa terakhir dan jumlah ongkos-ongkos.

d. Perhitungan hari bunga.

1. Prolongasi yang tak diperpanjang bunganya paling sedikit 15 hari.

2. Bunga terakhir untuk prolongasi yang sudah pernah diperpanjang mungkin 2 hari, 3 hari dstnya, jadi tidak berlaku ketentuan paling sedikit 15 hari. Untuk lebih jelas, baiklah berikut ini diberikan beberapa buah contoh.

Contoh 1.

- (a) Tanggal 5/1 diambil, dilunasi 10/2 = bunganya 15 hari
 (b) Tanggal 5/1 diambil, dilunasi 24/1 = " 19 "
 (c) Tanggal 5/1 diambil, dilunasi 5/2 = " 30 "
 (d) Tgl. 31/1 diambil, dilunasi 28/2 " 30 hari
 (e) Diambil 5/1, diperpanjang 5/2 = " 30 "
 (f) Diperpanjang 5/2, dilunasi 10/2 = " 5 "
 (g) Diperpanjang 5/2, dilunasi 28/2 = 23 "

Jadi bunga prolongasi yang tidak diperpanjang dihitung paling sedikit 15 hari, gunanya agar si pemberi pinjaman memperoleh bunga minimal.

Misalnya :

Dari contoh di atas dapat kita buat dalam bentuk skema sebagai berikut :

Diambil Dilunasi
 5/1 ————— 10/1 = 5 hari jumlah ini minimal
 bunga = 15 hari.

Diambil Dilunasi
 5/1 ——— 24/1 bunga = 19 hari.

Diambil Dilunasi
 5/1 ——— 5/2 bunga = 30 hari.

Diambil Dilunasi
 31/1 ——— 28/2 = bunga = 30 hari.

Diambil diperpanjang dilunasi
 5/1 ————— 5/2 ————— 10/2 = bunga 5 hari
 bunga = 30 hari.

Diambil diperpanjang dilunasi
 5/1 ————— 5/2 ————— 24/2 = bunga 21 hari
 bunga = 30 hari.

Contoh 2.

Tanggal 5/1 Tuan B di Padang memiliki 20 lembar 9% obligasi SAI dengan kurs 120% nominal a. Rp. 1.000,- Dengan jaminan obligasi tersebut pada hari itu juga diambilnya pinjaman prolongasi, bunga 10% dan surplus 20%.

Ditanya : (a) Besar pinjaman prolongasi.
 (b) Berapa diterimanyatanggal 5/1
 (c) Bila prolongasi tersebut dilunasinya tanggal 5/2, berapa ia harus membayar pada tanggal tersebut.

Jawab :

$$(a) \text{ Harga jaminan} = \text{harga kurs} = \frac{20.000 \times 120}{100} = \text{Rp.} 24.000,-$$

$$- \text{ Jml Prolongasi} = \frac{100}{120} \times \text{Rp.} 24.000 = \text{Rp.} 20.000,-$$

(b) Diterima bersih tanggal 5/1 :

Jumlah prolongasi	Rp. 20.000,-
Ongkos-ongkos: Materai	Rp. 50,-
Propisi $1\frac{1}{2}\%$ x 20.000,-	<u>Rp. 25,-</u>
	<u>Rp. 75,-</u>

Jumlah yang diterima 19.025,-
 =====

(c) Pelunasan tanggal 5/2 :

Jumlah prolongasi Rp. 20.000,-

Bunga (5/1 - 5/2 = (1 bln) =

$$\frac{20.000 \times 1 \times 10}{1200} = \text{Rp.} 166,67 +$$

Jumlah yang dibayar = Rp. 20.166,67,-
 =====

Contoh 3.

Tuan Hutabarat Sibolga membeli tanggal 15 Pebruari 15 bl. andil HD kurs 90% nominal a Rp. 1.000,- Dengan jaminan andil tersebut hari itu juga diambil pinjaman Prolongasi. Bank menetapkan bunga 12% dan surplus 20%. Jumlah Prolongasi dibulatkan ke bawah jadi Rp. 100 penuh.

- Ditanya :
- (a) Nota pembelian 15/2-1982
 - (b) Jumlah prolongasi.
 - (c) Berapa ia harus menambah dengan uang tunai tgl. 15/2 - 1982.
 - (d) Seandainya prolongasi dilunasi 21/6-1982 :
 - (1) Berapa ia harus membayar tanggal 21/6-82
 - (2) Berapa jumlah ongkos-ongkos prolongasi.

Jawab :

- (a) Nota Pembelian effca tgl. 15/2 - 1982 :

Rp. 15.000,- andil HD a 90%	= Rp. 13.500,-
Ongkos-ongkos materai Rp.50,-	
Propisi 1 % x 15.000,- Rp150,-	Rp. 175,- +
	Rp. 13.675,-
Nota pembelian	= Rp. 13.675,-

- (b) Harga kurs = harga jaminan Rp.13.500,-

Jumlah Prolongasi = $\frac{100}{120} \times 13.500$

= Rp.11.200,-

=Rp.11.200,-

ongkos-ongkos Materai Rp.25,-

Propisi $1\frac{1}{2} \%$ x 11.200 = 16,80

41,80,-

Rp.11.158,20,-

- (c) harus menambah dengan uang tunai Rp.2.341,80,-

(d) Bila prolongasi dilunasi tanggal 21/6 berarti telah pernah diperpanjang sebanyak 3 kali yaitu :

15/2 diambil, tgl. 15/3 diperpanjang, telah dibayar bunga.

tgl. 15/4 diperpanjang, dibayar bunga

tgl. 15/5 diperpanjang untuk ke 3 kali

dan tanggal pelunasan 21/6 maka :

(1) Melunasi 21/6 - 1982 :

Jumlah prolongasi	Rp. 12.200,-
Bunga terakhir 15/5 - 21/6	
6 hari = $\frac{12.200 \times 6 \times 12}{36000}$	= Rp. 24,40

Jumlah yang di-Rp. 12.224,40 bayar.

(2) Jumlah ongkos-ongkos Prolongasi

	<u>Materai</u>	<u>Propisi</u>	<u>Bunga</u>	<u>Jumlah</u>
15/1-82 diambil	Rp.50.	Ro.16,80	Rp. --	Rp.66,80
15/3-82 "	-	16,80	122 ^{*)}	138,80
15/4-82 "	-	16,80	122	138,80
1/5-82 "	-	16,80	122	138,80
21/6-82 dilunasi	-	-	24,40	24,40

Jumlah ongkos2 prolongasi(15/2-21/6) = Rp.507,60

*) Bunga waktu perpanjangan selama 1 bulan

$$\frac{12200 \times 12 \times 1}{1200} = 122$$

Penjelasan :

- (1) Pada waktu mengambil ongkosnya hanya materai dan propisi saja.
- (2) Ongkos waktu memperpanjang adalah propisi, bunga 1 bulan
- (3) Ongkos waktu melunasi hanya bunga terakhir saja (6 hari).
Jadi tidak berlaku ketentuan paling sedikit 15 hari (untuk yang terakhir).

Contoh 4.

Tanggal 21/1-82 dibeli 15 buah andil PT. Danareksa a.95% Nominal a. Rp.1.000,- dan 20 lembar 9% obligasi LK a.105%, nominal a Rp.500,- (kopon 1/4 - 1/10). Pada hari itu juga dengan jaminan epek tersebut diambil pinjaman prolongasi. Bank meminta bunga 12%, Surplus atas andil 20% dan atas obligasi 30%. Jumlah prolongasi dibulatkan ke atas menjadi Rp.100,- penuh.

Ditanya :

- (a) Nota Pembelian tanggal 21/1-82.
- (b) Jumlah prolongasi.
- (c) Berapa harus menambah dengan uang tunai tgl. 21/1-82

Seandainya Epek tersebut pada tanggal 21/4 dijual dengan kurs andil 100% dan obligasi 125% dan kemudian pinjaman prolongasi dilunasi. Buatlah :

- (d) Nota Penjualan tanggal 21/4-82
- (e) Berapa ia harus membayar untuk melunasi prolongasi tanggal 21/4-1982.
- (f) Berapa sisa uangnya tanggal 21/4-82
- (g) Berapa jumlah ongkos-ongkos Prolongasi.
- (h) Berapa labanya.

J a w a b :

(a) Nota pembelian 21/1-1982.

Rp. 15.000,- andil PT. Danareksa a 95%	= Rp. 14.250,-
Rp. 10.000,- 9% obligasi Lh a. 105%	= Rp. 10.500,- +
	<hr/>
	Rp. 25.750,-

	21/1	
Bunga berjalan 1/10	1/4 = 10	
= $\frac{100.000 \times 110 \times 9}{36000}$	=	Rp. 275,-
		<hr/>
		Rp. 26.025

Ongkos-ongkos : Materai	Rp. 25,-	
Propisi andil 1% x 15.000	Rp. 150,-	
Propisi oblg. 1% x 10.500	Rp. 105	+ Rp. 280,-
	<hr/>	<hr/>
		Nota Beli = Rp. 26.303,-

(b) Jumlah Prolongasi :

Atas andil 100/120 x 14.250	= Rp. 11.875,-
Atas obligasi 100/130 x 10.500	= Rp. 8.077,-
	<hr/>
	Rp. 19.952

Dibulatkan jadi Rp. 100,- penuh = Rp. 20.000,-

Ongkos-ongkos :	
Materai	Rp. 50
Surpisi $1\frac{1}{2} \text{ ‰} \times 20.000$	Rp. 30
	<hr/>
	Rp. 80,-

Jumlah diterima dari prolongasi	<hr/>	Rp. 19.920,-
---------------------------------	-------	--------------

(c) Harus menambah dengan uang tunai Rp. 6.385,-

(d) Nota Penjualan 21/4-82.

Rp. 15.000,- andil PT Danareksa a.100%		Rp.15.000,-
Rp. 10.000,- 9% obligasi LK a. 125%		Rp.12.500,-
		<hr/>
	21/4	Rp.27.500,-
Bunga berjalan (1/4	1/10	
	20	
= $\frac{10.000 \times 20 \times 9}{36000}$	= $\frac{200}{4}$	Rp. 50,-
		<hr/>
		Rp.27.550,-
Ongkos : Materai	Rp. 25,-	
Propisi 1% x 27.500	Rp.275,-	Rp. 300,-
		<hr/>
	Nota Jual	Rp.27.550,-

(e) Pelunasan Prolongasi 21/4 :

Jumlah Prolongasi	Rp.20.000	
Bunga terakhir 21/3-21/4		
1 bln = $\frac{20.000 \times 1 \times 12}{1200}$	Rp. 200	
		<hr/>
Pelunasan prolongasi		Rp.20.200,-

(f) Sisa uangnya yang diterima 21/4 Rp. 7.050,-

(g) Jumlah ongkos- ongkos Prolongasi :

	<u>Materai</u>	<u>Propisi</u>	<u>Bunga</u>	<u>Jumlah</u>
21/1 diambil	Rp.50,-	Rp.30	-	Rp. 80,-
21/2 diperpanjang	-	" 30	Rp.200	Rp.230,-
21/3 diperpanjang	-	" 30	Rp.200	Rp.230,-
21/4 Dilunasi	-	" -	Rp.200	Rp.200,-
				<hr/>
	Jumlah ongkos2Prolongasi 21/2-21/4			Rp.740,-
				<hr/>

(h) Labanya :

Harga jual (Nota Penjualan 21/4	Rp. 27.225,-
Nota Pembelian 21// -82	Rp. 26.305,-
	<hr/>
	Rp. 920,-
kupon 1/4 - 20 lembar a. Rp. 22,50 ^{*)}	Rp. 450,-
	<hr/>
	Rp. 1.370,-
ongkos-ongkos Prolongasi	Rp. 1.250,-
	<hr/>
Laba bersih	Rp. 120,-
	<hr/>

Penjelasan :

1. Pengagihan kupon 1/4 - 1/10, penjualan tanggal 21/4 berarti jatuh tempo kupon 1/4 selama 6 bulan yang diterima.

$$\text{Besarnya } \frac{500 \times 9 \times 6}{1200} = \frac{45}{2} = 22,50,-$$

Obligasi berjumlah 20 lembar.

2. Kupon 1/4 dan 1/10 berarti penerimaan kupon 2x dalam 1 tahun. Penjualan dilakukan tanggal 21/4, maka kupon yang jatuh tanggal 1/4 diterima oleh penjual. Hal ini menambah pendapatan si penjual atau memperbesar laba yang diterima.
3. Jumlah yang diterima ini dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pinjaman prolongasi. lihat kembali point ke 7.

4. Jaminan / Menambah Jaminan.

a. Menetapkan Jaminan.

Di atas sudah diterangkan bahwa kalau epek di-
pergunakan sebagai jaminan maka harga kurs epek
dianggap sebagai harga jaminan. karena kurs epek
tersebut mengalami perubahan naik atau turun
tentu harga jaminan juga akan mengalami per-
ubahan (lihat kembali modul mengenai surat ber-
harga).

Oleh sebab itu kita harus menambah jaminan bila
nilainya (kurs) turun.

Untuk perhitungannya, ikutilah contoh di bawah
ini.

Contoh :

Seorang ingin mengambil pinjaman prolongasi
sebesar Rp.50.000. Surplus 20 %. Bila ia mem-
punyai andil PT HD dengan kurs 90 %, nominal
a. Rp.5000,- dan 9% obligasi RI kurs 110 %
nominal a. Rp.5000,- (kupon 1/3 - 1/9),
berapa lembarkah ia harus menyerahkan sebagai
jaminan bila dipergunakan :

(1) Andil HD dengan kurs 90 %.

(2) 9 % obligasi Lh dengan kurs 110 %.

Jawab :

Jumlah Prolongasi	Rp. 50.000,-
Surplus 20 %	Rp. 10.000,-

Harga jaminan	Rp. 60.000,-
	=====

Atau = Jumlah pinjaman + Surplus = Harga jaminan =

$\frac{120}{100} \times 50.000,- = \underline{\underline{\text{Rp. 60.000,-}}}$

(1) Harga kurs = Harga Jaminan.

Harga jaminan untuk 1 lembar andil dengan kurs 90 %, nominal a Rp.5.000,- adalah $\frac{5.000 \times 90}{100} =$
Rp.4.500,-

Jadi jumlah andil yang harus diserahkan untuk jaminan pinjaman prolongasi tersebut adalah $\frac{60.000}{4.500} \times 1 \text{ lembar} = 13,3 = 14 \text{ lembar.}$

Penyelasan :

Pembulatan lembar harus selalu ke atas; sebab kalau kebawah maka harga jaminan tidak akan mencukupi.

(2) Harga kurs atau harga jaminan untuk 1 lembar

9 % LK (tidak termasuk bunga berjalan)

adalah $\frac{5000 \times 110}{100} =$ Rp. 5.500,-

Untuk itu harus diserahkan sebagai jaminan

$\frac{60.000}{4.500} \times 1 \text{ lb.} = 10,9 =$ dibulatkan ke atas

jadi 11 lembar.

d. Menambah Jaminan.

Bila kurs epek yang dijadikan sebagai jaminan pinjaman tentu akibatnya harga jaminan yang akan turun. Berdasarkan ketentuan yang berlaku jaminan harus ditambah. Bila harga kurs epek yang dijadikan sebagai jaminan turunnya mencapai kurang dari $\frac{2}{3}$ surplus semula. Penambahan jaminan dalam bentuk :

a. setoran dengan uang tunai,

b. atau menyerahkan tambahan epek (andil atau obligasi).

Contoh 1.

Tanggal 5/1 dibeli 15 lembar andil PT Cibinang dengan kurs 120 %, nominal a. Rp.1000,-. Dengan jaminan andil tersebut diambilnya pinjaman prolongasi. Bank meminta bunga 10 % surplus 20 %.

Jumlah prolongasi dibulatkan ke atas menjadi Rp.100,- penuh.

Ditanya:

- (1) Nota Pembelian 5/1.
- (2) Jumlah Prolongasi
- (3) Menambah dengan uang tunai 5/1.
- (4) Bila 2 minggu kemudian.

Kurs andil yang dijadikan sebagai jaminan tersebut turun menjadi 110 %.

Ditanya :

- (1) Berapa ia harus menambah jaminan bila dipakai uang tunai.
- (2) Berapa lembar ia harus menyerahkan bila dipakai:
 - (1) Andil PT. Cibinang" dengan kurs 110 %, nominal a. Rp. 1.000,-
 - (2) 9 % obligasi RI dengan kurs 90 % nominal a. Rp.1.000,- (kupon 1/3 - 1/9).

J a w a b . :

(1) Nota Pembelian 5/1.

Rp. 15.000,- andil PT Cibinang kurs 120 %	= Rp. 18.000,-	
Materai	Rp. 25,-	
Propisi 1% x 18.000	= <u>Rp. 180,-</u>	+
		Rp. 205,-
		<u> </u>
Nota Beli		<u>Rp. 18.205,-</u>
		<u> </u>

(2) Jumlah Prolongasi

$$100/120 \times 18.000,- = 15.000,-$$

Ongkos-ongkos:

$$\text{Materai} \quad \text{Rp.} \quad 25,-$$

$$\text{Propisi } 1\frac{1}{2} \times 15.000 = \underline{22,50} \text{ Rp. } 47,50$$

$$\text{Jumlah diterima} \quad \quad \quad = \underline{\text{Rp. } 14.952,50}$$

(3) Harus menambah dengan uang tunai

$$\text{Rp. } 3.252,50$$

=====

(4) Kurs andil PT "Cibinang" turun dari 120 % menjadi 110 %.

$$\text{Harga kurs} = \text{harga jaminan semula} \quad = \text{Rp. } 18.000,-$$

$$\text{Jumlah prolongasi} \quad \quad \quad = \text{Rp. } 15.000,-$$

$$\text{Surplus semula} \quad = \text{Rp. } 3.000,-$$

$$\text{Harga kurs} = \text{harga jaminan setelah kurs turun} =$$

$$\frac{15.000 \times 110}{100} = \text{Rp. } 16.500,-$$

$$\text{Jumlah prolongasi} \quad = \underline{\text{Rp. } 15.000,-}$$

$$\text{Surplus sekarang} \quad \text{Rp. } 1.500,-$$

=====

$$2/3 \text{ surplus semula adalah } 2/3 \times \text{Rp. } 3.000,- = \text{Rp. } 2.000,-$$

Sesuai dengan ketentuan :

- Jaminan baru ditambah bila surplus sekarang menjadi kurang dari $\frac{2}{3}$ surplus semula.
- Jaminan tak usah ditambah bila surplus sekarang setelah turunnya kurs masih lebih tinggi dari $\frac{2}{3}$ surplus semula.

Sesuai dengan ketentuan di atas, sekarang kita bandingkan antara $\frac{2}{3}$ x surplus semula Rp.2.000,- dengan surplus sekarang (Rp.1.500,-).

Ternyata Surplus sekarang kurang dari $\frac{2}{3}$ surplus semula atau Rp.1.500,- < Rp.2.000,- karenanya jaminan harus ditambah. Untuk itu harga jaminan sekarang harus disamakan kembali dengan harga jaminan semula atau dengan surplus- semula. Dengan demikian perhitungannya sebagai berikut :

(a) Harga jaminan semula	Rp. 18.000,-
Harga jaminan sekarang	Rp. 16.500,-

Ditambah dengan uang tunai	Rp. 1.500,-
	=====

- (b) Bila ditambah dengan andil PT "Cibinang" Harga kurs= harga jaminan 1 lembar andil = $\frac{1.000 \times 110}{100} = \text{Rp. } 1.100,-$
 kekurangan jaminan adalah sebesar Rp.1.500,-

(1) Jadi harus menambah dengan andil PT "Cibinang"

$$\frac{1500}{1100} = 1,2 \text{ dibulatkan ke atas jadi 2 lembar.}$$

(2) Penambahan dengan 9 % obligasi Lh.

Jaminan yang harus ditambah Rp.1.500,-

$$\text{Harga kurs 1 lembar 9 \% obligasi Lh} = \frac{1.000 \times 90}{100}$$

$$= \text{Rp. } 900,-$$

Harus ditambah dengan 9 % obligasi LD yang kursnya 90 % dan nominal a. Rp.1.000,- adalah sebanyak

$$\frac{1500}{900} \times 1 \text{ lembar} = 1,6 \text{ lembar dibulatkan 2 lembar.}$$

Contoh 2 :

Bila dari contoh no. 1 di atas kurs andil turun dari 120 % menjadi 115 %.

Ditanya:

- (a) Berapa ia harus menambah dengan uang tunai.
 (b) Menambah dengan beberapa lembar andil HD yang kursnya 115 % nominal a. Rp.1.000,-

J a w a b :

Harga jaminan semula	Rp. 18.000,-
Jumlah prolongasi	Rp. 15.000,-

Surplus semula	Rp. 3.000,-
Harga jaminan sekarang = $\frac{15.000 \times 115}{100}$ =	Rp. 17.250,-
Jumlah Prolongasi	= Rp. 15.000,-

Surplus sekarang	Rp. 2.250,-
	=====
2/3 x surplus semula	
= 2/3 x 3.000 =	Rp. 2.000,-
	=====

Ternyata surplus sekarang masih lebih tinggi dari 2/3 surplus semula atau Rp. 2.250,- > Rp. 2.000,-

Jadi sesuai dengan ketentuan jaminan tak usah ditambah.

5. Kesimpulan.

Dari semua uraian sebelum ini, dapat disimpulkan sbb:

- a. Prolongasi pinjaman jangka pendek yang waktunya 1 bulan dan dapat diperpanjang tiap-tiap bulan.
- b. Bila jaminannya epek maka harga kurs epek = harga jaminan.
- c. Surplus dihitung $X\% \times$ jumlah prolongasi.
- d. Ongkos-ongkos dalam prolongasi adalah :
 - (1) Materai Rp. 50,-
 - (2) Propisi $1\frac{1}{2} \text{ o/oo}$ x jumlah prolongasi.
- e. Ongkos-ongkos
 - (1) waktu mengambil :
 - Materai Rp. 50,-
 - Propisi $1\frac{1}{2} \text{ o/oo}$
 - (2) Waktu memperpanjang:
 - Propisi $1\frac{1}{2} \text{ o/oo}$
 - Bunga 1 bulan (30 hari)
 - (3) Waktu melunasi:
 - Dibayar bunga perlunasan sebanyak jumlah hari yang sebenarnya.
- f. Prolongasi yang tak diperpanjang bunganya paling sedikit 15 hari, dan ketentuan ini tak berlaku bila prolongasi tersebut sudah pernah diperpanjang.
- g. Jaminan harus ditambah bila surplus berkurang berhubung dengan turunnya kurs epek yang dijadikan sebagai jaminan menjadi kurang dari $\frac{2}{3}$ surplus semula.

b. Harga jaminan = harga kurs = Rp. 12.000,-
 Surplus 20 % = Rp. 2.400,-

 Besar Blening yang diperoleh Rp. 9.600,-
 =====

Catatan:

Dari contoh di atas, terlihat bahwa Tuan Ahmad dengan andil tersebut dapat mengambil pinjaman prolongasi sebesar Rp. 10.000,-. Sedangkan kalau diambil pinjaman-Blening diperoleh Rp. 9.600,-.

Perbedaan itu timbul karena perbedaan dalam cara menghitung surplus. Surplus Prolongasi = $X\% \times \text{prolongasi}$, sedangkan surplus Blening = $X\% \times \text{harga jaminan}$.

2. Ongkos - ongkos Blening.

Dalam pinjaman Blening akan timbul ongkos-ongkos sebagai berikut :

a. Materai.

Materainya sama dengan prolongasi yaitu 2 x Rp. 25,-
 = Rp. 50,-.

Ini berarti juga surat perjanjian pinjaman tersebut dibuat rangkap dua yang satu dipegang oleh si pemberi pinjaman dan yang satu lagi oleh si penerima pinjaman. Materai ditanggung oleh si penerima pinjaman.

b. Propisi.

Dalam pinjaman Blening tidak ada propisi seperti pada Prolongasi, sebab a.l. bunga minimal pada Blening 2 bulan.

3. B u n g a

Bunga Blenign dibayar pada waktu memperpanjang dan waktu melunasi pinjaman. Bunga pada waktu memperpanjang selalu

terhitung 3 bulan, sebab jangkanya 3 bulan. Untuk Blening yang tak diperpanjang bunganya paling sedikit 2 bulan dengan catatan bila sudah pernah diperpanjang, maka bunga terakhir paling sedikit 1 bulan.

4. Jumlah ongkos-ongkos Blening dan cara memperhitungkannya.

Dari keterangan di atas ongkos-ongkos Blening itu adalah sebagai berikut :

- a. Waktu mengambil pinjaman :
Materai 2 x Rp. 25,- = Rp. 50,-
 - b. Waktu memperpanjang :
Bunga 3 bulan = Rp.
 - c. Waktu melunasi
Bunga terakhir waktu pelunasan = Rp.
- J u m l a h Rp.

Bunga Blening dihitung dalam bulan (2 bulan atau 3 bulan) sehingga rumus yang dipakai adalah rumus bulanan :

$$\frac{M \times L \times P}{12 \times 100}$$

Contoh :

Diambil 5/1 dan berakhir 5/4 berarti bunga 3 bulan. Diambil 31/1 dan berakhir 30/4 berarti bunga 3 bulan.

Diambil 5/1 dan dilunasi 8/1 maka bunga minimal 2 bulan walaupun pemakaian 3 hari

Diambil 5/1 dan dilunasi 10/5 berarti bunga menjadi 3 bulan, walaupun jangka waktu pemakaian 2 bulan 5 hari.

Diperpanjang 5/4 dan dilunasi 20/4 .. Bunga adalah 1 bulan

a t a u :

- Diambil 5/1-----dilunasi 10/1 = Bunga 2 bulan
- 5/1----- dilunasi 10/2 = Bunga-bunga bulan.
- 5/1 ----- dilunasi 15/4 bunga 3 bulan.
- 5/1 -----diperpanjang 5/3 bunga 3 bulan
- diperpanjang 5/3 -----dilunasi
- 10/4 bunga 3 bulan dst.

Tentang perhitungannya, anda lihat lagi contoh berikut.

Contoh 2 :

Seorang ingin mengambil pinjaman Blening sebesar

Rp. 40.000,-

Surplus 20%

Ditanya : Berapakah harga jaminan yang harus diserahkan-nya.

Jawab :

Jumlah Blening Rp. 40.000,-

Surplus 20%

Harga jaminan = $\frac{100}{80} \times 40.000,- = \text{Rp. } 50.000,-$

Untuk menguji kebenaran perhitungan itu, anda lakukan sebagai berikut :

Harga jaminan Rp. 50.000,- .. 100%

Surplus 20% x 50.000,- Rp. 10.000,- .. 20%

Jumlah Blening = Rp. 40.000,- .. 80 %

=====

atau 80 % x Rp. 50.000,- = Rp. 40.000,-

=====

Seperti telah dijelaskan, untuk mengambil pinjaman blening dapat diserahkan cek (andil, obligasi) sebagai jaminannya. Perhitungannya adalah seperti berikut ini.

Contoh 3.

Tuan Amir di Padang ingin mengambil pinjaman blening sebesar Rp.35.000,- Surplus 30%.

Ditanya :

Berapa lembarkah ia harus menyerahkan sebagai jaminan bila ia memakai :

- a. Andil PT " Danareksa " kurs 90%. nominal a. Rp.5.000,-
- b. 9% obligasi L_A kurs 110%, nominal a Rp.5.000,- (kupon 1/3 + 1/9).

Jawab :

$$\text{Harga jaminan} = \frac{100}{100} \times \text{Rp.35.000,-} = \text{Rp. 35.000,-}$$

$$\begin{aligned} \text{a. Harga jaminan untuk 1 lembar andil PT, Danareksa "} \\ = \frac{5.000 \times 90}{100} = \text{Rp. 4.500,-} \end{aligned}$$

$$\text{Harus diserahkan } \frac{35.000}{4.500} \times 1 \text{ lembar} = 11,11 \text{ lb.}$$

(harus dibulatkan ke atas. Jadi 12 lembar.

$$\begin{aligned} \text{b. Harga jaminan untuk 1 lembar 9% obligasi L}_A &= \frac{5.000 \times 110}{100} \\ &= \text{Rp. 5.500,-} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harus diserahkan 9% obligasi L}_A \text{ sebanyak } &= \frac{35.000}{5.500} \times 1 \text{ lembar} \\ &= 9,09 = 10 \text{ lembar.} \end{aligned}$$

Contoh : 4.

Tanggal 6/7-81 dibeli 10 lembar andil PT. Unilever " kur 90% nominal a . Rp.5.000,- dan 5 lembar 12% obligasi RI kurs 110%, nominal a. Rp. 5.000,- (kupon 1/5-1/11).

Dengan jaminan epek tersebut diambil pinjaman Blening, Bank ma minta bunga 10 %, surplus 20 %. Jumlah blening dibulatkan ke bawah menjadi Rp. 100,- penuh.

Ditanya :

- Berapa ia harus menambah dengan uang tunai pada tanggal 6/1-81
- Bila epek tersebut pada tanggal 11/1-82 dijual dengan kurs andil 100% dan obligasi 125% dan dari hasilnya pinjaman blening dilunasi.

(1) Berapa sisa unguanya tanggal 10/1-82

(2) Berapa labanya.

J a w a b :

Nota pembelian 6/7-81.

Rp. 50.000,- andil HD a.90 % = Rp. 45.000,-

Rp. 25.000 - 12 % obligasi RI a. 110% = Rp. 27.500,-

----- +
Rp. 72.250,-

Bunga berjalan (1/5 ^{6/7} - 1/11) = 65

25.000 x 65 x 12

= Rp. 541,67

36000

Rp. 73.041,67

Ongkos -- ongkos :	Pindahan	Rp. 73.041,67
M a t e r a i	Rp. 25	
Propisi andil 1% x 50.000	Rp. 500	
Propisi obl. 1% x 27.500	Rp. 275	
		<u>800,--</u>
	Nota beli	= Rp. 73.841,67,--

Jumlah Blening 80% x 72.500 = Rp. 58.000

Ongkos-ongkos : Materai Rp. 50 Rp. 57.950,--

(a) Harus ditambah dengan uang tunai
6/7-1981 Rp. 15.891,67

(b) Nota Penjualan 11/1-82.

Rp. 50.000,-- andil HD a. 100% = Rp. 50.000,--

Rp. 25.000,-- 12% obl. Lh a. 125 % = Rp. 31.250,--

Rp. 81.250,--

bunga berjalan ($\frac{1}{11} \overset{11/1}{\frac{1}{5}}$) = 70

= $\frac{25.000 \times 70 \times 12}{36000}$

Rp. 583,33

Rp. 81.833,33

M a t e r a i Rp. 25,--

Proposo 1% x 81.250 Rp. 812,50,-- Rp. 837,50

Jumlah akhir nota epek Rp. 80.995,83

Pelunasan Blening Rp. 58.000,-- Blening yang diambil tanggal 7/6 sudah diperpanjang 2 kali yaitu :

1. 9/7 Diperpanjang 6/10.

2. 6/10 Diperpanjang 6/1 dan dilunasi 11/1.

pindahan Rp.80.995,83

Bunga akhir :

6/1 - 11/1-82 = 5 hari = 1 bulan

$$= \frac{58.000 \times 1 \times 10}{1200} = \text{Rp. } 483,33$$

harus dibayar pelunasan Blening 11/1-82	Rp.58.483,33
---	--------------

(1) Sisa uangnya tanggal 11/1-82	Rp.22.512,50,-
	=====

(b) Labanya :

Nota Penjualan 11/1-82	Rp.80.995,83
------------------------	--------------

Nota Pembelian 6/7 -81	Rp.73.841,67
------------------------	--------------

	Rp. 7.154,16
--	--------------

Aupon 1/11 5 lembar a Rp.300	Rp. 1.500
------------------------------	-----------

Jumlah	Rp.8.654,16
--------	-------------

Ongkos-ongkos Blening :

	Materai bunga	Jumlah
6/7-81 diambil	Rp.50	-- Rp.50
6/10-81 diperpanjang	-- Rp.1.450	" 1.450
6/1-82 diperpanjang	-- Rp.1.450	" 1.450
10/5-82 dilunasi	-- Rp.483,33	" 483,33
		3.433,33

Laba bersih	Rp.5.220,83.
-------------	--------------

Penjelasan :

(a) Aupon 12% obligasi selama 6 bulan yaitu :

$$1/5 - 1/11 = \frac{5000 \times 6 \times 12}{1200} = \text{Rp. } 300,-$$

(b) Bunga perpanjang Blening setiap 3 bulan adalah :

$$\frac{58000 \times 3 \times 10}{1200} = \frac{5800}{4} = \text{Rp. 1.450,--}$$

(c) Bunga pelunasan 6/11 - 11/1 = 5 hari dilubatkan menjadi 1 bulan.

KESIMPULAN :

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Blening adalah pinjaman jangka pendek dengan jaminan surat berharga (Epek atau Cecl) yang jangkanya 3 bulan dan dapat diperpanjang.
- b. Harga kurs efek adalah harga jaminan.
- c. Bila surplus Blening 10 %, maka jumlah Blening 100 % - 10 % = 90 % dari harga jaminan. Besar blening dihitung ... % x Harga jaminan.
- d. Ongkos atau biaya Blening adalah :
 - (1) Materai 2x Rp.25,-- (dibuat rangkap 2)
 - (2) Bunga dibayar setiap 3 bulan.
- e. B u n g a :
 - (1) Bila pinjaman Blening jangka waktunya kurang atau besar dari 1 bulan harus dibayar minimal 2 bulan.
 - (2) Bila sudah diperpanjang maka bunga untuk pelunasan dihitung minimal 1 bulan.
 - (3) Waktu memperpanjang dibayar bunga 3 bulan.
 - (4) Bunga diperhitungkan dengan memakai Rumus

$$\frac{M \times L \times P}{12 \times 100}$$
- f. Kupon berjalan menambah keuntungan.
- g. Balam Blening tidak diperhitungkan Propisi.

C. ONCALL DAN HIPOTIK

1. On Call

On Call adalah pinjaman yang sewaktu-waktu dapat diambil (On Call) kembali. Maksudnya tak ada batas waktu tertentu. Hari ini dipinjamkan hari ini juga, besok atau kapan saja dapat ditagih kembali. Karena itu On-Call disebut juga pinjaman harian.

Mengenai ongkos-ongkos pinjaman On Call tidak ada ketentuan khusus dan hal ini tergantung pada persetujuan kedua belah pihak.

2. Hipotik.

a. Pengertian.

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang yang waktunya lebih dari 1 tahun, dengan menggunakan harta tetap sebagai jaminannya. Harta tetap umpamanya: tanah, bangunan, pabrik, kapal dan sebagainya.

Untuk pengambilan pinjaman hipotik tersebut harus diserahkan surat-surat resmi dari pemilik harta tetap tersebut seperti sertifikat asli tanah, surat jual beli, surat bangunan dan sebagainya.

b. Surplus Hipotik.

Cara menghitung surplus hipotik sama dengan menghitung surplus prolongasi. Jadi $X\% \times$ jumlah Hipotik.

c. Ongkos-ongkos Hipothik.

Mengenai ongkos-ongkos pinjaman hipothik tidak ada ketentuan yang seragam, sifatnya relatif sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pemberi uang.

Ongkos-ongkos Hipothik dapat terdiri dari :

- (1) Materai
- (2) Ongkos pendaftaran/ukur
- (3) Konisi
- (4) Bunga
- (5) Ongkos Notaris dsb.

Ongkos-ongkos Hipothik ini ditanggung oleh sipeminjam.

d. Angsuran Hipothik:

karena Hipothik merupakan pinjaman jangka panjang yang lebih dari 1 tahun, maka pinjaman ini tidak dapat dilunasi sekali gus, tetapi dengan cara angsuran. Angsuran itu bisa sekali dalam 6 bulan atau sekali setahun. Pada waktu mengangsur akan dibayar jumlah angsuran ditambah bunga dan ongkos-ongkos lain. Biasanya bunga yang dibayar selalu bertambah kecil karena jumlah pokok pinjaman (dengan adanya angsuran) semakin kecil.

kadang-kadang sebuah harta tetap (rumah/tanah) dapat dihipothikkan dua atau 3 kali dalam waktu yang sama, hingga timbullah pemegang hipothik 1, ke 2 dan ke 3. Akibatnya akan timbul masalah apabila sipeminjam jatuh failet.

Bila sipeminjam jatuh failet maka benda yang dijadikan sebagai jaminan pinjaman hipothik tersebut akan disita dan dijual dan kemudian hasilnya dibayarkan kepada ut-ang-utangnya.

Dalam hal ini pemegang hipothik 1 mempunyai hak dida-hulukan untuk dibayar lebih dahulu (previllage) dan bila masih ada sisanya baru dibayarkan pada pemegang Hipothik ke 2, dan seterusnya. Pemegang hipothik mem-punyai hak mendahului atas benda yang menjadi tanggung-an dari bentuk pinjaman lainnya.

c. Menghitung jumlah Hipotik.

Tentang cara memperhitungkan Hipothik, baiklah anda ikut contoh berikut :

Contoh 1 :

Tuan Karman di Padang ingin membeli pinjaman hipothik dengan menggunakan sebuah rumah sebagai jaminan. Rumah tersebut ditaksir harganya Rp.1.200.000,- dan untuk itu bank meminta surplus 20 %.

Ongkos-ongkos sebagai berikut :

a. Materai	Rp. 50,-
b. Ongkos taksir	,, 4.950,-
c. Komisi	,, 3.000,-
d. Ongkos Notaris	,, 2.000,-
e. Bunga	,, 500,-

Ditanya :

1. Berapa jumlah Hipothik yang bisa diperolehnya.
2. Berapa jumlah bersih yang diterimanya.

J A W A B :

Harga jaminan (rumah) Rp. 1.200.000,- :

$$a. \text{ Jumlah Hipothik} = \frac{100}{120} \times \text{Rp. 1.200.000} = \text{Rp. 1.000.000,-}$$

Ongkos-ongkos :

Materai	Rp. 50,-
Taksir dll.	,, 4.950,-
Komisi	,, 3.000,-
Ongkos Notaris	,, 2.000,-
Bunga	,, 5.000,-

Rp. 15.000,-

Jumlah bersih yang diterima

= Rp. 985.000,-

LATIHAN-LATIHAN.-

A. Ietunjuk :

Silangilah salah satu jawaban yang benar dari beberapa kemungkinan jawaban yang tersedia untuk pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

1. Pinjaman yang jangka waktunya 3 bulan dan dapat diperpanjang tiap-tiap 3 bulan dinamakan :
 - a. Prolongasi
 - b. Blening
 - c. On Call
 - d. Hipothik.

2. Kredit jangka pendek adalah pinjaman yang jangka waktunya :
 - a. Kurang dari 1 bulan
 - b. Kurang dari 2 bulan
 - c. Kurang dari 3 bulan
 - d. Kurang dari 1 tahun.

3. Surplus dalam pinjaman prolongasi dihitung dari :
 - a. Harga jaminan
 - b. Jumlah prolongasi
 - c. Harga kurs
 - d. Harga nominal Efek.

4. Ongkos-ongkos pada waktu memperpanjang prolongasi adalah :
 - a. Materai + propisi
 - b. Propisi
 - c. Propisi + bunga
 - d. Bunga + Materai.

5. Harga jaminan dalam pinjaman prolongasi harus ditambah bila :
- Harga jaminan berkurang nilainya .
 - Surplus sekarang kurang dari $\frac{1}{3}$ surplus semula.
 - Surplus sekarang kurang dari $\frac{2}{3}$ surplus semula.
 - Surplus sekarang lebih dari $\frac{1}{3}$ surplus semula.
6. Jumlah lembar Epek (andil/obligasi) yang dijadikan sebagai jaminan pinjaman prolongasi/Blening selalu dibulatkan :
- ke atas
 - ke bawah
 - tidak dibulatkan
 - dapat ke atas atau kebawah.
7. Pinjaman prolongasi yang diambil pada tanggal 5/1 lalu dilunasi 15/1, maka hari bunganya adalah :
- 10 hari
 - 11 hari
 - 15 hari
 - 30 hari.
8. Sebuah pinjaman prolongasi yang diambil 10/1 lalu diperpanjang 10/2 dan dilunasi 15/2, maka hari bunga pelunasan adalah :
- 30 hari
 - 15 hari
 - 5 hari
 - 6 hari.

9. Hari bunga yang dibayar pada waktu perpanjang prolongasi tanggal 10/2 pada soal no. 8 di atas adalah :
- 30 hari
 - 15 hari
 - 20 hari
 - 5 hari
10. Harga kurs Epek Rp. 24.000,- Surplus 20 %. Jumlah Prolongasi adalah :
- Rp. 24.000,-
 - Rp. 20.000,-
 - Rp. 19.200,-
 - Rp. 22.000,-
11. Dibeli 10 lembar andil PT "BAT" kurs 120 %. Nominal a. Rp.5.000,- Dengan jaminan andil tersebut diambil pinjaman prolongasi. Bank meminta surplus 20 % dan bunga 12 %.
- Jumlah akhir nota Epek adalah :
- Rp. 60.000,-
 - Rp. 60.625,-
 - Rp. 60.525,-
 - Rp. 60.650,-
12. Jumlah Prolongasi (pada soal no.11) adalah :
- Rp. 60.000,-
 - Rp. 50.000,-
 - Rp. 48.000,-
 - Rp. 65.000,-
13. Ongkos Prolongasi (pada soal no.11) adalah :
- Rp. 140,-
 - ,, 125,-
 - ,, 150,-
 - ,, 200,-

14. Harus menambah dengan uang tunai (pada soal no.11) adalah :
- a. Rp. 10.750,--
 - b. Rp. 10.500,--
 - c. Rp. 10.000,--
 - d. 11.000.000,--
15. Pinjaman yang jangka waktunya 1 bulan dan dapat diperpanjang tiap-tiap bulan dinamakan :
- a. Blening
 - b. On Call
 - c. Prolongasi
 - d. Hipothik.
16. Pinjaman yang sewaktu-waktu dapat ditagih kembali dinamakan :
- a. Prolongasi
 - b. Blening
 - c. On Call
 - d. Hipothik.
17. Tanggal 5/1 diambil pinjaman Blening Rp.20.000,-- dan dilunasi 15/1, hari bunga pada tanggal 15/1 adalah :
- a. 15 hari
 - b. 1 hari
 - c. 2 hari
 - d. 10 hari
18. Lama bunga yang dibayar pada waktu memperpanjang Blening adalah :

- a. 11 bulan
- b. 2 bulan
- c. 3 bulan
- d. lebih dari 3 bulan.

19. Pinjaman Blening diperpanjang 10/1 dan dilunasi 15/1, lama bunga diperhitungkan adalah :

- a. 5 hari
- b. 15hari
- c. 1 bulan
- d. 2 bulan

20. Harga kurs Epek Rp.15.000,- Surplus 30 %.

Jumlah pinjaman Blening yang dapat diambil adalah :

- a. Rp. 10.000,-
- b. Rp. 10.500,-
- c. Rp. 15.000,-
- d. Rp. 11.500,-

21. Ongkos sewaktu mengambil pinjaman Blening menurut soal no.20 berjumlah :

- a. Rp. 50,-
- b. Rp. 200,-
- c. Rp. 72,50
- d. Rp. 100,-

22. Tanggal 5/1 dibeli 20 lembar 12 % obligasi BI dengan kurs 100 %, nominal a. Rp.5.000,- (kupon 1/3- 1/9). dengan jaminan obligasi tersebut diambil pinjaman Blening. Bank meminta surplus 25 %.

Jumlah akhir Epek adalah :

- a. 11 bulan
- b. 2 bulan
- c. 3 bulan
- d. lebih dari 3 bulan.

19. Pinjaman Blening diperpanjang 10/1 dan dilunasi 15/1, dana bunga diperhitungkan adalah :

- a. 5 hari
- b. 15hari
- c. 1 bulan
- d. 2 bulan

20. Harga kurs Epek Rp.15.000,- Surplus 30 %.

Jumlah pinjaman Blening yang dapat diambil adalah :

- a. Rp. 10.000,-
- b. Rp. 10.500,-
- c. Rp. 15.000,-
- d. Rp. 11.500,-

21. Ongkos sewaktu mengambil pinjaman Blening menurut soal no.20 berjumlah :

- a. Rp. 50,-
- b. Rp. 200,-
- c. Rp. 72,50
- d. Rp. 100,-

22. Tanggal 5/1 dibeli 20 lembar 12 % obligasi BI dengan kurs 100 %, nominal a. Rp.5.000,- (kupon 1/3- 1/9). dengan jaminan obligasi tersebut diambil pinjaman Blening. Bank meminta surplus 25 %.

Jumlah akhir Epek adalah :

- a. Rp. 100.000,-
- b. Rp. 101.050,-
- c. Rp. 104.133,33
- d. Rp. 105.183,33

23. Jumlah Blening pada soal no.22 di atas adalah :

- a. Rp. 80.000,-
- b. Rp. 75.000,-
- c. Rp. 100.000,-
- d. Rp. 74.950,-

24. Menambah dengan uang tunai (soal no.22) pada tanggal 5/1 adalah :

- a. Rp. 30.733,33
- b. Rp. 30.233,33
- c. Rp. 31.000,-
- d. Rp. 30.133,33

B. 1. 16/1-80 dibeli 17 lembar HD dengan kurs 85 %, nominal a Rp. 1.000,- dan 15 lembar 9 % obligasi a.100% nominal a. Rp.500,- (kupon 1/3 - 1/9). Dengan jaminan Epek tersebut diambil pinjaman prolongasi. Bank meminta surplus 20 % dan bunga 10 %. Jumlah prolongasi dibulatkan ke bawah menjadi Rp.100 penuh.

Ditanya.

- a. Nota Pembelian 16/1-1980
- b. Jumlah Prolongasi
- c. Menambah dengan uang tunai pada tanggal 16/1-80.

Bila Epek tersebut dilunasi pada tanggal 20/3-80 dengan kurs andil 100 % dan obligasi 110 % dari hasilnya pinjaman prolongasi dilunasi, ditanya :

- d. Nota Penjualan 20/3-1980
 - e. Jumlah untuk melunasi prolongasi tanggal 20/3-80
 - f. Berapa sisa uangnya tanggal 20/3-80
 - g. Berapa jumlah ongkos-ongkos prolongasi
 - h. Berapa labanya.
2. Tanggal 16/5 dibeli 20 lembar andil PT "SMI" dengan kurs 105 %, nominal a.Rp.1.000,- dan 15 lembar 9 % obligasi a.Rp.1.000,- (kupon 1/5 - 1/11).
- Dengan jaminan Blening, Bank meminta bunga 12 %, Surplus andil 20 % dan atas obligasi 30 %. Jumlah Blening dibulatkan ke atas jadi Rp.100,- penuh.

Ditanya. Epek tersebut diambil pinjaman

- a. Nota Penjualan 16/5.
- b. Berapa jumlah Blening
- c. Berapa menambah dengan uang tunai tgl. 16/5.
- d. Bila Blening dilunasi 25/11, maka :
 - (1) . Berapa ia harus membayar 25/11 tersebut.
 - (2) . Berapa jumlah ongkos-ongkos Blening.

.....

DAFTAR BACAAN.-

1. Bustam Apran, Hitungan Dagang, Jakarta
 2. Harahap A.Effendá, Hitung Dagang, Effendi Harahap Publishing Coy, Semarang, 1976
 3. Pamuncak St. K. Hitung Dagang, Noor Komala, Jakarta 1960
 4. Soedirdjo, Ilmu Hitungan Keuangan, Gajaco N.V, Bandung 1960.
-